

EDISI 80 & 81

MEI & JUNI 2022



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



*Sukacita
dari
Roh Kudus*



Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
8. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
9. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
10. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
11. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
12. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
13. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
16. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
17. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
18. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Martline br. Simanjuntak
4. Sonya br. Tampubolon
5. Hesty br. Sirait
6. Hermi br. Butar-butur
7. Sariati br. Siagian

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam Sejahtera bagi semua pembaca Renungan Harian HKBP Tebet!

Sungguh alangkah baik kasih Tuhan dalam kehidupan kita hingga saat ini. Dalam perjalanan kehidupan bangsa kita, segala proses penting dalam kehidupan bersama sebagai bangsa, kita masih tetap dapat menjaga keutuhan bangsa, berkat kesungguhan dan sikap pemerintah yang mengutamakan terciptanya kebersamaan dalam menjaga kesatuan kita. Kearifan dan kepemimpinan yang melayani membangun kepercayaan masyarakat, sehingga menciptakan kondisi yang kondusif. Kita berterimakasih juga karena perayaan Jumat Agung dan Paskah berjalan dengan damai dan penuh sukacita. Selain itu, kita juga berterimakasih, sebab penanganan terhadap sejumlah isu yang sempat mencuat dan menimbulkan keresahan masyarakat telah disikapi dengan baik dan bijaksana. Sebagai gereja kita harus terus-menerus mendoakan pemerintahan kita agar dapat bekerja dengan penuh wibawa, yang tentu sekali kita yakini bersumber dari Tuhan. Dengan keyakinan semacam itu kita harapkan pemerintah tanggap dan berhikmat menangani setiap dinamika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dengan sikap sabar dan menjadi pendengar dengan baik.

Dalam momentum kehidupan gereja kita, dua peristiwa iman akan kita rayakan dalam waktu dekat, yaitu: Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan peristiwa pencurahan Roh Kudus. Dua peristiwa ini, semakin memantapkan kehidupan keimanan kita di dalam Tuhan Yesus Kristus yang telah menyelamatkan kita. Kini Dia, naik ke sorga dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa, dalam rangkaian menyempurnakan tugas keilahianNya, yakni menyiapkan tempat bagi orang-orang percaya yang setia kepada Yesus. Karena kita masih hidup dan berjuang di dalam dunia ini, Allah mencurahkan Roh Kudus bagi kita sebagai kekuatan yang menghibur dan menyertai kita hingga akhir zaman. Sebagai umat percaya, kita diajak supaya selalu bertekun di dalam Tuhan dengan pimpinan Roh Kudus agar dapat melewati segala ujian atau cobaan yang terus menggoda. Bersama Roh Kudus kita akan menang melawan seluruh pekerjaan iblis.

Semoga hati kita selalu gembira di dalam Tuhan, meskipun ancaman COVID-19 belum henti. Kita yakin dan percaya, Tuhan akan menjagai kita. Kita percaya, Tuhan memberi hati kepada kita untuk tetap awas dan menjaga diri dengan mengikuti aturan protokol kesehatan yang berlaku. Percayalah, hidup kita akan terus terjaga bersama Tuhan Yesus. Kiranya kita tetap sehat dan bergembira menjalani seluruh kehidupan kita.

Salam sehat, Tuhan Yesus menyertai.

Pendeta HKBP Ressort Tebet,
Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

“Sukacita Sumber Kekuatan”

***“Hati yang gembira membuat muka berseri-seri,
tetapi kepedihan hati mematahkan semangat.”
(Amsal 15:13)***

**Buku Ende No. 754:1
“Gok Las Ni Roha Do Au”**

*Gok las ni roha do au di ngolungkon
Di ngolungkon di ngolungkon gok las ni roha
Do au dingolungkon tongtong di rohangkon
Mauliate gok las ni roha maringan holongMi
Tuhan di au mauliate gok las ni roha
Maringan holongMi Tuhan di au.*

Minggu MISERICORDIAS DOMINI - 01 Mei 2022

” Percayalah Kepada Tuhan”

Ev.: Mazmur 4:2-9

Ep.: Wahyu 5:11-14

Pengalaman pemazmur Daud dalam menghadapi pergumulannya, ia menunjukkan sikap yang selalu berserah kepada Tuhan ketika menghadapi pergumulan dan kesesakan hidupnya. Jika pergumulan terjadi pada kita, bagaimanakah respon iman kita terhadap segala pergumulan dan kesesakan hidup? Sesungguhnya dalam segenap pergumulan dan kesesakan hidup, Tuhan memiliki kuasa dan telah mengetahui sebelum kita menghadapinya, karena Dia adalah Allah yang Maha Tahu dan tidak pernah meninggalkan umatNya sedetikpun, sehingga kita harus berseru kepada-Nya bukan dengan mengandalkan kekuatan yang kita miliki ataupun pikiran. Penyerahan diri kepada Tuhan adalah sikap yang tepat untuk menghadapi semua pergumulan kita.

Khotbah ini mengajari kita untuk:

1. Pengendalian diri dalam persoalan hidup

Banyak orang yang tidak bisa tidur, selalu gelisah, bahkan meluapkan emosi kearah yang tidak benar dalam menanggapi pergumulan hidupnya. Hal ini sering kita lihat, baik di media sosial maupun media massa. Bahkan akibat dari tidak dapat menguasai diri, orang lainpun merasakan akibatnya, mulai dari anak, istri, sahabat, bahkan barang-barang yang ada didepan kitapun bisa dihancurkan. **Pemazmur mengajarkan kita bahwa orang yang sudah percaya akan kasih Allah yang luar biasa dalam hidupnya harus mampu mengendalikan diri.**

2. Penyerahan diri total kepada Tuhan

Kepada siapakah kita mengandalkan setiap pergumulan yang sedang dihadapi? Kita belajar dari pemazmur untuk menyerahkan kekhawatiran, kegelisahan dan kekecewaan kita hanya kepada Tuhan saja. Tidak ada penolong yang sempurna yang mampu mengatasi segalanya selain yang Dia yang berkuasa atas kehidupan manusia. Yang perlu kita renungkan adalah, bagaimana kita senantiasa menjadikan Tuhan sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati. Apapun yang kita hadapi dan apapun jawaban atas segala curahan isi hati kita kepada Tuhan, kita tahu bahwa Tuhan akan bertindak menyelamatkan kita. Kita selalu ingat seperti yang sering dikatakan oleh Tuhan Yesus: **“Imanmu menyelamatkanmu”**.

Diakhir semua itu adalah bagaimana kita mampu memiliki sikap sebagai seorang pemenang dalam menghadapi segala persoalan hidup, sebab yang kita andalkan adalah Tuhan yang Maha Kuasa yang mengasihi dan yang melindungi kita. Kita tidak akan temukan sukacita selain dari Tuhan sumber kebahagiaan manusia. Andalkanlah Tuhan dalam segenap keadaan, maka kita akan menjadi PEMENANG. Amin.

Salam: Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 288:1 “Segalanya Ditetapkan”**
Segalanya ditetapkan oleh Allah yang kuasa Oleh kasih dan rahmat-Nya Semua orang yang percaya yang berharap pada Tuhan pasti berbahagia.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 9:18-25; Malam: Ayub 35:1-16
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:21**
Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil.
5. **Renungan: “Hikmat Allah Membawa Keselamatan”**
Semua manusia adalah ciptaan Allah, tetapi setelah kejatuhan manusia ke dalam dosa tidak semua manusia menjadi umatNya. Lebih lanjut, manusia memiliki kemampuan berpikir dengan otaknya. Namun, ada yang memakai pikirannya untuk memuliakan Allah, tapi justru menista Allah. Dalam hal inilah kita sangat membutuhkan hikmat Allah, hikmat yang sejalan dengan ketetapan Allah. Sebaliknya, apa yang disebut dengan hikmat manusia adalah hikmat yang berasal dari Allah namun dipakai manusia dengan kekuatan dirinya sendiri, dan mencoba melawan Allah. Inilah realita akibat kejatuhan ke dalam dosa. Manusia lupa pada penciptanya, bahkan sering tampil untuk melawannya. Hal yang sama telah terjadi di Korintus, kota pelabuhan yang sangat ramai dan banyak sekali orang pintar dan orang yang dipandang berhikmat seperti Yahudi yang meninggikan taurat. Mereka belajar segala tradisi dan menghafal segala ketentuan taurat sampai titik dan komanya. Orang Yunani yang menyukai pengetahuan, filsafat dll. Sehingga mereka sering memakai kekuatan dan hikmat dalam dirinya sendiri serta menyamakan dirinya dengan Allah. Oleh karena itu Rasul Paulus memberikan nasihat tentang hikmat Allah dan hikmat manusia seperti yang tertulis dalam 1 Kor. 2 : 5 *“Supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia tetapi pada kekuatan Allah.*
Demikian juga firman Tuhan hari ini, Rasul Paulus mendidik, mengajar dan menasehati kita dan semua orang percaya mengenai beberapa hal yang sangat penting. Di antaranya tentang pemberitaan kekuatan Allah, hikmat dunia, percaya pada pemberitaan injil, tanda hikmat, sandungan dan kebodohan. Artinya Paulus akan memberikan alasan mengapa hikmat duniawi menjadi kebodohan. Karena hikmat dunia tidak dapat menolong orang untuk mengenal Allah. Seberapa pun kepandaian manusia, hal itu tidak menjamin bahwa dia mengenal Allah, karena pengenalan terhadap Allah hanya dimungkinkan oleh Yesus Kristus dan karya Roh Kudus. Kristus adalah hikmat Allah. Hikmat Allah berbicara tentang bagaimana Allah menyelamatkan manusia, bagaimana Kristus menjadi hikmat bagi manusia. Inilah yang sesungguhnya tidak dipahami manusia sehingga seringkali menganggap bodoh pemberitaan injil Kristus yang disampaikan oleh orang percaya. Pikiran mereka tidak mau dibuka, hati mereka tertutup, otak mereka begitu bodoh dan sikap mereka begitu angkuh untuk dapat menerimanya karena berita keselamatan disampaikan oleh orang biasa yang dianggap bodoh oleh manusia. Namun dengan hikmat Tuhan yang begitu bijaksana dan menyatakan rahasia kebesarannya kepada kita semua dalam diri Yesus, sehingga barangsiapa yang percaya akan diselamatkan dan yang tidak percaya akan dibinasakan. Supaya seseorang dapat semakin mengenal Allah, ia harus mendapatkan hikmat sorgawi. Ini menjadi pesan kunci tentang hikmat Allah dan menjadi pegangan kita sebagai jemaat Kristen di masa kini. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 288:2 “Segalanya Ditetapkan”**
Allah yang memelihara, memberi hidup bahagia Tuhan Allahku kekal Yang menuntun dengan baik, di sisiku s’lalu hadir sampai di akhir nanti
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 24:1** *“Dari Lembah Sengsaraku”*

Dari lembah sengsaraku ‘ku berseru, ya Tuhan!

Dengarlah suara hambaMu, doaku pun kabulkan!

Jikalau kesalahanku terus teringat olehMu, tak dapat ‘ku bertahan.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 42:10-16;

Malam: Ayub 38:1-2

4. **Ayat Harian: Keluaran 23:8**

Suap janganlah kauterima, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar.

5. **Renungan: “Jangan Menerima Suap!”**

Dalam Alkitab, ayat renungan ini berada di bawah judul: “Peraturan tentang hak-hak manusia” yaitu bagaimana perilaku terhadap sesama manusia, seperti disinggung pada ayat-ayat sebelumnya, antara lain: jangan menyebarkan kabar bohong, jangan membantu orang yang bersalah dengan kesaksian yang tidak benar, jangan ikut melakukan kejahatan, jangan membelokkan hukum, harus membantu sesama dalam memelihara hartanya, dan lain-lain.

Di ayat ini disebutkan bahwa hal yang membutakan atau menutup mata manusia dalam menegakkan keadilan, kejujuran, kebenaran dan ketulusan, yaitu “suap”. Suap adalah suatu upaya mempengaruhi orang lain untuk memutarbalikkan kebenaran. Orang tersebut, yang walaupun telah melihat, mendengar dan menyimpulkan suatu kebenaran, dapat berubah prinsip jika menerima suap yang baginya, nilainya lebih tinggi dari kebenaran yang ada dalam suara hatinya.

Ternyata “budaya” suap ini sudah ada sejak dulu, seperti proses pengadilan perkara anak Samuel yaitu Yoel dan Abia, yang merupakan hakim penerima suap (1 Sam. 8:3). Tobia dan Sanbalat menyuap seseorang untuk membunuh Nehemia yang sedang membangun bait suci (Neh. 6:12). Dalam Ul. 27:25 tertulis: “Terkutuklah orang yang menerima suap untuk membunuh seseorang yang tidak bersalah.” Dan banyak lagi perkara suap yang disinggung dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Baru, peristiwa suap yang terkenal adalah ketika Yudas Iskariot menerima 30 keping perak untuk menyerahkan Yesus kepada para petinggi Yahudi (Mat. 26:15). Yudas adalah murid Yesus, sudah melihat dan mendengar tentang apa yang dilakukan dan dikatakan oleh Yesus. Ia tahu perbuatannya salah, akan tetapi kepingan perak yang diterimanya itu membutakan matanya sehingga kebenaran tertutup oleh suap tersebut.

Sampai saat ini perilaku suap-menyuap ini masih terus membudaya dan diperhalus dengan sebutan gratifikasi atau ucapan terimakasih. Tidak diketahui mengapa Alkitab tidak menyebut tentang si pemberi suap karena semua ayat tentang suap hanya dihubungkan dengan penerima saja. Namun kita sepakat bahwa pemberi dan penerima suap adalah sama di hadapan hukum, terutama firman Tuhan. Karena itu, jangan kita biasakan memberi dan menerima suap. Kata Yesus: “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.” (Mat. 5:37). Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 282:1** *“Seluruh Umat Tuhan OlehNya Dikenal”*

Seluruh umat Tuhan olehNya dikenal; besar kecil semua, sekarang dan kekal.

Mereka dijagai di dalam dunia; baik hidup maupun mati mereka milikNya (2x)

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 453:1** **“Nama Yesus Yang Terindah”**
*Nama Yesus yang terindah, di atas segalaNya
Nama Tuhan Yesus Kristus, yang terindah di dunia
Indahlah, nama-Nya, Jurus’lamat dunia
Indahlah nama-Nya, ‘kunyanyikan s’lamanya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 3:1-16 Malam: Ayub 38:22-41
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 1:10**
*Dari kematian yang begitu ngeri la telah dan akan menyelamatkan kami:
kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahkan la akan menyelamatkan
kami lagi,*
5. **Renungan: “Hanya Yesus Yang Sanggup Menyelamatkan”**
Manusia tidak terlepas dari masalah demi masalah yang datang dalam hidupnya karena manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan sebagai manusia biasa. Ketika kita bersyukur, sesungguhnya kita sudah berserah kepada Tuhan. Sebab hidup yang benar adalah hidup yang selalu bersyukur walaupun ada dalam masalah yang berat. Itu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh kita semua sebagai orang percaya.
Saat masalah datang ada kalanya kita menangis, kecewa dan menyalahkan Tuhan. Tetapi harus diingat, jangan pernah berpengharapan kepada manusia untuk dapat menuntaskan persoalan kita.
Tidak salah bila berpendapat orang lain bisa memberikan kelegaan dan kebahagiaan bagi kita, tetapi itu hanya bersifat sementara. Jangan pernah mengandalkan manusia, tetapi andalkan saja Tuhan Yesus, sebab hanya Tuhan Yesus yang sanggup menolong kehidupan manusia yang benar-benar percaya kepadaNya.
Sebab janjiNya kepada kita anak-anakNya adalah akan memberkati dan menolong hidup kita apabila mendapatkan masalah yang berat. Dia juga akan memberikan kebahagiaan dan sukacita kepada kita apabila ada dalam masalah. "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." (Mat.11:28). Sungguh baiknya Tuhan kita, jangan pernah ragu kan kasih-Nya.
Marilah kita hidup benar sesuai firmanNya, agar kehidupan kita akan selalu diberkati dan dilindungi olehNya. "Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya." (Mzm. 28:7). Tuhan Yesus memberkati kita semua. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 769:1** **“Kepada Allah Pengharapanku”**
*Kepada Allah pengharapanku, di darat, laut, di waktu manapun.
KepadaNya ‘ku percaya, Bapa di Surga sumber hidupku.
Walaupun badai, ombak menderu, aku berharap pada Allahku
‘Ku tak gentar, kar’na ‘ku tau Tuhan s’lalu menjaga hidupku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 81:1 “YESUS Sumber Kehidupan”**

*Yesus sumber kehidupan, Jurus'lamat jiwaku
Kau kalahkan kematian, musuh kehidupanku
Kau disalib sampai mati, agar hidupku abadi,
Puji syukur tak henti kepada-Mu 'ku beri.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 16:25-34; Malam: Ayub 39:16-30

4. **Ayat Harian: Yesaya 53:3**

Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.

5. **Renungan: “Hamba Yang Menderita”**

Saudaraku, ketika bangsa Israel memperoleh kemerdekaan dari jajahan Babilonia dan diijinkan pulang ke kampung halamannya di Yerusalem, maka yang ada di pikiran mereka adalah pengorbanan yang dilakukan oleh raja mereka. Pembebasan tersebut tidak terlepas dari penderitaan raja Israel yang tetap bertahan percaya kepada Allah. Bangsa Israel sadar bahwa mempercayai Allah adalah sikap yang membuat raja menderita karena akan mengalami penindasan dari bangsa Babilonia karena bangsa Babilonia menginginkan bangsa Israel meninggalkan Allah-nya dan menyembah dewa mereka. Itu sebabnya bangsa Israel mengelu-elukan rajanya saat memasuki Yerusalem karena dianggap pahlawan yang telah menyelamatkan umat Israel.

Nah, saudaraku, dalam situasi seperti itulah Allah melalui nabi Yesaya mengatakan bahwa akan ada hamba yang menderita dan rela berkorban untuk memberikan keselamatan yang sesungguhnya. Tentu keselamatan itu tidak hanya sebatas bangsa Israel bebas dari jajahan di Babilonia dan pulang ke kampung halaman di Yerusalem, melainkan bebas dari kuasa dunia.

Hamba yang dimaksud itu tentulah Tuhan Yesus karena Dia adalah Hamba yang akan sangat dimuliakan. Raja-raja akan mengatupkan mulutnya ketika melihatNya. Dia adalah Mesias yang tumbuh dari tunas keturunan Daud. Dia menjadi raja segala raja dan Dialah yang menebus dosa semua manusia.

Sekitar sebulan lalu kita merayakan hari kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus. Kita telah mengetahui bagaimana Yesus melewati penderitaan hanya untuk menyelamatkan manusia dari genggaman kuasa iblis. Dari peristiwa itu kita semakin memahami betapa besar kasih Tuhan atas manusia. Sungguh luar biasa apa yang dilakukannya, karena paling tidak ada satu hal yang dapat kita lihat, bahwa sebagai Hamba, Dia telah membuktikan rela menjalani penderitaan sebagai ungkapan bahwa Dia peduli dan teramat mengasihi kita. Mari saudaraku, kita tunjukkan kesetiaan kepada Tuhan Yesus dengan tetap taat kepada perintahNya sekalipun kita harus menjalani hidup ini penuh dengan penderitaan, termasuk menghadapi pandemi COVID-19 yang tidak kunjung berakhir. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 81:2 “YESUS Sumber Kehidupan”**

*Penghinaan dan cercaan, diludahi, didera,
Fitnah, tali dan tamparan, Kau terima semua
Agar aku tak binasa dalam dosa dan neraka,
Puji syukur tak henti kepada-Mu 'ku beri.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:1** **“Jahowa Pangurupi”**
*Jahowa pangurupi di siulaonmi. Dilehon pos ni roha di ganup tingki i.
Nang pe sipata ganggu haporseaonmi, Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kolose 3:16-24 Malam: Ayub 40:3-14
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:23**
“Ketika la dicaci maki, la tidak membalas dengan mencaci maki; ketika la menderita, la tidak mengancam, tetapi la menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil”
5. **Renungan: “Tuhan Yang Adil Penjaga Hidupku”**
Seorang penulis dalam sebuah buku seri selamat ulang tahun mengatakan “Bahwa hidup adalah penderitaan maka kita harus menanggungnya”. Mungkin ada banyak penderitaan yang kita lihat terjadi saat ini. Mungkin penderitaan karena penyakit yang tidak kunjung sembuh, penderitaan karena ditolak dan ditinggalkan orang yang kita kasahi, penderitaan karena kehilangan pekerjaan, penderitaan karena orang yang dekat dan sangat kita kasahi meninggal dunia, penderitaan karena difitnah dan lain sebagainya. Namun cobalah kita melihat dan bertanya pada diri kita masing-masing, penderitaan apa yang kita tanggung saat ini yang membuat kita seolah-olah tidak berdaya. Apakah kita menderita karena kesalahan dan dosa yang kita lakukan? Atau malah sebaliknya, kita menderita karena kasih karuna Allah ingin dinyatakan dalam diri kita walaupun kita sudah melakukan kehendak Allah yang baik itu.
Jika kita sudah mengetahui dan benar-benar menyadari bahwa penderitaan yang kita alami adalah kesalahan dan dosa yang kita lakukan akibat tidak melakukan kehendak Allah, marilah kita meminta ampun padaNya. Allah memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan kita di masa yang telah lalu, Allah memberikan kita iman untuk mencoba lagi sampai kita menjadi sempurna sepertiNya, meskipun kita jatuh berulang kali, namun oleh kasihNya kita harus bangkit kembali. Kita tak dapat menyianyiakan apa yang telah Allah berikan pada kita masing-masing. Tetapi jika kita mengalami penderitaan saat ini bukan karena kesalahan dan dosa yang kita lakukan karena kita sudah melakukan yang baik sesuai dengan kehendak Allah, marilah kita menyadari bahwa kasih karunia Allah ingin dinyatakan dalam diri kita. Marilah kita berserah kepada Allah dan biarlah kita meminta kekuatan dariNya. Karena hanya dekat dengan Allah kita akan merasa tenang, hanya dekat dengan Allah ada kekuatan baru, karena Allah-lah perlindungan kita, Allah keselamatan kita.
Allah turut menderita, itu artinya Dia merasakan penderitaan yang kita alami, baik itu karena kesalahan dan dosa yang kita lakukan maupun sebaliknya penderitaan yang kita alami karena melakukan kehendak Allah. Oleh sebab itu, biarlah kita selalu bertanya kepada Allah di dalam doa agar kita diberikan petunjuk untuk menjalani hidup ini. Sebab firman Tuhan dalam Yeremia 29:11 berbunyi: *“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenal kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”* Amin!
Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:3** **“Jahowa Pangurupi”**
*Jahowa pandongani di na porsea i. Ibana patuduhon nang sidalananmi.
Asa marolopolop ho di ujungna i. Ibana do donganmu nuaeng nang sogot i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 202:7 “Huhaholongi Ho”**
*Huhaholongi Ho, tumpalhu, Ho, Debatangku na tutu;
Manang beha parsorionhu, ihuthononhu Ho burju.
Haholonganhu Ho tongtong, nang tos pe hosangkon.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-Raja 2:1-12; Malam: Mazmur 97:1-12
4. **Ayat Harian: Kejadian 35:2**
Lalu berkatalah Yakub kepada seisi rumahnya dan kepada semua orang yang bersama-sama dengan dia: “Jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu dan tukarlah pakaianmu.”
5. **Renungan: “Jauhkanlah Segala Penghalang Hubungan Kita Dengan Allah”**
“Saya sibuk, Pa, sedang banyak pekerjaan. Saya bisa beribadah sendiri, tidak harus bersama kan, Pa” demikianlah jawaban seorang anak ketika ayahnya mengajaknya beribadah bersama keluarga, yang telah disepakati untuk dilakukan setiap hari Sabtu. Mendengar jawaban anaknya, maka ayah secara bijaksana menjelaskan manfaat ibadah keluarga, dan menyampaikan bagaimana Tuhan telah memberkati keluarga mereka sehingga beribadah itu menjadi kewajiban. Mengapa banyak orang menghambat hubungan antara dirinya dengan Allah?
Berhala adalah segala sesuatu yang lebih utama daripada Allah. Berhala tidak harus berupa objek fisik atau benda; berhala dapat berupa pikiran atau keinginan. Berhala terkadang dipandang sebagai jimat pembawa keberuntungan. Sebagian orang Israel, meskipun menyembah Allah, tetapi mereka mempunyai berhala di rumah mereka. Sama seperti dimasa sekarang ini, ada saja orang Kristen yang tetap memegang suatu jimat yang dianggap sebagai keberuntungan, misalnya perhiasan cincin. Ada orang yang yakin pekerjaannya akan berhasil jika mengenakan cincin, dan merasa akan gagal jika tidak mengenakannya. Yakub percaya bahwa berhala tidak boleh ada di rumah tangganya. Dia ingin agar tidak ada yang dapat mengalihkan fokus kerohanian keluarganya. Yakub menyuruh seisi rumahnya membuang dewa-dewa atau berhala-berhala mereka. Bila kita tidak menyingkirkan berhala dalam hidup kita, maka berhala itu bisa menghancurkan iman kita. Berhala apa yang kita miliki? Seperti Yakub, kita hendaknya membuang apapun yang bisa menjadi penghalang antara kita dengan Allah. Bagaimana kita dalam keluarga kita? Sebagai keluarga yang sehat untuk beribadah kepada Tuhan, maka kepala keluarga hendaknya dapat memimpin semua anggota keluarga untuk taat melakukan apa yang diperintahkan Allah. Kepala keluarga juga hendaknya dapat memimpin anggotanya membuang semua penghambat hubungannya dengan Allah. Mungkin jimat, berhala atau hal yang berbau mistis sudah tidak ada, tetapi berbagai alasan seperti kesibukan atau pekerjaanpun seharusnya tidak menjadi penghambat hubungan kita dengan Tuhan. Sebagai keluarga yang sehat beribadah hanya kepada Allah, kita telah ditahirkan oleh Yesus Kristus dan hanya Dialah yang utama dalam hidup kita. Jadilah keluarga yang setia beribadah hanya kepada Tuhan. Amin! Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 694:1 “Jesus Ho Nampuna Au”**
*Jesus Ho nampuna au dohot na adong di au
Gogo dohot hosangki sahat ma tu tanganMi, sahat ma tu tanganMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu JUBILATE - 08 Mei 2022

"Kuasa Tuhan Yang Menghidupkan"

Ev.: Kisah Para Rasul 9:36-43

Ep.: 1 Raja-raja 17:17-24

Selamat hari Minggu saudara/i sekalian. Hari ini kita tiba pada Minggu Jubilate, yang artinya: "Bersorak-sorailah bagi Allah, hai seluruh bumi". Tema hari ini adalah "Kuasa Tuhan Yang Menghidupkan". Kita sangat bersukacita karena benar Allah yang di dalam Yesus Kristus adalah Allah yang tidak sekalipun membiarkan penderitaan dan duka ada di dunia ini. Dia mengetahui dan mengerti saat kita bergumul dan lemah tak berdaya, dan Dia selalu hadir memberikan jaminan bagi kehidupan kita. Saat kita bergumul, Dia selalu datang dan menghampiri, menenangkan dan menopang kita. Begitu juga saat kita lemah tak berdaya, Dia selalu menguatkan dan memberikan kekuatan baru, supaya kita tidak jatuh dan terjerebab.

Demikian juga halnya yang terjadi di dunia ini, di mana karya para Rasul, sebagaimana Petrus menerima kuasa Allah setelah menerima Roh Kudus, dia dimampukan oleh Allah untuk menyembuhkan seorang yang bernama Eneas (ay.33-35, -bahkan ketika penduduk Lida dan Saron melihatnya, mereka lantas berbalik kepada Tuhan), dalam tugas penginjilan yang dia lakukan. Ternyata delapan tahun diselimuti penyakit tidak membuat kuasa Allah surut. Seberapa lamapun manusia jatuh dalam jenis penyakit apapun, dengan kuasa Allah melalui pelayanan para Rasul, akan membuahkan kesembuhan dan sukacita bagi mereka yang menerima sapaan dan jamahan kasih Allah.

Bukan hanya itu saja, ternyata kuasa, penyertaan dan kasih Allah tetap berlanjut. Di kota Yope ada seorang perempuan yang bernama Tabita - Dorkas (perempuan yang baik hati) didapati oleh Petrus telah meninggal, namun dengan kuasa Allah, Petrus kembali menunjukkan kesiapaan Tuhan yang dia sembah dan imani itu. Tabita - Dorkas juga dibangkitkan dari kematiannya. Betapa kuasa Tuhan begitu besar dan sangat berarti bagi mereka yang percaya dan setia mengikuti dan meneladaninya dalam kehidupannya. Petrus mampu melakukannya bukan semata-mata dengan kekuatannya belaka, namun semuanya itu sudah menjadi tugas dan tanggungjawab orang yang percaya kepada Tuhan, yaitu melayani, menghibur, menguatkan dan mendoakan dengan iman, siapapun yang sedang mengalami penderitaan bahkan kematian. Tugas dan tanggung jawab ini akan diikuti oleh tanda-tanda mujizat dari Tuhan.

Apa yang pernah disebutkan dan dinyatakan oleh Tuhan kita, Yesus Kristus, selalu digenapi dengan karya dan pelayanan yang sangat menakjubkan, seperti tertulis: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya (Mrk.16:17-20). Percayalah pada kuasa Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 240a:1 “Datanglah, Ya Sumber Rahmat”**
*Datanglah, ya Sumber rahmat, selaraskan hatiku
Menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti
Ajar aku madah indah, gita balai sorgaMu
Aku puji gunung kokoh, gunung pengasihMu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kolose 3:1-4 Malam: Efesus 1:1-8

4. **Ayat Harian: Efesus 6:15**

Kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera;

5. **Renungan: “Injil Damai Sejahtera”**

Saudaraku, sebelum zaman modern peperangan fisik lazim terjadi, baik antar suku, wilayah, kerajaan atau bangsa. Tentulah setiap perang harus dimenangkan. Tidak ada pihak yang ingin kalah. Setiap orang harus memperlengkapi dirinya dalam berperang. Selain supaya ia bisa menghalau atau melindungi dari serangan musuh, juga supaya ia bisa menaklukkan musuh. Rasul Paulus menuliskan firman Tuhan dalam kitab Efesus ini menggambarkan kondisi peperangan yang dialami oleh umat kristiani. Memang bukan peperangan secara fisik tetapi peperangan rohani di mana musuh-musuh kekristenan adalah kuasa-kuasa kegelapan dunia yang ingin menghambat lajunya pemberitaan Injil Keselamatan. Rasul Paulus mengingatkan setiap pengikut Kristus untuk mengenakan kasut kaki yakni kerelaan atau kesediaan dengan ikhlas dalam pemberitaan Injil. Dengan ilustrasi ini, Paulus hendak menegaskan bahwa semua warga Kristen bukan hanya sekedar sibuk memakai beragam perlengkapan namun tidak mau pergi berperang. Artinya, Tuhan menghendaki orang Kristen tidak hanya sibuk memperlengkapi diri dengan belajar Alkitab dan pengetahuan iman yang melebihi dari cukup, tetapi yang terpenting menyadari panggilannya sebagai pengikut Kristus yakni bersedia dalam kerelaan untuk pergi memberitakan Injil. Berbeda dengan perang fisik yang sering membawa kesusahan, kesengsaraan atau duka bagi yang berperang maupun keluarganya, tetapi pemberitaan Injil adalah dalam mewujudkan damai sejahtera Allah kepada dunia ini. Injil adalah Kabar Sukacita, maka setiap orang yang memberitakan Injil bukan dengan terpaksa atau dalam ketakutan yang menguasai dirinya. Setiap orang Kristen menyampaikan inti daripada Injil yakni membawa damai sejahtera ke mana atau dengan siapa pun ia berada. Memberitakan Injil bukan saja secara verbal, tetapi terlebih melalui sikap hidup dan perbuatan baik yang meneladani kasih Yesus Kristus. Saudaraku, dimanapun Saudara, biarlah Injil terwujud melalui hidupmu. Amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., MM

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1 “Kita Harus Membawa Berita”**

*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.
Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 235:1 “Kudengar BerkatMu Turun”**

*Kudengar berkatMu turun bagai hujan yang lebat,
Menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat.
Aku pun, aku pun, ya, berkatiku aku pun!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 34:1-8 Malam: Efesus 1:15-23

4. **Ayat Harian: Bilangan 6:24**

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;

5. **Renungan: “Berkat Tuhan”**

Firman yang kita baca saat ini merupakan kata pembuka dalam penyampaian “Berkat Tuhan” melalui para imam kepada umat Allah (Israel), yang langsung ditetapkan oleh Allah kepada Musa untuk menyampaikannya kepada bangsa Israel. Kita sangat sering mendengar dan menerima kalimat tersebut, sebagai hal yang menggembirakan dan menyenangkan. Saat hadir dalam ibadah, sepertinya ibadah itu tidak sah apabila kita belum sampai pada penerimaan berkat. Bahkan banyak orang - jemaat Kristen saat ini, sangat menantikan saat untuk menerima berkat tersebut.

Kalimat berkat ini sangat bagus dan penuh kuasa kebenaran, karena itu kita harus dan hanya memandang kepada kuasa Allah, Sang pemberi berkat yang tak pernah berkesudahan itu. Selanjutnya kalimat pembuka dalam berkat ini diikuti dengan kalimat: Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera (ay.24-26). Kalimat yang terkandung dalam pernyataan ini merupakan kesungguhan Allah dalam pemeliharaan dan perlindungan sampai selamanya. Berkat jasmani dan rohani ini hendaknya menjadikan kita tetap menghadirkan berkat, perlindungan, kasih karunia dan damai sejahtera dalam kehidupan kita kepada sesama dan juga di hadapan Allah.

Pernyataan Allah melalui berkat yang diberikan para imam ini juga mengidentifikasi kehidupan umat yang percaya kepada Tuhan, supaya selalu menengadahkan tangan, hati, pikiran dan juga imannya hanya kepada Allah saja, yang dengan setia mengangkat tanganNya untuk memberkati, menopang, menyemangati dan juga menjanjikan kehidupan yang baru kepada siapa saja yang menerima berkat itu. Tentu kita sangat senang dan sungguh bersukacita karena kalimat berkat ini, sehingga ada yang menggubahnya menjadi lirik lagu yang sangat terkenal dan sering dinyanyikan oleh orang yang percaya kepada Tuhan. Kalimat berkat ini berisi “Janji Allah” kepada setiap orang yang mendengar dan menerima berkat ini. Karena Allah yang menyatakannya, tentu Allah juga akan menepatinya. Allah selalu menepati janji, Dia tidak pernah ingkar. Bahkan Allah selalu memberi lebih dari yang dijanjikan untuk menjadikan kita lebih baik adanya, dalam meraih kehidupan dan masa depan bersama dengan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 299:1 “Bersyukur Kepada Tuhan”**

*Bersyukur kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan,
Sebab Ia baik, bersyukur kepada Tuhan.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 219:1 “Siapa Sobat Yang Setia”**
*Siapa sobat yang setia, yang kekal selamanya.
Tuhan Yesus sobat kita, yang setia dan benar.
Walaupun banyak sahabat dalam dunia yang fana.
Semuanya akan sirna, bila tiba ajalnya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 29:11-14a Malam: Efesus 2:1-10
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:11**
Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.
5. **Renungan: “Tetap Teguh di Tengah Tantangan”**
Seseorang bisa menjadi pemberi semangat dan dorongan bagi orang lain ketika keluarga, teman atau orang-orang yang ada di sekelilingnya menghadapi problem hidup. Namun kepada diri kita sendiri juga dituntut untuk mampu berdiri tegak ketika kita sedang menghadapi perjuangan hidup, perlu ada tekad untuk dapat tetap teguh berdiri meskipun keadaan sedang tidak baik. Karena selama kita hidup persoalan tidak akan pernah berhenti. Dalam menjalani hari-hari yang masih Tuhan percayakan bagi kita, tak seorang pun lepas dari persoalan atau masalah. Adakalanya kita merasa seperti orang yang tertindas dan seperti tidak berarti lagi. Dan adakalanya kita merasa sudah melakukan usaha yang luar biasa tetapi tetap hasilnya belum seperti apa yang kita harapkan. Bahkan bisa saja kita seperti kehabisan akal ketika mencari jalan keluar dari masalah yang menimpa hidup kita bahkan membuat kita menjadi semakin bingung.
Apa yang kita alami sudah terlebih dahulu dialami oleh para Rasul terutama didalam pelayanan mereka. Bahkan lebih parahnya para rasul ditindas, namun yang luar biasa sikap mereka adalah mereka tidak terbawa arus untuk semakin menjepit mereka di dalam pelayanannya. Mereka tidak pernah berputus asa ataupun mundur dari pelayanan mereka, mereka tidak cepat menyerah bahkan semakin berkobar-kobar semangat pelayanannya, yang penting misi mereka untuk meyebarkan Injil Kristus nyata di manapun mereka berada.
Di tengah kondisi keadaan saat ini, perlu ada semangat yang semakin kuat dari manusia untuk tidak mudah, terutama dalam pemenuhan hidup, iman percaya dan banyak lagi tugas-tugas yang akan kita jalankan di dunia ini. Milikilah semangat yang tidak pernah mau menyerah meski kita ditindas, dan mintalah pertolongan Roh Kudus untuk memampukan kita di dalam melewati masa-masa sulit di hidup ini. Tuhan Yesus memberkati. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 770:1 “Kepada Allah Yang Maha Kuasa”**
*Kepada Allah yang Maha Kuasa, kita datang mohon pertolongan.
Walau musuh kejam datang menyerang, di tanganNya kau aman dan tentram.
Walau musuh kejam datang menyerang, di tanganNya kau aman dan tentram*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 765:1 “Nang Pe Munsat Angka Dolok”**

*Nang pe munsat angka dolok nang humuntal pe robean i
ndang tagamon olo munsat asi roha ni Jahowa i,
Nang pe mago sogot langit nang pe mago dohot tano i
Ndang tagamon olo muba na nidokNa di hataNa i.*

*Reff.: Hot do asi ni rohaNa, ro di saleleng-lelengna, Nang pe padan hadameon,
tung na so humordit do, Ido hata ni Jahowa Tuhan si asii ho.*

(Ulang Reff) Hot do i, saut do i.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 12:8-12; Malam: Efesus 2:11-18

4. **Ayat Harian:** Yesaya 54:10

Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau.

5. **Renungan: “Teguhnya Kasih Setia Tuhan”**

Plin-plan adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk karakter seseorang yang tidak memiliki pendirian dalam hal sikap dan perkataannya. Misalnya saja seperti cerita rakyat dari Sumatera Barat berikut, **Si Lebai Plin Plan Yang Malang** ~ Dahulu, hiduplah seorang tetua yang tinggal di tepian sungai di daerah Sumatera Barat bernama Lebai karena profesinya itu, ia sangat dikenal di seluruh kampung yang berada di hulu sampai hilir sungai tersebut. Suatu hari, beliau mendapat undangan pesta pernikahan anak salah seorang kenalannya yang berada di hulu sungai. Ia pun membaca isi undangan tersebut satu persatu dan mengatakan bahwa ia akan menghadirinya. Setelah itu, dia teringat bahwa di waktu yang sama ada juga undangan dari salah satu kenalannya di hilir sungai. Dengan berbagai macam pertimbangan Lebai hendak menghadiri keduanya, sampai hari yang ditentukan, Lebai belum memutuskan hendak menghadiri pesta di hulu atau hilir, pikirnya kalau di hulu dia akan mendapatkan 2 kepala kerbau tetapi masakannya tidak enak, di hilir dia akan mendapatkan 1 kepala kerbau tetapi masakannya enak, Lebai pun menjadi bingung. Berhubung rumah Lebai berada di pertengahan maka Lebai mulai mengambil keputusan bahwa dia akan pergi ke hulu karena akan mendapatkan 2 kepala kerbau. Di perjalanan bertemulah dia dengan tetangganya dan mengatakan, pak Lebai apakah engkau akan menghadiri pesta di hulu? Saya sudah kesana, ternyata kerbau yang dipotong itu kurus dan sakit-sakitan. Lalu tanpa berpikir panjang, Lebai memutar sampannya untuk pergi ke hilir. Tetapi, apa yang didapatinya pesta telah usai dan dia tidak mendapatkan apa-apa. Jemaat yang dikasihi Tuhan, tidak begitu sikap dan perkataan Tuhan, apapun yang terjadi, Kasih Setia dan Perjanjian Damainya tidak akan pernah berubah. Perumpamaan gunung yang beranjak dan bukit yang bergoyang adalah hal yang mustahil terjadi, tetapi biarpun itu terjadi Tuhan tetap teguh terhadap perkataannya. Seperti apapun sikap kita kepada Tuhan, Tuhan tetap menginginkan kita berada di dalam keselamatanNya, Kasih Setia dan Perjanjian Damainya. Selamat berpegang teguh kepada Tuhan dan menjadi pribadi yang teguh dalam iman kepada Tuhan Yesus. Amin. Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Theol), M. Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 9:1 “Hupuji Holong Ni Rohamu”**

*Hupuji holong ni rohaMu O Tuhan Jesus rajangki
Tu Ho hulehon ma tondingku Ai i do pinangidoMi
Huhalupahon ma diringku mamingkir holong ni rohaMu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1** “*Ditanda Debatanta*”

Ditanda Debatanta na di Ibana i.
Na metmet nang balga, di nasa bangso i.
Ndang mago loason-Na nang sada sian i.
Ditogu do sudena tu hasonangan i,
Ditogu do sudena tu hasonangan i.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 2:12-16

Malam: Efesus 2:19-22

4. **Ayat Harian: Wahyu 11:15**

Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring dari dalam sorga, katanya: “Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

5. **Renungan: “Yesus Raja Segala Raja”**

Sistem globalisasi ekonomi telah membawa pengaruh buruk terhadap 2/3 penduduk dunia, 1/3 diantaranya ialah karena diabaikan, dieksploitasi dan dijauhkan dari sumber daya mereka. Ruang hidup orang miskin, kampung halaman kaum pribumi, nafkah para petani dan peternak kecil direbut oleh orang lain yang memiliki kekuasaan ekonomi dan politik. Pemukiman kaum miskin, yang kerap tak lebih dari tempat bernaung atau gubuk, dimusnahkan untuk menyediakan ruang bagi kelas menengah perkotaan. Semua hal ini terjadi semata-mata adalah untuk kepuasan beberapa kaum elit dengan menimbun kekayaan bagi kehidupannya sendiri. Pemerintah sebagai pemimpin bagi warganya seolah-olah tak berdaya dalam mengusahakan kesejahteraan terhadap rakyatnya yang selalu terjerat dalam kemiskinan. Berbagai bantuan melalui subsidi diberikan oleh pemerintah untuk membantu rakyatnya, namun hal tersebut tidak membantu banyak terhadap jeratan kemiskinan yang terjadi, secara khusus di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui Wahyu kepada Yohanes yang merupakan sebuah harapan eskatologi (akhir zaman) yang diterima oleh Yohanes. Melalui firman hari ini, kita diingatkan kembali bahwa hanya Allah yang kita kenal dalam Yesus Kristus sajalah raja atas pemerintah, raja dari segala raja di dunia. Pemerintah serta penguasa-penguasa harus menyadari bahwa jabatan atau kedudukan mereka berasal dari Allah. Oleh karena itu kebijakan pemerintah seharusnya melambangkan wujud perbuatan Allah dalam hidup manusia. Jabatan bukan digunakan untuk memperkaya diri dengan menindas rakyat dan mengeksploitasi alam. Bila demikian, Allah sendirilah yang akan menghukum, seperti yang telah dinubuatkan kehancuran akan Sion. Keadilan sosial dan ekonomi serta kesejahteraan dunia adalah wujud Allah yang menjadi raja. Bila Allah yang telah menjadi raja dalam hati penguasa-penguasa atau pemimpin-pemimpin, maka terciptalah Kerajaan Allah. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:2** “*Ditanda Debatanta*”

Ditanda do nasida dibaen porsea do, Nasida di hata-Na baung tu nasida ro.
I do hangoluanna, i do guruna i.
Laos i do sinjatana, mangalo musu i. Laos i do sinjatana, mangalo musu i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1+5** **“Tuhanku Yesus”**

*Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia,
Kau kukasihi, Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka.*

Apa yang indah dalam dunia ini nampak dalam diriMu.

Yang Mahaindah, Harga sorgawi, hanya Engkau, ya Tuhanku!

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 24: 50-53

Malam: Efesus 3:1-7

4. **Ayat Harian: Yeremia 16:20**

Dapatkan manusia membuat allah bagi dirinya sendiri? Yang demikian bukan allah!

5. **Renungan: “Hanya Tuhan Satu-Satunya!”**

Mari sekilas mengingat kisah menara Babel. Ketika orang berpendapat bisa sama dengan Tuhan, dan bahkan setara dengannya, maka mereka hendak mendirikan menara setinggi-tingginya. Tetapi apa yang terjadi? Bahkan Tuhan mengacaukan mereka yang hendak membuat menara setinggi-tingginya untuk menggapai Tuhan. Bahasa mereka tak lagi satu. Mereka porak poranda, dan tak lagi mengerti satu dengan yang lainnya.

Kisah lain tentang bangsa Israel yang akhirnya membuat patung emas untuk disembah, dan mereka tak lagi menyembah Tuhan yang membawa mereka keluar dari tanah perbudakan Mesir. Yang terjadi kemudian adalah hukuman bagi bangsa Israel. Bahkan nabi Elia di atas bukit Karmel mampu mengalahkan 450 nabi Baal yang merasa ilahnya lebih kuat dari Allah. Tak berdaya ilah yang mereka sembah tersebut.

Tiga kisah di atas mengingatkan kita tentang ilah yang dibuat manusia sendiri. Dengan pikirannya mereka menganggap bahwa ilah mereka akan membantu mereka menyelesaikan masalah. Ilah dianggap mampu melakukan semuanya. Ilah bahkan dapat mengalahkan kekuatan Tuhan Allah.

Di perikop kita di hari ini, dijelaskan dengan gamblang di ayat 19, “Ya TUHAN, kekuatanku dan bentengku, tempat pelarianku pada hari kesesakan! Kepada-Mu akan datang bangsa-bangsa dari ujung bumi serta berkata: “Sungguh, nenek moyang kami hanya memiliki dewa penipu, dewa kesia-siaan yang satu pun tiada berguna.” Dan ayat 20, ayat kita hari ini menekankan bahwa yang dibuat manusia itu bukanlah allah.

Ayat ini mengingatkan bagi kita untuk tidak mengandalkan diri sendiri, kekuatan duniawi, kekuatan apapun untuk disembah. Namun kembali kepada Sang Pencipta yang berkuasa di atas segala sesuatu, itulah yang diinginkan Tuhan dari kita ciptaanNya, mengaku hanya Dialah satu-satunya Tuhan dan Allah kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4** **“Tuhan Allah Hadir”**

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,

hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,

dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin -Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu KANTATE - 15 Mei 2022

"Bernyanyilah Bagi Tuhan"

Ev.: Keluaran 15:19-21

Ep.: Wahyu 4:8-11

Kuasa Allah yang menyelamatkan umatnya dari tentara Firaun mendorong Musa bernyanyi bagi Tuhan. Nas ini memberikan cara pandang yang lebih jelas atas sebuah perayaan keberhasilan. Bangsa Israel berhasil lolos dari kejaran bala tentara Firaun, karena faktanya, kaki mereka sendiri yang melangkah dan membawa mereka menjauh dari ancaman tentara Firaun. Namun seperti yang kita tahu, langkah kaki itu tak mungkin terjadi tanpa karya dahsyat Allah. Mereka takkan mungkin lolos tanpa "tangan kanan Tuhan" yang menghancurkan musuh. Bahkan, nyanyian Musa ini justru tak mengagungkan lolosnya Israel atas campur tangan Allah: Yang diagungkan adalah sosok Allah sendiri, karena sejak awal Musa berkata, "Baiklah aku menyanyi bagi Tuhan" (1). Isi kidung pujian ini pun melulu tentang apa yang dilakukan Allah, baik terhadap musuh-musuh-Nya (1, 4-10; 12-16) maupun kepada Israel, umat-Nya (16-18), bukan sekadar nyanyian tentang kehancuran musuh-musuh Allah dan keselamatan Israel berkat campur tangan-Nya.

Kisah tentang mujizat laut Teberau terbelah dua sangat mengagumkan, cerita ini menampilkan tokoh Musa sebagai pemimpin yang mengangkat tongkatnya ke atas laut merah lalu airnya terbelah dan berdiri bagaikan tembok sebelah menyebelah, sehingga bangsa Israel berjalan menyeberangi laut Teberau sambil berjalan kaki hingga ke daratan dan selamat dari tentara Mesir. Bangsa Israel memahami peristiwa laut Teberau dari sudut pandang kehebatan Allah, karena Allah memperlihatkan keMahakuasaanNya.

Tindakan Allah ini membuktikan bahwa Ia telah menyatakan kuasaNya terhadap musuhNya dan cintaNya terhadap umat yang dikasihiNya. Oleh karena itu sebagai umat pilihan Allah, kita belajar dari pengalaman bangsa Israel atas kuasa yang menyelamatkan, yaitu kuasa Tuhan. Karena itulah Allah menginginkan agar umatNya setia pada perintahNya, dan kuasa Allah akan nyata ditengah-tengah kehidupan setiap umatNya yang setia dan taat kepada perintah Tuhan.

Sebagaimana Miriam disini menyanyikan pujian kepada Tuhan karena kebesarannya menyelamatkan umatNya, demikianlah kita menyanyikan pujian bagi Tuhan yang memelihara hidup kita sampai saat ini. Tidak semua kita diberi talenta untuk menggubah lagu, tetapi kita diberi kemampuan untuk menceritakan, entah dengan kata-kata, karya seni, pekerjaan, bahkan senyum di muka kita, seperti apa hidup kita ini kita maknai, dan siapa subjek utama di dalamnya. Sebagai orang Kristen, sewajarnya, kita memaknai hidup ini, di mana Allah memerintah selama-lamanya, sebagai kekuatan, mazmur, dan keselamatan kita, dan bernyanyilah bagi Tuhan. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.247:1 “Sungguh Kerajaan Allah”**
*Sungguh kerajaan Allah di bumi tak kalah.
Yesus yang bangkit dilantik menjadi kepala.
la menang, g’lapmu menjadi terang, lihatlah fajar menyala.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 11:32-40 Malam: Efesus 3:8-13
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:19**
Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: “Tuhan mengenal siapa kepunyaanNya” dan “Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan.
5. **Renungan: “Tuhanlah Dasar Yang Tetap”**
Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, ada banyak cara yang dilakukan oleh manusia di dunia ini untuk menghalangi pemahaman manusia akan kebenaran firman Tuhan. Bisa saja mereka mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan, misalnya tentang hukum Taurat, kebangkitan, kebenaran dan lain sebagainya. Namun demikian sebagai seorang Kristen yang tangguh dan setia, Paulus mengingatkan Timotius dan kita juga pada saat ini, agar tetap arif dan kuat dalam menghadapi pengajar-pengajar sesat yang berusaha untuk meruntuhkan iman percaya orang Kristen. Tuhan telah meletakkan dasar yang teguh dan meterainya ialah: **“Tuhan mengenal siapa kepunyaanNya” dan “setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan”**. Demikian Paulus menyatakannya kepada Timotius agar ia tetap kuat dan tangguh dalam misi pemberitaan Injil, kendati harus menghadapi guru-guru palsu dan penyesat yang membuat iman percaya orang Kristen kacau balau. Kesadaran akan Tuhan yang memiliki kita akan memampukan kita untuk bertahan dalam Kristus hingga selamanya, walau dalam situasi dan keadaan apa pun itu, termasuk meninggalkan kejahatan itu juga merupakan salah satu tanda bahwa kita adalah milik Tuhan, kita adalah kepunyaanNya. Demikian Paulus menekankannya kepada Timotius, anak yang dikasihi-nya.
Untuk itu saudara/i, tidak ada alasan bagi siapapun untuk meninggalkan Tuhan, karena Kristus adalah dasarnya. Penderitaan yang kita hadapi sebagai orang Kristen, itu adalah penderitaan biasa, yang tidak dapat dibandingkan besarnya hadiah yang akan kita peroleh kelak dalam kerajaan sorga. Kekuatan dalam Kristus adalah dasar kita untuk bermegah khususnya dalam menghadapi ajaran-ajaran sesat yang bisa saja terjadi kapan saja dan dimana saja. Ingatlah akan kekuatan firman Tuhan yang selalu memampukan kita dan jemaatNya untuk bertahan di dalam Dia Sang Pemilik kita. Selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati. Amin.
Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 “Ditanda Debatanta”**
*Ditanda Debatanta na di Ibana i. Na metmet nang na balga di nasa bangso i.
Ndang mago loasonNa nang sada sian i. Ditogu do sudena tu hasonangan i.
Ditogu do sudena tu hasonangan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:1 “Kami Puji Dengan Riang”**

*Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
Bagai bunga t’rima siang, hati kamipun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b’ri sinarMU menyerap.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 106:1-8, 44-47;

Malam: Efesus 4:7-16

4. **Ayat Harian: Yehezkiel 16:8**

Maka Aku lalu dari situ dan Aku melihat engkau, sungguh, engkau sudah sampai pada masa cinta berahi. Aku menghamparkan kain-Ku kepadamu dan menutupi auratmu. Dengan sumpah Aku mengadakan perjanjian dengan engkau, demikianlah firman Tuhan ALLAH, dan dengan itu engkau Aku punya.

5. **Renungan: “Setia dan mengasihi Yesus”**

‘*Gnothi Seauthon*’, kenalilah dirimu sendiri, ungkapan itu mungkin sudah pernah kita dengar. Ungkapan “*Gnothi Seauthon*”, kenalilah dirimu sendiri”, mengingatkan kita untuk mau dan selalu belajar mengenal diri kita, siapa kita, dari mana asal usul kita dan apa tujuan hidup kita. Dengan belajar mengenal diri sendiri, maka kita akan bisa memaknai dan menjalani hidup ini sesuai dengan kehendak Tuhan, tidak lupa diri dan jauh dari kecongkakan. Dalam kitab Yehezkiel pasal 16 ini Allah mengatakan bahwa Ia telah memilih Israel dan menjadikannya menjadi miliknya. Israel adalah bangsa kecil yang tidak dianggap, bahkan diibaratkan sebagai anak buangan yang tidak diinginkan kehadirannya (ay.5). Allah memperhatikan bahkan mengangkat mereka sebagai kesayangannya walaupun mereka tidak layak (ay.6-7). Allah bahkan mengikat perjanjian dan bersedia menjadi Allah atas mereka (ay. 8-9). Allah memperlakukan mereka dengan sangat istimewa dan membuat nama mereka masyhur di antara bangsa-bangsa. Namun apa yang dilakukan bangsa Israel? Sungguh sangat menyakitkan hati Tuhan, mereka melupakan Tuhan dan menyembah kepada berhala yang disembah bangsa lain (ay.15). Semua yang mereka lakukan merupakan kekejian di mata Tuhan. Mereka membalas kebaikan Tuhan dengan perbuatan-perbuatan yang menyakiti hatinya, “air susu dibalas air tuba”. Dalam Yohanes 15:16 Yesus mengatakan kepada kita bahwa kita telah dipilihNya menjadi miliknya. Bukan hanya memilih, tetapi Dia juga yang menyertai dan memberkati kehidupan kita. Singkatnya, kita ada hingga detik ini semua karena kasihNya. Tetapi sadar atau tidak, kita juga sering berperilaku seperti Israel sebagaimana dikisahkan dalam renungan ini. Kita membalas kasih dan kebaikan Tuhan dengan perbuatan yang menyakiti hatinya. Mungkin kita melakukan hal yang jahat, bahkan berkhianat dengan memohon berkat dan keselamatan dari Allah lain. Belajar dari apa yang tertulis di dalam firman Tuhan hari ini, kita sebagai orang percaya, memang tidak dapat membalas secara sempurna kebaikan dan kasih setia Allah dalam hidup kita. Namun, kita dipanggil untuk setia dengan terus-menerus mengingat kasih setia-Nya di dalam kehidupan kita. Setiap orang percaya harus terus berusaha mengenal diri serta mengenal Tuhan dan bersandar penuh kepadanya. Tuhan Yesus Kristus adalah sumber pertolongan dan keselamatan di dalam hidup kita, tetapkan setia dan mengasihiNya. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku miliknya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku miliknya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku miliknya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 277:3 “Hai Umat Yang Percaya”**
*Tetapkanlah hatimu melawan dosamu, luruskanlah jalanmu mengikut Tuhanmu
Hasrat duniamu jangan engkau turutkan, beserta Tuhan Yesus, engkau pasti menang.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 2:42:47 Malam: Efesus 4:17-24
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:11**
Saudara-saudaraku yang kekasih, aku menasihati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa.
5. **Renungan: “Nasehat Untuk Menjadi Hamba Yang Benar”**
Saudaraku, setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus adalah hamba Tuhan. Artinya, kita harus menunjukkan kesungguhan dalam menyerahkan seluruh hidup kita hanya untuk Tuhan. Seorang hamba Tuhan tidak boleh meragukan kemahakuasaan Tuhan dalam hidupnya. Itu sebabnya rasul Petrus berpesan mengenai hamba Tuhan yang berkenan di hadapannya. Kita diingatkan agar menjadi hamba Tuhan yang setia dan taat kepada setiap perintah Tuhan.
Ingat dan ketahuilah bahwa sebagai hamba Tuhan, kita diajak untuk mau melawan keinginan daging dan melawan jiwa. Artinya, kita harus lebih mengutamakan apa yang diinginkan Tuhan dibandingkan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu kedagingan kita. Kitapun diingatkan untuk selalu siap berbuat baik kepada semua orang di sekitar kita sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan.
Alasan Petrus mengingatkan setiap hamba Tuhan untuk selalu melakukan yang terbaik bagi sesama tentunya agar tidak ada celah bagi siapapun yang membenci Yesus dan pengikutNya untuk mencela atau menjelekkan perilaku para pengikut Yesus. “Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka” (1Ptr.2:12).
Memang tidaklah mudah untuk menjadi hamba Tuhan, namun bukan berarti tidak seorangpun akan sanggup menjadi hamba Tuhan yang benar. Kita menyadari bahwa ada banyak hal yang harus dilewati untuk benar-benar menjadi hamba Tuhan yang benar. Ketahuilah, bahwa untuk menjadi hamba Tuhan yang benar kita harus tetap setia, taat kepada Tuhan dalam situasi apapun dan kapanpun, termasuk pergumulan berat saat ini karena masih terus berhadapan dengan pandemi covid-19. Jangan pernah menyerah dengan keadaan yang menyesak jiwa apalagi sampai membuat kita putus asa. Ketahuilah, bahwa saat kita sanggup menjalani hidup yang penuh dengan tantangan ini dan selalu menjauhkan diri dari segala godaan kejahatan, maka sesungguhnya kita sedang menempa diri untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang benar. Mampu menghadapi penderitaan dan tetap setia kepada Tuhan dengan terus melakukan hal yang baik, itulah yang dikehendaki Tuhan bagi kita. Mari saudaraku, untuk bersungguh hati menyingkirkan segala bentuk keinginan daging dan melakukan apa yang diinginkan Tuhan, Amen.
Salam: Pdt. Lundu HM. Simanjuntak, D.Min.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 277:4 “Hai Umat Yang Percaya”**
*Bagaikan pengembara, tabiat manusia, s’lalu berpindah-pindah, tiada menetap
Namun yang beriman, satu perhentian, tetap di dalam Tuhan dan s’lalu setia.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 9:1 “ ‘Ku Puji Kasih Setiamu”**

‘Ku puji kasih setia-Mu, ya Yesus Tuhan Rajaku.

Jiwaku kini ‘ku serahkan, ‘ku persembahkan padaMu.

Diriku tiada ‘ku andalkan. Hanya kasih-Mu ‘ku agungkan.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 3:1-10;

Malam: Efesus 4:25-32

4. **Ayat Harian: Yeremia 30:11**

"Sebab Aku menyertai engkau, demikianlah firman TUHAN, untuk menyelamatkan engkau: segala bangsa yang ke antaranya engkau Kuserahkan akan Kuhabiskan, tetapi engkau tidak akan Kuhabiskan. Aku akan menghajar engkau menurut hukum, tetapi Aku sama sekali tidak memandang engkau tak bersalah."

5. **Renungan: “TUHAN Menyertai Umatnya”**

Aku menyertai engkau! Itulah janji Tuhan yang disampaikan kepada umatNya Israel di zaman Yeremia dan bagi kita umatNya saat ini. Allah menyertai kita adalah janji Tuhan kepada setiap orang yang dikasihinya. Kata “menyertai” artinya bersama-sama, jadi Allah bersama-sama dengan kita, bahkan tinggal dalam kita sebagai orang yang dikasihinya. Allah menyertai artinya Allah yang akan membela setiap perkara kita, Tuhan akan menjawab pergumulan kita, menuntun, menolong dan membawa kita berjalan dalam rencana Tuhan. Bersama dengan Allah kita pasti menang dan bahkan lebih dari seorang pemenang. Penyertaan Tuhan tidak dibatasi waktu dan tempat, penyertaannya selama-lamanya. Allah menyertai kita sampai kesudahan zaman, sampai akhir kehidupan kita (Matius 20:28). Kalau saat ini kita memiliki pergumulan, persoalan dan masalah, masa depan yang tidak jelas karena pandemi COVID-19 yang masih terus melanda dan belum ada obatnya, kita harus bangkit dan percaya, Allah menyertai kita dan bersamaNya semuanya pasti bisa kita lewati. Penyertaan Tuhan juga membuat semuanya menjadi mudah; apa yang mustahil bagi manusia tidak mustahil bagi Tuhan. Kunci penyertaan Tuhan yaitu kita harus hidup berkenan di hadapan Tuhan sebab Ia akan menyertai saat kita hidup sesuai dengan kehendakNya. Bahkan kita juga perlu meminta penyertaan Roh Kudus agar kita dibimbing ke arah yang benar dan menuju kepada kebajikan. Mari kita senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, karena saat kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, hidup kita akan selalu disertaiNya. Selain itu kita perlu memiliki kerendahan hati. Artinya, kita menyadari kelemahan kita, dan mengakui ke-Mahakuasaan Tuhan dan sepenuhnya mengandalkan dan mengantungkan hidup kepadaNya. Sebagai orang yang hebat kita bisa jatuh, namun hanya dengan penyertaan Tuhan kita dapat menjadi orang yang tangguh menjalani kehidupan ini. Tuhan akan meneguhkan kita sehingga sekalipun kita jatuh, kita tidak akan sampai tergeletak. Tuhan akan memberikan pertolongan kepada kita tepat pada waktunya. Karena itu, serahkanlah hidupmu kepadaNya, biarkan TUHAN yang menyertai dan bekerja atas hidupmu. Selamat menghidupi penyertaan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 268:1 “Tuhan Allah Besertaku”**

Tuhan Allah besertaku di sepanjang hidupku.

Dia menguatkan aku dalam s’gala dukaku

Sungguh yakin hatiku, Tuhan s’lalu sertaku. Sampai akhir hidupku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 769:1** “*Tu Debata Do Panghirimon*”

*Tu Debata do panghirimonki, di laut nang awang-awang i,
Ibana do haposanki, tongtong do di ramoti langkangki.
Torop pe mara manahopi au, Debatangki do sumarihon au,
pos rohangki, sonang do au, Ibana do na mandongani au.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 4:23-31; Malam: Efesus 5:9-14

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 3:12**

Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian.

5. **Renungan: “Pengharapan”**

Seorang pemuda desa, yang merantau ke kota berbekal ijazah sarjana, berusaha mencari pekerjaan. Setiap hari ia sibuk membuka dan mencari situs lowongan kerja. Entah berapa banyak sudah lamaran yang telah ia buat dan dikirim via email, via pos, bahkan ada yang diantar langsung. Hari berganti, bahkan bulan berganti bulan, namun belum satu pun panggilan yang datang. Akhirnya, saat yang ditunggu-tunggu tiba, ia dipanggil untuk wawancara pada sebuah perusahaan bonafit. Namun apa yang terjadi, ia gagal, sebab dianggap kurang komunikatif dan tidak menguasai bahasa Inggris.

Dengan hati yang pedih dan hancur, ia menganggap perjuangan dan harapannya selama ini sia-sia. Saat berjalan menelusuri trotoar, ia bertemu dengan seorang anak jalanan penjual koran yang hanya mempunyai satu kaki dan berusaha menaiki anak tangga jembatan penyeberangan. Pemuda itu merasa kasihan dan menawarkan jasa untuk membantu. Tetapi anak itu bahkan marah dan menolak dengan mengatakan: “Tidak perlu merasa kasihan kepadaku, saya punya pengharapan walau hanya dengan satu kaki, aku dapat menaiki puluhan anak tangga ini dan ini kulakukan setiap hari dengan keberanian dan jangan pernah berpikir bahwa dalam kekurangan ini aku lemah, pengharapanku untuk hidup tidak akan pudar selama aku kuat”. Si pemuda tersentak mendengar ucapan dan itu menyadarkannya. Ia merenungkan: Kalau seorang anak dengan satu kaki memiliki berpengharapan kuat untuk menghadapi hidupnya dan dengan keberanian menjalani puluhan anak tangga tiap hari, kenapa ia tidak memiliki pengharapan yang lebih kuat?

Keberanian dalam pengharapan dalam memberitakan keselamatan yang dari Kristus, itu yang Paulus ingin nyatakan kepada orang-orang Korintus. Pengharapan untuk berdiri kuat dan teguh dalam iman, dan menjadi surat keselamatan yang telah disingkapkan atau dibukakan oleh Kristus dalam Perjanjian Baru. Bukan seperti pelayanan dalam Perjanjian Lama, yang masih tertutup, layaknya selubung Musa yang masih menutupi wajahnya saat menerima 2 Loh Batu berisi Hukum Taurat, karena kemuliaan Allah menyinari. Demikianlah selubung yang masih menutupi hati dan keselamatan Iman yang bila hanya berfokuskan kepada Hukum Taurat dan bukan kepada Kristus. Selubung itu kini sudah dibuka dalam diri Yesus yang telah dinyatakannya untuk keselamatan, itu yang menjadi tujuan hidup iman untuk mendapatkan kemuliaan yang memiliki arti, yang tidak akan pudar, itu juga yang mendasari Paulus mempunyai pengharapan dan bertindak dengan penuh keberanian.

Pengharapan kita hanya dalam Kristus, sebab Ia adalah jalan keselamatan, Ia Air Kehidupan, Ia Roti Kehidupan. Apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar (2 Kor. 3:18) itu harus menjadi pengharapan kita yang kuat, yang memerdekakan, sebab Kristus yang menguasai Roh kita menjadi kekuatan kita untuk mendapatkan KemuliaanNya. Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 241:1 "Asal Ma Ibana"

*Asal ma Ibana Sai tongtong di au,
Jala dengen ni basaNa Unang lupa sian au
Ndang be anggo sala Holan las ni roha huhilala*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 31:1** **“Ari Na Marhasonangan”**

*Ari na marhasonangan, ima ari Minggu i.
Ari l paradianan ni na marulaon i.
Sai martua halak l, na ringgas marminggu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: **Efesus 5:8-14;** Malam: **Efesus 5:15-21**

4. **Ayat Harian: Kejadian 2:3**

Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuatNya itu.

5. **Renungan: “Berhenti dan Kuduskan”**

Tentu sangatlah baik dan patut bersyukur, ketika satu-satu pekerjaan selesai tepat waktu dan tepat guna. Sebaliknya saat pekerjaan tidak rampung pada hal hasil pekerjaan sudah ditunggu-tunggu oleh konsumen, kita sudah dapat bayangkan apa yang terjadi. Minyak goreng saja yang hilang dari peredaran hanya beberapa waktu saja, keresahan sudah muncul di tengah masyarakat. Padahal masih dapat diatasi dengan memanfaatkan air untuk memasak ikan misalnya yang sebelumnya dimasak dengan minyak. Bagaimana lagi kalau sudah kebutuhan prioritas? PekerjaanNya sudah selesai yang diperuntukkan bagi semua makhluk dan Allah bergembira atas hasilnya. Cara mensyukuriNya adalah istirahat. Istirahat di hari ke-7 berarti menguduskan hari Minggu dengan beribadah kepada Tuhan Pencipta - Pencukup kebutuhan seluruh dunia. Inilah yang harus keluarga lakukan dimasa pandemi ini. Bersyukur bersama keluarga dengan beribadah bersama, sebab Allah merampungkan kebutuhan segala penghuni jagad raya ini. Allah sang pencipta dan pemberi hidup itu, mencintai kehidupan. Mensyukuri apa yang diciptanya. Ada hari khusus untuk mensyukuri apa yang sudah dilakukan. Maka dalam teks kita ini jelas diberitahukan bahwa syukurnya dilaksanakan di hari ke-7. Marilah bersyukur kepada Tuhan sebab Dia mencukupkan kebutuhan hidup kita.

Pekerjaan atau hasil karya-Nya itu diperuntukkan untuk semua makhluk istimewa kepada manusia. Sukacita yang kita temukan di renungan ini adalah ketika banyak yang diuntungkan. Banyak yang menikmati. Artinya dalam hal kita mensyukuri perlu kita ingat sudah banyakkah yang menikmati karyamu? Ketika kita berhasil mengumpulkan banyak sedangkan sekitar kita kurang merasakan anugerah yang kita berikan, maka dengan demikian syukur kita tidak sempurna. Apakah engkau menghendaki bahwa syukurmu sempurna dihadapan Tuhan? Dalam titah ke-empat, dikatakan: ingat dan kuduskanlah hari sabat, enam harilah lamanya engkau bekerja. Tetapi hari ke tujuh ialah sabat bagi Allah Tuhanmu. Sekarang kita sebagai gambar Allah yang hidup di zaman internetisasi, mari lanjutkan dan rampungkan pekerjaanmu dan syukuri pekerjaanmu di dalam setiap ibadah hari Minggu.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th, M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1** **“Jesus Kristus I do Raja”**

*Jesus Kristus I do Raja, pinabangkit ni Amana
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon tu lbana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin -Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Rogate, 22 Mei 2022

"Bertekun Dalam Doa"

Ev.: Yakobus 5:13-18;

Ep.: Yeremia 33:1-9

Tekun adalah suatu sikap yang dilakukan berkali-kali. Tekun belajar, tekun bekerja, tekun berdoa, tekun beribadah. Artinya semuanya itu dilakukan secara teratur dan setiap saat. Firman Tuhan pada pagi hari ini hendak membimbing kita menjadi pribadi yang semakin tekun dalam hal berdoa. Yakobus menjelaskan berbagai aspek mengenai berdoa. Yang pertama berdoalah dalam keadaan menderita. Di dalam Katekismus Martin Luther, dalam maksud Hukum Taurat ke 3, mengatakan "kita harus takut serta kasih kepada Allah, sebab itu jangan mengutuki, mengumpat, memakai guna-guna, berbohong, menipu dengan memakai nama Allah. Sebab hanya dalam penderitaan dan di dalam doa serta puji-pujianlah kita layak menyebut nama Tuhan Allah." Penjelasan itu hendak mengatakan bahwa ketika kita menyebut nama Tuhan dalam doa dan penderitaan kita sudah menyebut nama Tuhan dengan tepat pada tempatnya.

Selanjutnya dikatakan berdoalah ketika dalam keadaan sakit. Hal ini bukan berarti kita tidak berupaya untuk pergi ke dokter ataupun memakan makanan dan minuman yang sehat namun, baiklah terlebih dahulu kita memohon kekuatan dan kesembuhan kepada Tuhan dan juga melalui hamba-hambanya (pendeta atau parhalado) agar kita didoakan, selanjutnya setiap upaya pengobatan pun kita andalkan Tuhan agar Tuhan memberkati baik tim medis ataupun obat-obatan yang dikonsumsi. Terkadang, rasa sakit dan penderitaan menjadikan kita jauh dari Tuhan dan kita berpikir bahwa Tuhan meninggalkan kita, namun sebenarnya adalah ketika kita mengalami kesakitan atau penderitaan, Tuhan menginginkan kita lebih bergantung dan berharap kepadaNya.

Selanjutnya dikatakan berdoalah dari iman untuk meminta kesembuhan dan pengampunan dosa. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1). Demikian penjelasan yang diberikan Paulus kepada jemaat di Ibrani mengenai iman, selanjutnya di dalam Ibrani 11, Paulus memaparkan tokoh-tokoh iman dan sikap berimannya. Hal ini mau menjelaskan bahwa, berdoa itu harus didasarkan dengan beriman kepada Tuhan Allah Sang Pemilik kehidupan kita. Artinya juga kita harus berdoa dengan sungguh-sungguh, berkomunikasi dengan Tuhan Allah dalam Roh dan Kebenaran untuk saling mengaku dosa dan saling mendoakan. Jika kita berdoa dengan iman yang teguh maka itu akan mempengaruhi doa-doa kita dan juga jawaban Tuhan akan doa-doa kita. Ketika saling mendoakan dan saling mengampuni maka kita akan dibenarkan oleh Tuhan dan doa orang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya. Seperti Elia adalah hamba Tuhan yang doa-doanya didengarkan oleh Tuhan. Itu terjadi karena Elia adalah orang yang benar di hadapan Tuhan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, kita memang orang yang berdosa oleh karena itu marilah kita senantiasa memohon keampunan dosa sehingga kita layak untuk memohon pengasihannya, Kasih SetiaNya dan berkat-berkatNya. Diatas semuanya itu, datanglah kepada Tuhan dalam segala kondisi apapun baik sukacita maupun dukacita, itu juga berarti kita sudah bertekun di dalam doa. Sungguh, berdoa kepada Tuhan memberikan sukacita dan kenyamanan dalam kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol), M. Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1** **“Aku MilikMu, Yesus, Tuhanku”**
*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 5:22-33; Malam: Efesus 6:1-4
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 3:12**
Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat.
5. **Renungan:** **“ Tuhan Memperhatikan Orang Benar”**
Ada kalimat bijak yang mengatakan lebih mudah menjadi orang pintar daripada menjadi orang baik. Dan lebih daripada itu, ada juga kalimat yang mengatakan lebih mudah menjadi orang baik daripada menjadi orang benar. Artinya, ternyata menjadi orang benar adalah hal yang tidak mudah untuk dicapai. Apalagi dengan kelemahan dan keterbatasan manusia, menjadi orang benar mustahil terjadi.
Menjadi orang benar berarti bersedia melawan arus untuk Kristus, bertahan ketika orang lain salah mengerti, dan tidak berusaha menyenangkan semua pihak. Akibatnya, sering kali kita tidak siap untuk dijauhi, dibenci, atau segudang respons negatif yang besar kemungkinan kita terima. Kenyataannya, kita lebih siap menerima Yesus yang dikagumi karena kebaikanNya ketimbang Yesus yang dibenci karena kebenarannya. Bandingkan dengan ayat 9 dalam perikop ini, “dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat.” Maka melihat ini semua, kesulitan menjadi orang benar semakin bertambah.
Namun ketika orang percaya meminta tolong kepada Tuhan Sang Empunya Kehidupan, ayat ini mengatakan bahwa Tuhan pasti mendengar teriakan tersebut. Dan disitulah Tuhan akan memperlengkapi setiap orang percaya untuk terus bergerak didalam kebenaran, didalam kehendakNya dan kasihNya. Dan ayat hari ini pun memberikan kontradiksi yang jelas bahkan wajah Tuhan menentang orang-orang jahat.
Ayat ini mengingatkan kita untuk terus meneliti diri, dimanakah posisi kita saat ini. Apakah masih di dalam jalannya, atau malah keluar dari jalannya? Biarlah Tuhan memampukan kita. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”**
*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkanMu selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:2** **“Jesus Lehon Hatorangan”**

*Ganup ari ma ajari hami na di haotoon i dope
Asa lam porsea hami Ho sambing do hangoluannami i
Lam lumeleng lam pasolhot tu rohaM ma rohanami
Hombor tu HataM ma pangalahonami.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 6:5-9 Malam: Efesus 6:10-13

4. **Ayat Harian: Ulangan 4:10**

yakni hari itu ketika engkau berdiri di hadapan TUHAN, Allahmu, di Horeb, waktu TUHAN berfirman kepadaku: Suruhlah bangsa itu berkumpul kepada-Ku, maka Aku akan memberi mereka mendengar segala perkataan-Ku, sehingga mereka takut kepada-Ku selama mereka hidup di muka bumi dan mengajarkan demikian kepada anak-anak mereka.

5. **Renungan: “Takut Dan Mengajarkan Firman TUHAN”**

Pemeliharaan Allah akan kehidupan bangsa Israel bukan hanya menyangkut tentang kelangsungan hidup mereka di dunia ini. Bukan semata-mata untuk menjadikan mereka “Umat Pilihan” yang dibangun dan dijadikan sebagai bangsa yang besar saja. Bukan hanya untuk menjadi berkat bagi sesama manusia. Namun yang terpenting adalah bagaimana mereka tetap layak di hadapan Allah seraya memersempahkan diri untuk mendengar, mempelajari dan menjadi teladan serta guru/pengajar kepada keturunan mereka seumur hidupnya. Allah mengingatkan Musa agar senantiasa dia dan bangsa itu harus tunduk dan memelihara “Hukum Allah”. Sepuluh Hukum Taurat tidak ada artinya jika hanya sebagai pajangan atau simbol pemeliharaan Allah. Sebenarnya yang jauh lebih penting bagi mereka, agar semakin mengerti makna kehidupan mereka di hadapan Tuhan.

Ketika Allah menjadikan mereka umat yang besar dan bangsa pilihan yang kelak akan mewarisi Tanah Perjanjian, mereka juga harus senantiasa mengingat bagaimana Allah mengajar dan mendidik mereka untuk tetap hidup berdampingan dengan Tuhan. Sebab hubungan antara manusia dengan Tuhan harus dibina dan dijadikan sebagai keberhasilan dalam kehidupan yang benar. Musa dan bangsa Israel harus menjadi pengikut Allah dan segala perintahNya harus diindahkan. Tanah Perjanjian dan berkat jasmani (kesejahteraan) harus terlihat dalam wujud penyembahan terhadap Allah. Sangatlah sia-sia jika mengharapkan kehadiran Tuhan untuk senantiasa memelihara mereka, tetapi mereka tidak pernah memahami arti pemeliharaan itu sendiri. Demikianlah kita sebagai umat Kristen harus memelihara setiap firman Allah. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1** **“Aku MilikMu, Yesus, Tuhanku”**

*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
'Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 205:1 “Yesus Kaulah Tuhan Kami”**
*Yesus, Kaulah Tuhan kami, lihat kami umat-Mu.
Kau Gembala yang setia, kami ini domba-Mu.
Kasihani diri kami, agar hidup dengan-Mu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 6:14-17 Malam: Efesus 6:14-20
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:16**
Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.
5. **Renungan “Pakailah Kesempatan Dari Tuhan”**
Suka duka silih berganti, Allah melihat apa yang sedang terjadi. Sesungguhnya ketika kita mengalami suka duka itu Tuhan sedang membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Namun manusia ketika duka yang datang sering protes dengan keadaan, bahkan mungkin kita mau mengucapkan “aku sudah melayaniMu Tuhan, aku sudah baik terhadap orang lain, dan sebagainya, namun mengapa aku harus menderita karena keadaan ini?” Dari keadaan ini sebenarnya Tuhan tidak menghendaki kita menjadi tawar hati, meski secara kedagingan kita sudah sangat lelah karena janji Allah untuk memberi jalan keluar tidak kunjung tiba bagi kita. Sesungguhnya walaupun mata jasmani kita tidak bisa melihat kapan penggenapan janji Allah itu, namun batiniah kita dapat menggapainya melalui iman. Dengan iman selalu ada pengharapan yang mampu membuat kita berdiri teguh kepada-Nya. Selama kita masih berada di dunia ini banyak keluhan yang kita keluarkan namun, kita selalu perlu berjuang melawan kedagingan yang membuat kita semakin jatuh. Tuhan sesungguhnya sudah menyediakan segala yang terbaik untuk manusia termasuk surga mulia yang akan diberikan bagi orang-orang yang tetap setia dan berpengharapan kepada-Nya. Banyak proses yang harus kita jalani untuk mendapatkannya. Di dalam menjalani proses itu ada penghiburan dari Allah yang nyata karena Ia menganugerahkan Roh kudus bagi kita. Ketika kita melihat bagaimana Allah sedang membentuk kita dari setiap peristiwa yang kita alami, pada saat itulah kita sadar betapa berharganya pengalaman hidup yang kita alami meski pengalaman itu sangat sulit dan bahkan kita selalu bertanya-tanya tentang jalan Tuhan di dalam hidup kita. Tetaplah selalu melakukan apa yang berkenan di hadapan Tuhan, karena Allah Mahaadil dan Mahamelihat sehingga kita nanti akan menerima sesuai dengan iman percaya kita. Sadarilah bahwa hidup ini adalah kesempatan yang kita pergunakan untuk senantiasa memuliakan nama-Nya. Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 772:3 “Ku Tau Tuhan Membuka”**
*Ku tau Tuhan membuka jalanku.
'Ku tau Tuhan luruskan langkahku.
Dengan hati yang tulus, 'kuserahkan hidupku.
'Ku tau Tuhan luruskan langkahku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 98:1 “Tuhan Debata”**
*Naung manaek do Ho, lao tu surgo do, ale Jesus Rajanami,
Ho do ihuthononnami, Ho partogi i, lao tu surgo i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Ev.: Kisah Para Rasul 1:6-11; Ep.: Mazmur 68:8-19
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 1:8**
Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.
5. **Renungan: “Roh Kudus Berkuasa”**
Hari ini merupakan perayaan hari Kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Hal yang luar biasa dan melampaui akal manusia peristiwa tersebut, namun karena iman kita mampu menerima dan mempercayainya dan hal itu pun dikuatkan karena ketika Yesus terangkat ke surga banyak saksi yang menyaksikan peristiwa tersebut yaitu para murid dan orang-orang yang percaya kepadaNya. Peristiwa tersebut telah mereka saksikan kepada orang banyak dan karena mereka juga sampai saat ini semakin banyak yang menjadi percaya kepada Yesus. Apakah yang menggerakkan para murid untuk menjadi saksi Kristus? Yesus sendiri yang mengatakan bahwa Dia yang akan memampukan para murid untuk menjadi saksiNya yaitu melalui Roh Kudus. Setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan menerima Roh Kudus maka ia akan mampu menjadi saksi dimanapun dia berada dimulai dari orang terdekatnya lalu sampai ke ujung dunia. Roh Kudus sangat berkuasa, setelah Yesus naik ke Surga, Yesus tidak meninggalkan begitu saja umatnya namun Yesus memberikan Roh Kudus yang akan bersemayam di dalam hati dan pikiran manusia dan akan selalu ada disana sampai selama-lamanya untuk membimbing dan mengarahkan jalan kehidupan umatnya. Roh Kudus akan berkuasa untuk memampukan umatnya melakukan pekabaran Injil atau bersaksi tentang karya penyelamatan manusia di dalam Yesus Kristus. Hal ini bukanlah hal yang mudah, mengajarkan orang untuk percaya kepada Allah di dalam Yesus Kristus oleh karena itu Roh Kudus akan bekerja dalam diri kita agar kita menjadi lebih bijaksana dan ber hikmat untuk membimbing mereka mengenal dan percaya kepada Kristus. Roh Kudus berkuasa untuk menilai mana yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan dan mana yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Namun oleh karena ketidakpekaan kita terhadap perkataan Tuhan terkadang kita merasa Roh Kudus Tuhan tidak bekerja dan tidak ada dalam kehidupan kita, padahal kita yang tidak peka terhadap perkataan Tuhan. Terkadang kita harus mengosongkan diri dan benar-benar menaruh telinga dan hati kita untuk mendengarkan suara Tuhan melalui Roh Kudus. Sehingga kita bisa mengambil keputusan dan berjalan dalam terang dan kehendak Tuhan. Mengenai sikap kita terhadap Roh Kudus, banyak ayat yang menekankan bahwa kita menjadi berdosa bahkan dosa kita tak terampuni jika kita mendustai Roh Kudus, mendukakan Roh Kudus, menghujat Roh Kudus dan menentang Roh Kudus. Oleh karena itu, marilah kita dengar-dengaran dengan suara Roh Kudus, mengikuti bimbingan dan arahan Roh Kudus dalam kehidupan kita, khususnya untuk menjadi saksi-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Theol), M. Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 101:1 “O, Debata Mansai Balga”**
*Taiti gogo ihut tu Ho, palungun rohanami
Tu surgo i ingananMi, o Jesus Tuhannami.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT MEMPERINGATI KENAikan TUHAN YESUS & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No: 210: O Tuhan namarasi roha**
*O Tuhan namarasi roha, na so tardodo jolma i
Torop do halak sipardosa, na rap mamuhi goarmi
Dibaen basam ba godang l marehite hite Jesus i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 6:21-24 Malam: Jesaya 1:1-9
4. **Ayat Harian: Mazmur 68:27**
*Dalam jemaah, pujilah Allah. Yakni Tuhan, hai kamu yang berasal dari sumber
Israel.*
5. **Renungan: “Pujilah kebaikan Allah “**
Kalau kita menyimak hidup ini, betapa banyak orang berbuat jahat di dalam kehidupan ini: membelot dan melawan Tuhan, mengambil yang bukan hartanya, membodoh-bodohi dan mengelabui orangtuanya, menindas istri dan tak bertanggung jawab atas kehidupan dan biaya hidup anak-anaknya, walau sudah berumah tangga tetapi tetap menjadi tanggungan orangtuanya, tidak mau bekerja untuk anak anaknya, apa yang didapatnya dihabiskannya untuk kesenangannya, mabuk dan judi itulah kerjanya setiap hari. Tingkah laku di atas masih sering kedapatan di tengah-tengah kita.
Cobalah kita bayangkan bagaimana Tuhan melihat tindakan-tindakan seperti ini? Mestinya Tuhan telah menghukum, menghajar dan melenyapkan manusia celaka seperti ini, namun Tuhan yang kita miliki ini adalah Tuhan yang memang panjang sabar, tidak pernah membalaskan setimpal dengan perbuatan kita. Dia sabar menunggu sampai tiba waktunya kita kembali ke jalan Tuhan yang benar Tuhan. Anak-anak yang dilahirkan pada keluarga yang ayahnya tidak bertanggung jawab, tetapi tumbuh menjadi anak-anak yang berhasil. Coba kita bayangkan adilkah tindakan Tuhan? Memang hukuman Tuhan sepertinya tidak kelihatan dipermukaan, tetapi hukuman itu tersembunyi dialami seseorang. Bangsa Israel anak kekasih Tuhan, membelot dari Allah, Tuhan menghajar mereka dengan pembuangan, menghajar umatnya supaya mengenal siapa Tuhan yang tetap berbelas kasih bagi mereka.
Tangan Tuhan tak kurang panjang mengasihi setiap orang, Dia panjang sabar dan penuh kasih. Hal ini bukan bermaksud bahwa Tuhan membiarkan orang jahat tetapi Tuhan menantikan yang jahat untuk bertobat, selagi waktu masih ada baginya. Boleh saja sukacita yang diterima seseorang adalah cara Allah menghajar dan menegur orang supaya mengenal bahwa Tuhan Mahabaik dan kasih setia Tuhan selalu baru setiap saat. Tuhan tetap menunggu orang berbalik kepadaNya. Supaya dengan kasih setia Tuhan yang tak terhitung yang dimilikinya semakin menjadikan orang berbalik dan memuji nama Tuhan selamanya. Firman Tuhan menyapa kita anak-anak keturunan Israel yang bersumber dari Israel untuk tetap setia dan memuji Tuhan. Teguran pada kita bahwa Tuhan Mahabaik. Amin.
Salam: Pdt.Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No.116: “Jesus Urupi”**
*Jesus urupi pamonang ma hami, tatap ma gogo ni na holom i
Na so mansadi mangonggop di hami, naeng polgahonna do hami sude
Sai dipingkiri sibolis dalanna manang be ha au tongtong arсахanna.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 183:1 “Menjulung Nyata Atas Bukit Kala”**

Menjulung nyata atas bukit kala t’rang benderang salibMu, Tuhanku.

Dari sinarnya yang menyala nyala memancar kasih agung dan restu.

Seluruh umat insan menengadah ke arah cahya kasih yang mesra.

Bagai pelaut yang karam merindukan di ufuk timur pagi merekah.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 1: 10-20;

Malam: Yesaya 1:21-31

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:18**

Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.

5. **Renungan: “Salib Adalah Kekuatan Allah”**

Setelah 18 bulan Paulus memberitakan Injil di Korintus maka berdirilah jemaat Kristen di sana. Setelah ia meninggalkan kota itu muncul perpecahan di sana dalam bentuk golongan yang menamakan dirinya yaitu golongan Paulus, Apolos, Kefas dan Kristus (1Kor.1:12). Untuk inilah Paulus menasihati melalui surat kiriman dari kota Efesus, agar mereka tidak terpecah oleh ajaran para pengajar yang merasa lebih berhikmat atau lebih pintar.

Hal terutama yang dinasihatkan Paulus dalam ayat ini yaitu mengenai “Pemberitaan Tentang Salib”. Bagi penganut agama Yahudi, orang yang mengajarkan dan percaya pemberitaan tentang salib adalah bodoh dan tidak berhikmat.

Sejak awal para tokoh Yahudi sudah membenci Yesus. Hal inilah yang mendorong mereka untuk menangkap dan mengajukan Yesus ke Pengadilan Agama dan Pengadilan Roma yang mengakibatkan Yesus dihukum mati melalui salib. Hukuman melalui salib adalah hukuman terkutuk: terkutuk oleh Allah dan terkutuk oleh manusia. Setelah Yesus bangkit dari kematian maka salib yang selama ini dianggap sebagai kutukan telah berubah menjadi “kekuatan Allah”. Pusat pemberitaan para Rasul adalah salib, karena kematian Yesus di kayu salib dan kebangkitanNya memberi pengampunan dosa dan keselamatan bagi orang yang percaya.

Paulus mengingatkan jemaat Korintus agar tidak terkecoh oleh pengajar sesat yang mengandalkan hikmat, rasio atau pikiran sendiri untuk membuyarkan kepercayaan tentang salib. Bagi pengajar Yahudi, salib menjadi bahan cemoohan dan menganggap itu sebagai kebodohan. Mereka benci orang Kristen yang percaya tentang keselamatan melalui salib Kristus karena ajaran itu tidak logis dan tidak masuk akal.

Paulus mengatakan bahwa yang menganggap salib itu kebodohan adalah orang-orang yang akan binasa pada penghakiman terakhir ketika Yesus datang untuk keduanya. Sebaliknya bagi orang percaya, salib Kristus menjadi kekuatan karena Tuhan melalui RohNya akan menolong dan menguatkan orang-orang percaya.

Sampai kini masih banyak yang menyebut orang Kristen itu bodoh karena mempercayai “jalan salib”. Kita dicemooh, diolok-olok, bahkan sering tertekan karena ada ancaman pembunuhan.

Sebagai orang Kristen, sudah sampai mana kita dapat melakukan Pemberitaan Injil dan merasakan Injil itu sebagai kekuatan bagi kita? Amin. Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:1-2 “SuaraMu Kudengar”**

SuaraMu kudengar memanggil diriku,

supaya ‘ku di Golgota dibasuh darahMu!

Reff.: Aku datanglah, Tuhan, padaMu; dalam darahMu kudus sucikan diriku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu EXAUDI - 29 Mei 2022

”Orang Benar Berseru, Tuhan Menjawab”

Ev.: Mazmur 17:1-6

Ep.: Yohanes 5:1-9

Manusia merupakan puncak dari segala ciptaan yang Allah bentuk artinya bahwa manusia mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan ciptaan lainnya, namun tidak disalah artikan bahwa ciptaan lainnya tidak mendapat kasih dari Allah. Dalam teks ini diperlihatkan bahwa burung-burung gagak saja diberi makan oleh Allah, bunga bakung yang memiliki keindahan lebih daripada yang dimiliki Salomo terlebih lagi manusia sebagai umat yang dikasihi oleh Allah sudah tentu diberikan segala yang dibutuhkan manusia. Kekhawatiran tidaklah menjadi solusi dalam memikirkan hal-hal kedepan yang belum tentu terjadi, hanya saja perspektif manusia dalam mengamankan hidupnya akan hari esok dapat diatasi oleh manusia itu sendiri sehingga beranggapan bahwa manusia mampu mengamankan dirinya di hari esok. Namun pada kenyataannya manusia tidak bisa berbuat lebih tanpa pertolongan Allah. Bukankah kekhawatiran hanya akan menambahkan rasa takut dalam diri manusia, lalu mengapa manusia sering merasa takut? Kekhawatiran pula akan menghancurkan iman dan menyebabkan ketidakpercayaan kepada Allah. Teks ini berupaya untuk menyadarkan para pembaca untuk senantiasa berharap kepada Allah sepenuhnya, karena hanya Allah saja yang berkuasa atas hidup seluruh manusia. Makanan memang penting tapi hidup lebih penting dan pakaian memang penting tetapi tubuh lebih penting dari pakaian.

Saudaraku yang terkasih, Firman Tuhan di minggu Exaudi hari ini menyapa kita dan mengingatkan kita bahwa bimbingan Allah serta perlindunganNya tidak akan luput dari umatNya yang senantiasa berharap kepadaNya. Sebagai umat Allah tidak lagi perlu khawatir ketika sedang berjalan dalam lembah kekelaman dengan menghadapi bertubi-tubi pergumulan yang menjadikan rasa kekhawatiran yang berlebihan mengakibatkan hidup menjadi tidak nyaman, percayakan kepada Allah bahwa Dia akan membimbing umatNya kepada air yang tenang serta menghibur jiwa-jiwa yang rapuh. Gada dan tongkat sebagai kepemilikan Allah menjamin seluruh kehidupan daripada umatNya, maka tidak ada lagi hal yang perlu dikhawatirkan oleh umatNya dan cukup dalam membimbing kehidupan umatNya untuk senantiasa setia berjalan dengan Tuhan.

Allah tidak pernah memalingkan wajah ketika umatNya berseru memanggil namaNya, ketika umatNya berada dalam kesesakan dan rasa khawatir maka hanya Allah sendirilah yang mampu menyediakan segala yang dibutuhkan. Dalam masa kesesakan banyak umat Tuhan yang merasakan khawatir yang menandakan bahwa ia berada dalam iman yang sedang rapuh, maka Allah hadir dengan segala yang dibutuhkan umatNya. Seperti gembala yang baik, Allah senantiasa menyegarkan jiwa-jiwa yang rapuh, Allah menuntun kepada jalan yang benar, menghibur, menguatkan serta memberikan kepastian hidup. Seperti domba yang mempercayai penuh sang gembala yang tidak pernah merasakan ketakutan dan kekhawatiran karena Allah sebagai gembala yang baik senantiasa menyertai kehidupan para umatNya tanpa kekurangan apapun. Rasa khawatir dan kecemasan belaka hanya akan menggiring manusia kepada kata kekurangan sehingga lupa untuk bersyukur akan hari ini yang diperoleh. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 581:1** **“Sangap Di Jahowa”**
*Sangap di Jahowa na sun timbul i, balga ni holongNa ndang tarasam i
Dilehon AnakNa na sasada i, manobus hita jolma pardosa i
Puji ma Debata ale manisia, las roham, las roham, somba ma Debata
Dapothon Jahowa na sun timbul i, marhite AnakNa Tuhan Jesus i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Roma 11: 33-36; Malam: Efesus 5:21-33
4. **Ayat Harian: Ezra 3:11**
Secara berbalas-balasan mereka menyanyikan bagi Tuhan nyanyian pujian dan syukur: “Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!” Dan seluruh umat bersorak-sorai dengan nyaring sambil memuji-muji TUHAN, oleh karena dasar rumah TUHAN telah diletakkan.”
5. **Renungan: “Pujian Dan Syukur Hanya Bagi Tuhan”**
Mayoritas orang senang mendapat pujian. Ketika melakukan suatu program, orang yang berhasil melakukannya pasti ingin dihargai atau dipuji. Jika hanya penghargaan dan pujian yang diinginkannya sehingga bersedia melakukan segala hal, seringkali yang terjadi malah sebaliknya, yaitu akhirnya malah kecewa. Ketulusan hati sangat dibutuhkan dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Apapun tanggapan orang lain, jerih payah tidak dihargai pun tidak akan menimbulkan kekecewaan. Menjalankan tugas dan tanggung jawab merupakan bentuk ketaatan, bukan mencari pujian atau penghargaan karena segala pujian dan hormat adalah milik Allah. Demikianlah Ezra melakukan tugas panggilan untuk membangun kembali pondasi Bait Suci Allah.
Menyelesaikan pondasi Bait Allah membutuhkan kerja keras semua pihak. Tidak boleh seorangpun mencari pujian untuk diri sendiri untuk kerja keras yang telah dilakukannya. Setiap orang harus memuji Allah atas apa yang telah diselesaikan dan dikerjakan bersama. Semua karunia berasal dari Allah: talenta, kemampuan, kekuatan, dan kepemimpinan. Kita harus berterima kasih kepada Allah atas apa yang telah dikerjakan didalam dan melalui kita. Segala yang kita miliki adalah berkat Tuhan yang harus kita pergunakan kembali untuk kemuliaan Allah. Kasih setiaNya yang memungkinkan kita menggunakan setiap talenta yang ada, dan tujuannya untuk memuji dan memuliakan Tuhan diatas segala yang kita kerjakan. Sahabat yang baik hati, kerjasama sangatlah dibutuhkan. Mengerjakan rumah Tuhan, melakukan setiap program atau hal apapun tidak dapat kita kerjakan sendiri, kita pasti membutuhkan orang lain. Bahkan dalam memuji Tuhan secara bersahut-sahutan ini membutuhkan kerjasama sehingga benar-benar berasal dari hati yang memuji Tuhan. Dalam kerjasama, jauhlah kiranya mencari pujian untuk diri sendiri, tetapi biarlah pujian dan syukur dipersembahkan hanya bagi Tuhan yang telah memakai kita menjadi alatNya didalam profesi kita masing-masing. Amin!
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:3** **“Asi Ni RohaM Hupuji”**
*Naeng huhatindanghon hami hagagoonMi tongtong.
Paluahon na mardosa, nang parjahat na bolong.
inganMu rohanami, TondiMi manggohi i. Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1** *“Kuasamu Dan Namamulah”*

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar.
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 6:4-13 Malam: Efesus 6:1-9

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 3:4**

Demikianlah besarnya keyakinan kami kepada Allah oleh Kristus.

5. **Renungan: “Semua Oleh Karena-Nya”**

Mari juga membaca ayat 3, Karena telah ternyata, bahwa kamu adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayanan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia.” Ayat kita di hari membicarakan adanya surat-surat Kristus yang baru atau pengikut yang akhirnya percaya kepada Kristus. Dan Paulus meyakini bahwa sekiranya pun pelayanan memberitakan Kristus berhasil, itu karena Roh Allah yang hidup yang berdiam di hati para pengikut Kristus. Paulus tidak merasa harus memuji dirinya atas keberhasilan ini. Sedemikian banyak karya yang dilakukan dengan pemberitaan Kristus, Paulus percaya penuh bahwa Allahlah yang menjadikan mereka sebagai pelayan-pelayan suatu perjanjian baru, yang berasal dari Roh yang menghidupkan (Ayat 6).

“Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka;” (Yeremia 31:33). Tuhan menambahkan, “Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat, supaya mereka hidup menurut segala ketetapan-Ku dan peraturan-peraturan-Ku dengan setia;” (Yehezkiel 11:19-20). Artinya, Firman Tuhan “... dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu.” (Roma 10:8). Ayat-ayat ini menunjukkan betapa Tuhanlah yang menyempurnakan semua pelayanan yang dilakukan oleh Paulus dan rekan sepelayanannya.

Semua hal ini mengajak kepada kita setiap orang percaya, untuk tidak bermegah dengan pelayanan apapun yang telah kita lakukan. Kalaupun pada akhirnya orang-orang yang kita layani menjadi percaya dan bertumbuh dalam Kristus, Efesus 2:8-9 mengatakan, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” Hendaklah kita semua tetap rendah hati di hadapan sesama dan rendah diri di hadapan Tuhan, karena Dialah yang empunya pelayanan kita. Amin. Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4** *“Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”*

Yesus berjanji memb'rikan kasihNya kepada aku dan kau.

Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.

“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin -Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Missi Agung: MENJADI SAKSI KRISTUS

Selamat Merayakan Hari Kenaikan Tuhan Yesus Kristus!

Kenaikan Yesus Kristus adalah memiliki makna fundamental dalam kekristenan. Keselamatan di dalam diri Yesus Kristus telah digenapi secara sempurna. Yesus naik ke surga, duduk di sebelah Kanan Allah Bapa. Yesus menyediakan tempat bagi kita di rumah Bapa di Sorga.

Sungguh menarik firman Tuhan dalam merayakan hari kenaikan ini dari Kisah 1:1-11, jangan tertegun hanya melihat dan menatap langit namun bekerja, bersaksilah di dunia ini menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah. Yesus telah naik ke sorga dan memastikan dan menjamin kewargaan kita dalam Kerajaan Sorga. Kini pertanyaan apa yang menjadi tugas kita di dunia ini?

1. Yesus Naik ke Sorga, Bagaimana Nasib Kerajaan Israel?

Ini adalah pertanyaan dari murid-murid ketika memberitahukan bahwa Yesus akan meninggalkan mereka. Adakah pemulihan Israel, jika ada, mengapa Yesus meninggalkan para murid? Pertanyaan ini muncul karena para murid memahami bahwa Yesus datang hendak memulihkan Kerajaan Israel di dunia ini sebagaimana zaman Daud. Yesus tidak menjawab langsung pertanyaan murid namun semakin nyata bahwa Dia datang bukan mau mendirikan Kerajaan Israel, namun Kerajaan Allah di dunia ini di dalamnya ada kebenaran, keadilan, sukacita dan damai sejahtera. Inilah tanda-tanda kerajaan Allah, hal ini yang harus nyata dalam kehidupan masyarakat. Menghadirkan Kerajaan Allah menjadi amanat agung yang disampaikan oleh Yesus kepada murid-murid. Orang percaya diutus untuk menghadirkan syalom Allah di tengah-tengah masyarakat.

Kembali kepada kerjaan Israel. Kitab Injil jelas menekankan bahwa misi Yesus Kristus bukan hanya memulihkan Israel yang kita kenal dengan anak-anak Yakub. Namun Israel yang diperbaharui. Yesus bukan mau memulihkan kebangsaan anak-anak Abraham secara lahiriah, namun kebangsaan anak-anak Abraham yang diikat oleh perjanjian. Orang menerima Yesus Kristus adalah pewaris janji dan di dalam Yesus Kristus kita menjadi anak-anak Abraham melalui iman dan dimateraikan melalui baptisan.

Yesus naik ke sorga, membuktikan bahwa Yesus bukan mempersiapkan suatu kerajaan di dunia ini, namun mempersiapkan dunia ini memiliki pengharapan kepada kehidupan kekal. Sebelum bersama Yesus dalam kerajaan Allah kita tetap tinggal di dunia ini menghadirkan kerajaan Allah. Dari perspektif ini kita bisa melihat peran Kekristenan di tengah-tengah dunia, gereja dan masyarakat. Allah tidak

meninggalkan mereka sendiri di namun mereka menghadirkan Kerajaan Allah dengan kuat kuasa Kudus.

2. Penyertaan Roh Kudus. Pesan ini sangat penting bahwa murid tidak boleh beranjak sebelum menerima kuasa roh kudus. Disini murid-murid tidak dapat bekerja dan melayani tanpa kuasa Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus menjadi energi atau dinamit yang kuat di dalam diri murid-murid melakukan pelayanan. Mereka tidak berdaya dan tak dapat melakukan apa-apa tanpa Roh Kudus.

Sangat disayangkan jika peran roh kudus hanya dipersempit dengan kemampuan berbahasa roh. Padahal peran roh kudus sangat fundamental bagi orang percaya. Roh mengajar, menghibur, menguatkan dan memelihara orang percaya hingga akhir jaman. Karunia-karunia Roh yan berbeda-beda pada setiap diri setiap orang semestinya dipersembahkan untuk pelayanan Kerajaan Tuhan di dunia ini.

3. Menjadi Saksi:

Saksi di sini bisa seperti saksi dalam pengadilan: menjelaskan suatu kejadian dengan benar. Menjadi saksi di sini bisa lebih dalam yaitu memberitakan (**proclaim**) perbuatan Allah. Memberitakan cerita tentang Yesus Kristus Anak Allah. Dia adalah juruselamat dunja. Menjadi saksi berarti menceritakan peristiwa yang mereka alami sebagai pengalaman iman. Pengalaman orang percaya dapat menguatkan sesama.

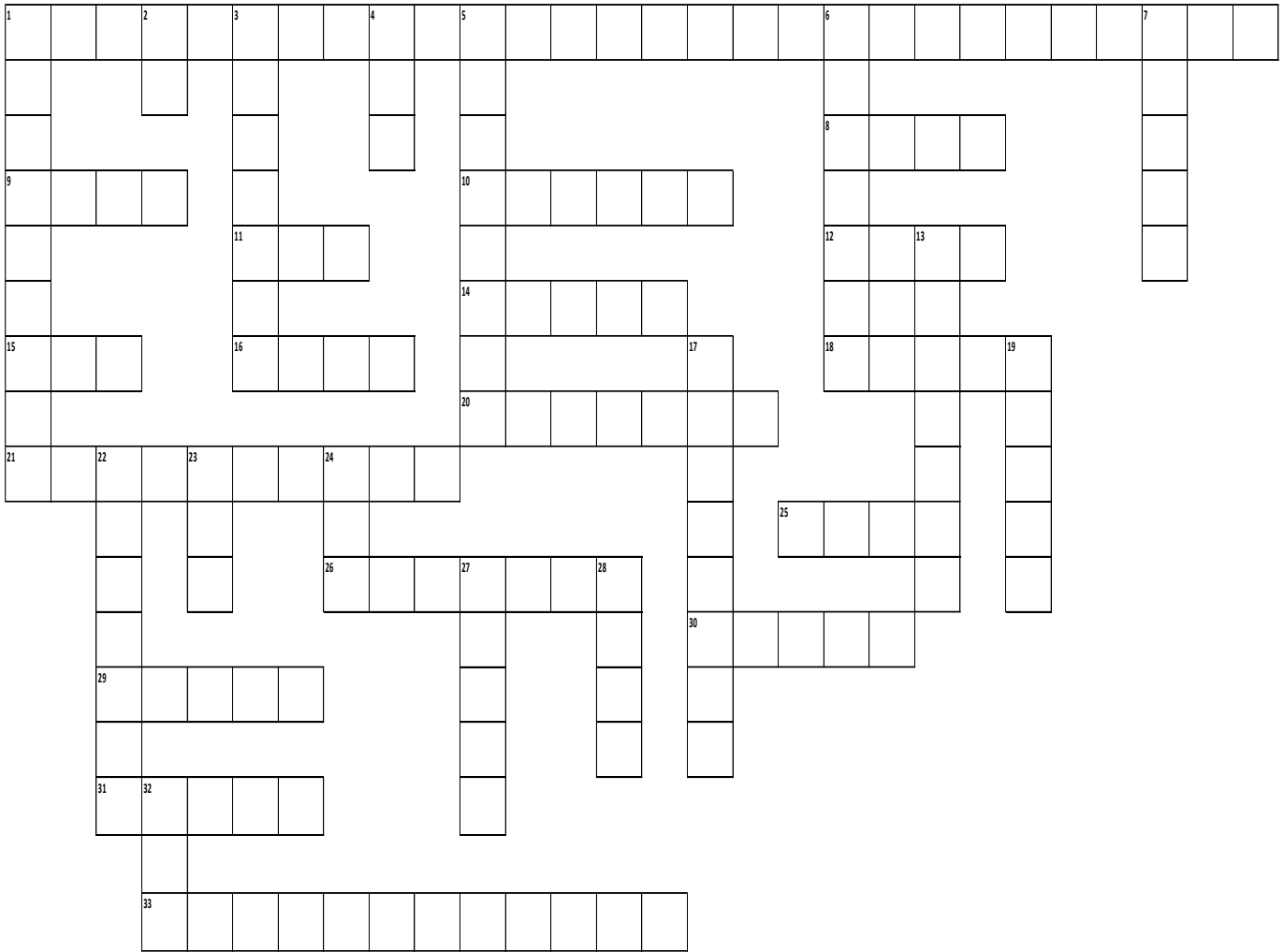
Menjadi saksi tidak diam, namun ada pergerakan: mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Keselamatan yang kita terima tidak berhenti pada diri kita sendiri. Namun kita dipanggil menjadi saksi Kristus di dunia ini.

Lewat apa kita menjadi saksi Kristus? Ada gerakan yang sangat disesalkan akhir-akhir ini dalam kekristenan, mempendetakan berbagai orang. Meninggalkan berbagai karier dan profesi yang sangat strategis dalam pelayanan dan misi dunia. Seharusnya menjadi saksi adalah memasuki berbagai bidang dan dunia pekerjaan apapun itu sehingga orang percaya dapat menjadi saksi dan teladan. Menjadi garam dan terang, sehingga seluruh dunia ini dan berbagai bidang-bidang kehidupan ini disentuh oleh Injil dan melalui kesaksian hidup orang percaya yang berada di sana.

Inilah makna menjadi saksi berarti bergerak, memasuki dunia ini dalam berbagai pekerjaan dan profesi. Injil menggarami dan menerangi dunia ini lewat keteladanan kehidupan orang percaya. Meneladani hidup Yesus Kristus.

Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

TEKA-TEKI SILANG (edisi #80 Mei 2022)



MENDATAR

1. YESUS ADALAH JALAN DAN KEBENARAN
8. Kota pelarian Lot saat Sodom dan Gomora dibumi hanguskan oleh Tuhan
9. Alat transportasi di Timur Tengah
10. Orang yang memberontak kepada Musa yang mati ditelan bumi
11. Gunung di mana Harun meninggal
12. Kota wilayah Efraim tempat nabi Samuel
14. Gundik raja Saul
15. Istri Yakub
16. Kota yang airnya pahit dirubah menjadi manis oleh nabi Musa
18. Menantu Yehuda yang menjadi istrinya
20. Kelompok pengikut Tuhan Yesus di Antiokia
21. Raja Salem yang memberkati Abraham
25. Menantu Naomi

MENURUN

1. Kota suci Israel dan orang beragama Kristen
2. Kota tempat Ayub
3. Bapak Orang Percaya
4. Orang yang diselamatkan Tuhan dari malapetaka Sodom dan Gomora
5. Jemaat HKBP Tebet yang menjadi Ephorus HKBP
6. Istri Ishak
13. Menantu Ishak, istri Esau, putri Ismail
17. Tokoh alamat pengiriman surat-surat Lukas tentang Tuhan Yesus
19. Wanita sundal yang menolong pengintai-pengintai Israel mengintai Yerikho
22. Yang dibangkitkan Tuhan Yesus dari kematian
23. Watak manusia yang tidak terpuji
24. Suku Israel yang tidak disebut dalam

26. Sebutan sekte pengikut Tuhan Yesus oleh Tertulus, pengacara Imam Besar Ananias yang mendakwa Paulus

29. Dewa orang Siria

30. Mertua Yakub

31. Orang Kirine yang dipaksa memikul salib Yesus ke bukit Golgota

33. Bahasa Batak yang artinya “baik (cantik) sehati”

Wahyu 7:5-8 (suku Israel yang hilang)

27. Anak sulung Yakub

28. Sikap manusia yang mau ke surga atas perintah Tuhan

32. Orang yang paling kita cintai dan hormati

Kirimkan jawaban ke WA 0812 932 3839 dengan menyebutkan:

- Nama **Lengkap**
- Wijk

TIM REDAKSI RENUNGAN HARIAN

“Indah Rancangan Tuhan Dalam Hidup Kita”

***“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. ”
(Yeremia 29:11)***

Buku Ende No. 385:1

“Dijouhon Jesus Ro Sude”

*Dijouhon Jesus : Ro sude, hamu na loja
Hu togu-togu do hamu tu hasongan i.
Hamu sude pamanat i. Hamu ni ara honna i.
Ta dingkon niar sak konmi, dompakkon Tuhan i.
Sonang ni roha i. Sonang ni roha I,*

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1** *“’Ku Heran Allah Mau Memb’ri”*

*‘Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kolose 2:1-9; Malam: Efesus 6:10-17

4. **Ayat Harian: Yesaya 41:14**

*Janganlah takut, hai si cacing Yakub, hai si ulat Israel! Akulah yang menolong engkau,
demikianlah firman TUHAN, dan yang menebus engkau ialah Yang Mahakudus, Allah
Israel.*

5. **Renungan:** *“Tuhan Menolongmu!”*

Seorang ibu penjual kue lupis, seperti biasa melangkahkan kakinya dari rumah dengan menjunjung tampi lupis di atas kepalanya. Langkah yang penuh harapan bahwa kue jualannya akan laku dan akan membawa pulang uang untuk kebutuhan rumahnya. Sejak pagi dia berangkat dari rumah hingga menjelang siang, tetapi tidak seorangpun yang membeli kuenya. Menyadari keadaan itu, si ibu ini pun mulai khawatir tidak dapat membawa uang saat pulang ke rumah untuk membeli beras dan lauk kebutuhan esok hari.

Siang pun berlalu, ibu ini terus berkeliling sambil meneriakkan dagangannya. Sampai jam 5 sore, semua usahanya sepertinya sia-sia. Tidak satu orang pun yang membeli kue lupis dagangannya.

Dalam kelelahan dan putus asa, dia duduk di pinggir jalan sambil merenungkan nasibnya. Air matanya mulai menetes memikirkan apa yang akan dimakan oleh anak-anaknya besok.

Di tengah tangisnya dia berdoa: “Tuhan, hari ini aku tidak mendapat apa-apa. Aku sudah berusaha, tapi tidak seorangpun membeli daganganku. Engkau tahu, Tuhan, anak-anak yang Engkau berikan kepadaku butuh makan besok hari.”

Setelah berdoa, ia pun berjalan arah pulang, tapi tidak lagi berteriak. Tiba-tiba seorang anak kecil memanggilnya. Ia pun menoleh dan mendatangi anak kecil yang berdiri di teras rumahnya itu. “Beli lupis, bu” kata anak itu. Dia sempat tertegun, tapi terus mendekati anak kecil itu. Rupanya di teras itu ada banyak orang dewasa dan anak-anak yang sedang berkumpul. Dan akhirnya kue lupis habis diborong oleh orang-orang yang ada di situ. Sungguh kejadian yang luar biasa. Tuhan menjawab doanya.

Mari mengingat kembali kejadian seperti ini yang pastinya pernah kita alami. Namun, kita sering tidak sadar bahwa itu adalah pertolongan Tuhan. Cacing dan ulat yang sangat lemah seperti digambarkan Tuhan tentang bangsa Israel itu ditolong Tuhan, dan kita pun pasti mendapat pertolongan Tuhan pada waktuNya. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:2** *“’Ku Heran Allah Mau Memb’ri”*

*‘Ku heran, oleh rahmatNya, hatiku beriman
dan oleh kuasa SabdaNya jiwaku pun tent’ram.
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:1+4 “Aut So Asi Roham”**

*Aut so asi rohaM Aut so godang basaM Tu dia au?
Alai dibaen basaM Dohot asi rohaM Tu Surgo au
Disuru AnakMi Tu au TondiNa i Na sian Ho
Manogu tondingki Tu hasonangan i Pinuji Ho*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 13:1-13; Malam: Efesus 6:18-24

4. **Ayat Harian: Titus 2:11**

Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata.

5. **Renungan: “Kasih Karuni Allah Yang Menyelamatkan”**

Dalam kehidupan ini, banyak hal yang dapat membuat kita menjadi bahagia. Kita kerap mengusahakan agar bagaimana diri kita, keluarga kita dapat terus merasakan sukacita, kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Memang benar bahwa kebahagiaan adalah hal yang manusiawi dan patut kita usahakan agar kita dapat merasakannya. Tetapi, perlu disadari bahwa banyak hal yang membuat kita bahagia tetapi di sisi lain kita menjadi lupa diri karena telah dibutakan oleh orientasi pikiran untuk terus menggapai kebahagiaan tersebut.

Firman Tuhan hari ini melalui surat Paulus kepada Titus yang kembali mengingatkan kita kepada tujuan kehidupan yang sejati, yaitu kebahagiaan karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia telah nyata. Kasih karunia Allah akan dunia ini telah digenapkan di dalam diri Yesus Kristus yang telah menjadi manusia. Dalam Yoh. 3:16 tertulis demikian: *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* Allah telah mengaruniakan kepada kita Anak-Nya, Yesus Kristus. Yesus telah menebus manusia melalui darah-Nya yang ditumpahkan pada kayu salib.

Dalam surat Paulus kepada Titus ini, kita diajak untuk meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, dan supaya kita hidup bijaksana, adil serta beribadah di dalam dunia (Tit. 2:12) karena kita telah menerima kasih karunia Allah yang begitu besar dalam Kristus Yesus. Oleh karena itu Paulus mengatakan: *“muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”* (1 Kor. 6:20). Artinya bahwa manusia telah menjadi milik Allah dan segala perbuatan haruslah senantiasa seturut dengan Allah. Manusia harus memperlihatkan bahwa mereka tidak lagi tertawan di dalam perbudakan dosa. Dengan demikian setiap umat mengetahui bagaimana menempatkan diri agar dapat tetap mempertahankan iman dalam keadaan yang penuh godaan dan kejahatan. Oleh karena itu saudaraku, kuatkan lah iman, jangan goyah karena kasih karunia Allah kita telah diselamatkan. AMIN!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:4 “O Tuhan Na Marasi Roha”**

*Mauliate ma rohangku, Dibaen na pinarbagaMi
Ndang olo asi ni rohaMu, Mansohot salelengna i
Sai hot do padan binaenMi, Nang pe na sego sasude*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:1** *“O Tuhan na marasi roha”*

*O Tuhan, na marasiroha, na so tardodo jolma i,
Torop do halak sipardosa na rap mamuji goarMi.
Dibaen basaM na godang i marhitehite Jesus i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 3:14-16 Malam: Yosua 1:1-9

4. **Ayat Harian: Yunus 4:4**

“Tetapi firman TUHAN: “Layakkah engkau marah?”

5. **Renungan: “Allah Yang Penuh Belas Kasih”**

Allah berbelas kasih karena Allah tahu siapa Yunus. Allah bukannya menghukumnya karena melarikan diri, karena nubuatnya yang setengah-setengah, karena tidak memiliki belas kasih. Allah bekerja bersama Yunus seolah-olah ia anak kecil yang tidak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri. Allah mengungkapkan kasih-Nya kepada Niniwe. Kasih itu adalah kasih Pencipta bagi ciptaan-Nya sekalipun mereka telah hidup dalam dosa-dosa pemberontakan terhadap hukum-hukum-Nya. Kasih itu jauh melampaui kasih manusia. Kasih Allah bagi umat manusia menjangkau lebih jauh daripada umat-Nya sendiri sampai kepada terhilang di mana saja.

Saudara-saudari yang terkasih, Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui kisah Nabi Yunus yang belajar menginsyafi, bahwa Allah mengasihi bangsa-bangsa lain. Pada ayat 4, jawaban TUHAN adalah berbentuk pertanyaan. TUHAN tidak memarahi, mempersalahkan, dan berdiskusi dengan Yunus. Melainkan TUHAN mengemukakan pertanyaan saja: 'layakkah engkau marah?' Yunus harus memikirkan pertanyaan itu dan kita tidak menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut di ayat ini secara eksplisit. Dalam Yunus 4, tujuan yang terdapat adalah bahwa Yunus memperlakukan jawaban belas kasihan Allah atas pertobatan Niniwe (Niniwe merupakan kota yang ditunjuk oleh Allah kepada Yunus untuk menyampaikan pertobatan). Nabi Yunus perlu belajar, bahwa rahmat istimewa kepada bangsa Israel bukan untuk mengurangi kasih pada bangsa lainnya, ia perlu belajar bahwa pemulihan Tuhan bukan sewenang-wenang, melainkan untuk mencapai tujuan luhur. Karena demikian Allah mengasihi isi dunia ini bukan hanya Israel.

Namun dalam kitab Yunus ini hendak ditekankan bahwa bangsa lain juga mendapat kemurahan hati dari Allah. Maka sangat jelaslah bahwa belas kasihan Allah itu kepada semua orang atau semua bangsa yang dikasihaninya. Tuhan berlimpah kasih setia, oleh karena kasihnya kepada bangsa Niniwe maka bangsa itu diselamatkanNya. Firman Allah yang disampaikan oleh Yunus kepada bangsa Niniwe menjadikan bangsa itu bertobat. Mereka menyesali perbuatan mereka dan bertobat. Bukti penyesalan mereka yaitu mereka melakukan puasa dan memohon pengampunan kepada Allah. Dengan pertobatan yang dilakukan orang-orang Niniwe, dan mereka memohon pengampunan kepada Allah supaya mereka diampuni atas dosa-dosa mereka, maka mereka pun diampuni, yaitu pengampunan dari Allah dimana kota mereka tidak jadi ditunggangbalikkan.Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:2** *“O Tuhan Na Marasi Roha”*

*Dibahen Ho do Pardenggan, pasaehon dosa i sude,
I do mangkorhon haluaon di hami na tarjea i. I pe mauliate ma au on di Ho o Debata!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami Ale Tuhanku”**
*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i.
Sai paian di rohangku, unang so hutio p i.
Molo so be sitiopan hata na badia i,
Aha nama haojahan ni haporseaon i ?*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Baca Alkitab:** Pagi: 1 Korintus 12:1-6 Malam: Yosua 1:10-18
4. **Ayat Harian: Titus 3 : 4-5**
Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruslamat kita, dan kasihNya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmatNya, oleh permandian kelahiran kembali, dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.
5. **Renungan: “Semua Hanya Oleh Anugerah”**
Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, betapa sukacitanya kita memiliki Tuhan yang luar biasa, yang tidak pernah melihat siapa kita ini sebenarnya dan apa yang telah kita perbuat kepadaNya. Secara jujur kita harus berkata bahwa sebenarnya tak satu pun kita dilayakkan untuk menerima anugerah keselamatan dari Tuhan jika hanya mengandalkan perbuatan baik kita masing-masing. Paulus dalam suratnya kepada Titus kembali mengingatkan, bahwa dahulu, kita hidup dalam kejahilan, tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan duniawi, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, sering membenci, dan lain sebagainya. Namun sekarang karena kemurahan Kristus, kita diselamatkanNya secara **cuma-cuma**. Kita dilahirkan kembali oleh pembaharuan di dalam Roh Kudus, agar ketika Ia datang untuk kedua kalinya, kita didapatkanNya tidak bercacat.
Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, sesungguhnya apa yang menjadi respon kita akan anugerah keselamatan yang dilakukan oleh Allah dalam diri Yesus Kristus tersebut? Allah tidak menuntut apa pun dari kita manusia yang telah diselamatkanNya. Ia hanya mau agar manusia itu tetap setia kepadaNya, melakukan perintahNya dan menjauhkan laranganNya. Hukum kasih, yaitu mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa dan roh dan dengan segala kekuatan serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri merupakan salah satu elemen penting untuk merespon anugerah Tuhan yang telah kita terima tersebut. Berbahagialah menjadi orang yang telah diselamatkan oleh Tuhan, syukuri dan responlah dengan hidup di dalam Dia, dengan satu prinsip: **“Semua hanya oleh anugerah belaka.”** Tuhan Yesus memberkati. Amin.
Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 27:1 “Meski Tak Layak Diriku”**
*Meski tak layak diriku, tetapi kar’na darahMu.
Dan kar’na Kau memanggilku, ku datang Yesus padaMu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu PENTAKOSTA I - 05 Juni 2022

"Hidup Dalam Roh Tuhan"

Ev.: Roma 8:8-11

Ep.: Yohanes 7:37-39a

Selamat hari Minggu saudara dan saudari yang terkasih. Hari ini kita telah tiba pada Minggu Pentakosta I (Pesta Peringatan Turunnya Roh Kudus - Hari Ke-50). Dalam peringatan turunnya Roh Kudus hari ini, Tuhan menyampaikan FirmanNya kepada kita dengan tema: "Hidup Dalam Roh Tuhan". Roh Tuhan yang telah dijanjikan oleh Yesus Kristus (Kis.1:2,8) akan senantiasa mendampingi kehidupan anak-anakNya, terutama bagi mereka yang tetap setia memelihara tugas dan tanggung jawabnya sebagai penerus cita-cita pemberitaan kerajaan Allah melalui pemberitaan Injil dalam kehidupan yang benar, bermartabat, beriman, berpengharapan dan hidup dalam Kasih.

Roh Tuhan adalah roh yang memberikan perlindungan dan penghiburan (Yoh.14:26). Dialah yang menyanggupkan orang percaya untuk berbuat sesuai dengan apa yang dikatakan Bapa di surga. Roh Tuhan juga menjadi penggembala bagi setiap orang yang telah menerimanya dan memampukan setiap orang yang telah menerima Roh untuk berkarya dan berbakti kepada Tuhan di luar pikiran dan kekuatannya. Setiap orang yang telah menerima Roh Tuhan pasti dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya di luar kekuatan dirinya sendiri, sehingga membuat kita heran dan takjub dengan kekuatan yang mempengaruhi kehidupan. Lihatlah apa yang terjadi kepada Petrus setelah dipenuhi oleh Roh Kudus, yaitu ia mampu berbicara di hadapan banyak orang. Mereka yang mendengar Petrus berbicara, mendengar tiap ucapan dan perkataannya menurut bahasa mereka masing-masing, padahal yang berkumpul saat itu di Yerusalem terdiri dari berbagai suku bangsa dan menggunakan bahasa yang berbeda (Kis.2:4).

Bahkan ketika kita kembali membaca apa yang disampaikan oleh Yesus, sesuai yang dinubuatkan Yesaya tentang Roh Tuhan, betapa besar kuasa dan kemuliaan yang akan dihadirkan Roh Tuhan tersebut. "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." - Luk.4:18-19; Bnd. Yes.61:1.

Roh Kudus - Tuhan, adalah sebagai pelaksana dari ke-Tuhan-an; Sang Penghibur dan Roh yang kekal. Roh Kudus bersifat "*omni poten* = Ia Maha Kuasa, *omni scient* = Ia Maha Tahu dan *omni present* = Ia selalu hadir dimana-mana". Tubuh manusia adalah tempat baginya dan Dia hanya mau memasuki tubuh orang yang mengundang dan menyediakan dirinya untuk dimasuki Roh Tuhan. Bahkan Roh Kudus juga dikatakan bisa saja dihujat, namun ketika hujatan terhadap Roh Kudus dilakukan oleh manusia, maka dosanya tidak akan bisa diampuni lagi (Mat.12:31-32). Oleh karena itu sebagai anak-anak Tuhan, umat Kristiani, kita harus menerima kehadiran Roh Tuhan dalam hidup, agar kita senantiasa menerima bimbingan dan penyertaan Tuhan. Kita harus menanggalkan manusia lama (kedagingan), karena hanya orang yang meninggalkan kehidupan kedaginganlah yang mampu hidup sebagai anak Allah dan menjadi milik Kristus yang seutuhnya. Jika kita berada dalam Kristus, kita harus mengenakan manusia baru dan menanggalkan manusia lama itu. Karena semua orang yang dipimpin Roh Allah yang akan menyandang anak-anak Allah. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 10:1** **“Hupuji, Hupasangap Ho”**
Hupuji, hupasangap Ho, Amang pardenggan basa!
Ai jadjadjanMu do sude angka na masa
Ditompa Ho do sasude Dagingku ro di tondi pe, pinuji ma goarMu!
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 104:24-35 Malam: Kolose 1:15-23
4. **Ayat Harian: Mazmur 104:33**
Aku hendak menyanyi bagi TUHAN selama aku hidup, aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.
5. **Renungan: “Biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya”**
Saudaraku, bagi kita jemaat HKBP, hari ini adalah hari kedua dalam merayakan Pesta Pentakosta, turunnya Roh Kudus. Pesta Pentakosta sangat penting bagi sejarah gereja, sebab pada hari Pentakostalah kita sebut sebagai hari lahirnya gereja atau berdirinya gereja di muka bumi ini. Dan Allah yang kita imani itulah yang mendirikan gereja sebagai persekutuan umatNya di bumi ini. Allah kita itu Mahabesar dan patut kita puji. Sebagaimana Ia menjadikan alam dan segala makhluk patuh kepadaNya, demikianlah Allah bekerja untuk menjadikan gereja serta memeliharanya dan menjadikannya sebagai partnerNya dalam memberitakan Injil ke seluruh dunia ini. Karena itulah Allah kita yang Mahabesar itu patut disembah, dipuji dan dipermuliakan oleh umatNya. Seperti kesaksian pemazmur dalam nas ini, “biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya.” Pemazmur bernazar bahwa ia akan menyanyikan pujian bagi Allah sepanjang hidupnya. Firman Tuhan ini hendak mengajak kita sebagai umatNya untuk patut merenungkan kemahakuasaan Tuhan di dalam kehidupan ini. Sesungguhnya Tuhan berkuasa atas seluruh ciptaanNya. Tuhan yang mengendalikan seluruh ciptaan dengan kuasa yang ada padaNya. Memahami kuasa Pencipta dunia dengan segala isinya, bagi pemazmur tiada lagi kuasa yang melampauinya. Kekuasaan Tuhan bukan hanya menciptakan dunia tetapi Ia juga akan memeliharanya. Merenungkan kuasa Tuhan itu, maka yang dapat dilakukan pemazmur adalah menyanyi, mengungkapkan rasa kekagumannya, dan tentunya dalam sukacita. Manusia adalah bagian dari ciptaanNya. Dengan demikian, hidup kita berada dalam pengendalian Tuhan. Kita tidak berkuasa atas segala yang terjadi dalam hidup ini. Karena itu, kita senantiasa menyerahkan hidup ini dalam pengendalian Tuhan. Amin!
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., MM
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 64:1** **“Bila Kulihat Bintang Gemerlapan”**
Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,
ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.
Maka jiwaku pun memujiMu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”
Maka jiwaku pun memujiMu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No 541:1** **“Na Mulak Yesus I”**
*Namulak Yesus i, dihasangapon i, Mangalap nabadia I, tu hasonangan i
Hutundalhon ma, nadipudingki, Yesus ma haposanki di haroroNa i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Johanes 5:17-23 Malam: Yosua 3:1-17
4. **Ayat Harian: Daniel 9:9**
*Pada Tuhan Allah kami, ada kesayangan dan keampunan, walaupun kami telah
memberontak kepada DIA.*
5. **Renungan: “Pada Tuhan Ada Kasih Sayang Dan Keampunan”**
Allah memilih bangsaNya Israel, Dia inginkan untuk mengasihi Dia. Tetapi dalam perjalanan sejarah, bangsa pilihan ini menolak pemiliknya. Mereka lebih mencintai baal dari pada Tuhan. Tuhan marah, Dia menghukum membuang bangsanya Israel. Tetapi Tuhan tak kuasa melihat umat pilihan ini terus merana di dalam kesengsaraan. Dia mendengar jeritan umatNya. Sungguh Dia mengasihi umat Tuhan, membawa keluar umatNya dari siksaan dan penindasan. Dia menyayangi dan mengampuni umatNya. Selaku manusia memang pengampunan terlalu sulit kita lakukan, dendam kesumat menjadi ciri khas manusiawi, seperti lakon anak muda film India, balas dendam itulah yang selalu membudaya. Melihat wajah yang menyakiti kita saja kita sudah muak dan benci apalagi berbicara dan mengampuni. Itu sebabnya tidak jarang kita menutup diri dengan musuh dan lawan yang kita benci. Tidak mau mengampuni dan lebih baik bertemu di Tano Rara (liang pekuburan) inilah yang terjadi.
Tapi menyimak firman Tuhan yang kita baca hari ini, penulis kitab Daniel menyatakan bagi kita, bahwa Tuhan mengasihi dan mengampuni kita. Perhatikan kata "mengasihi" ditulis dalam bahasa Inggris *merciful* dan "mengampuni" (*forgiving*). *Merciful*: diartikan dengan penuh belas kasih, penyayang, kata ini dalam ayat tersebut mendahului kata mengampuni. Betul kita akan sulit mengampuni bila kita tidak memiliki belas kasih dan penyayang. Kasih itu adalah buah Roh. Orang yang rela mengampuni seperti Kristus, bila Roh Kristus ada di dalam hatinya. Sebab Roh Kristus itu membuahkas kasih. Mereka yang memiliki kasih adalah mereka yang mau mengampuni. Kalau kita masih sulit mengampuni, mari meminta kekuatan Roh Kudus, datanglah Roh Kudus di dalam hatiku, supaya kita mampu memberi pengampunan seperti Kristus.
Israel yang selalu menolak dan melawan Allah, tidak mau turut dan melakukan perintah-perintahNya. Ini terjadi karena mereka tidak lagi "mengasihi". Itu sebabnya mereka diminta “*Syema*” dengarlah Israel (Ulangan 6:5) mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Firman Tuhan ini meminta hal yang sama bagi kita saat ini. Sungguh Dia berbelas kasih bagi kita, tapi orang yang dikasihi tak mungkin lagi berbuat curang bagi yang mengasihi, Tuhan meminta kita untuk bertobat, meninggalkan dosa dosa. Mari berbalik pada Allah syema, dengar Dia, kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia sama seperti dirimu sendiri (hukum kasih). Amin.
Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No 182:2+6** **“Tu Jolom O Debatanku”**
*Husolsoli do rohangku na gok dosa I tongtong
Ai godang ari aringku nahubaen ambolong
Mangihuthon Ho Tuhanku, ima las ni rohangki
Ima naeng padanhononku, dok ma amenmi disi*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 813:1 “Apapun Kau Minta”**

Mintalah olehmu, akan diberikan kepadamu.

Carilah lebih sungguh, akan ditemukan olehmu.

Ketuklah pintu rumahNya, maka pintu dibuka untukmu.

Apa saja yang kau minta diberikan Tuhanmu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 36:1-32 Malam: Yosua 5:13-15

4. **Ayat Harian: Lukas 11:9**

Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

5. **Renungan: “Cari, Minta dan Ketuklah”**

Di dalam kehidupan di dunia ini begitu banyak ragam kebutuhan manusia, dan berbagai usaha maupun cara dilakukan. Hal ini adalah sudah biasa kita lihat terjadi di dalam kehidupan saat ini. Semua yang kita lakukan itu adalah usaha untuk mencukupkan hidup. Namun di tengah-tengah usaha dan cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Ada 3 hal yang hendak Tuhan sampaikan bagi kita yaitu: meminta, mencari dan mengetok. Hal ini kita tujukan kepada Tuhan supaya hasil yang kita inginkan dapat terjadi. Apa pun yang menjadi kebutuhan dan keinginan kita, sampaikan dan beritahukan kepada Tuhan melalui doa dan iman yang murni. Inilah janji Tuhan yang berlaku bagi semua anak-Nya.

Pada kata **mintalah di sini sebenarnya** Tuhan sudah mengetahui maksud kita, ketika kita meminta ada sesuatu yang ingin kita dapat. Hal ini adalah normal, seperti seorang anak meminta kepada bapanya maka anak tersebut menginginkan agar bapanya mengabulkan permintaannya. Namun dalam meminta kita juga perlu memiliki iman yang benar-benar kita landaskan kepada Tuhan. Kita akan menerima permintaan kita jika kita tinggal di dalamNya dan hidup dalam tuntunan firmanNya.

Kata **cari**, di sini yang perlu kita dahulukan adalah mencari kerajaan Allah, bukan kerajaan dunia. Ketika kita mendahulukan mencari kerajaan TUHAN maka segala sesuatunya akan ditambahkan kepada kita. Bahkan apa yang kita cari dapat semakin berlipat ganda dari apa yang kita pikirkan. Hidup dalam mencari Allah, tidaklah gampang, karena tawaran dunia akan semakin menghimpit manusia. Untuk itu jika yang utama kita lakukan mencari kerajaan Allah maka kita akan menemukan yang kita inginkan.

Sedangkan kata **ketok**, Tuhan menginginkan kita masuk dalam pintunya, yaitu pintu surga. Tuhan ingin kita masuk. Bila kita mau mengetok pintu, yang artinya kita percaya, beriman dan berseru kepada nama Yesus maka Bapa menganggap itu adalah baik maka pintu akan dibukakan sehingga kita masuk sebagai warga kerajaan surga! Selama masih ada kesempatan mari kita mengetok pintu, agar pintu dibukakan bagi kita. Karena itu, marilah kita memenuhi kebutuhan kita dengan cara Allah agar hidup kita semakin berbahagia. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 224:1 “Sambut Tanganku”**

Sambut tanganku, tuntun aku Tuhan. Aku tak mampu tanpa Kau Tuhan.

Bersama-Mu ‘ku aman dan Sentosa. Meskipun maut menghadang di depan.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1** **“Jesus Kristus, I Do Raja”**
*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa,
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu lbana do mar Tuhan,
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 3:14-17 Malam: Yosua 6:1-16
4. **Ayat Harian:** Hagai 2:8
Kepunyaan-Kulah perak dan Kepunyaan-Kulah emas, demikianlah firman TUHAN semesta alam.
5. **Renungan: “Allah Empunya Emas dan Perak”**
Emas dan Perak adalah benda berharga sejak zaman Perjanjian Lama. Nilai emas sangat tinggi, namun orang Israel tidak menggunakannya sebagai alat pembayaran, tetapi terutama untuk dekorasi. Karena emas adalah logam yang empuk, tukang emas dapat membentuknya dalam bermacam benda-benda hiasan. Alkitab menyebut piala dan mangkok yang indah-indah, terutama untuk dipakai oleh raja ([Est. 1:7](#)); hiasan emas berada di kemah suci, hiasan tabut perjanjian, di takhta, dan di tembok-tembok istana; benda-benda emas yang dipakai dalam ibadah di bait suci; dan juga baju efod yang dipakai oleh imam besar terbuat dari emas. (Kel. 28:6). Israel tidak mempunyai emas di negerinya namun Daud mengumpulkan emas dengan cara menuntut pajak atau upeti dari bangsa-bangsa yang telah dikalahkannya, dan dari bangsa-bangsa yang lemah dan bangsa yang takut akan bala tentara Israel ([II Sam. 8:10; 12:30](#)). Daud sendiri memberikan 100.000 talenta emas untuk pembangunan bait suci ([I Taw. 22:14](#)), sedang pemimpin-pemimpin lain di Israel memberikan 5.000 talenta dan 10.000 dirham emas ([I Taw. 29:7](#)). Bait suci yang dibangun oleh Salomo benar-benar megah dan luar biasa. Kemudian keadaan Israel berubah karena Allah menghukum mereka karena dosa-dosa mereka dan kalau Israel hendak hidup tenteram maka bangsa-bangsa tetangganya meminta bayaran dengan emas dan batu-batu permata lainnya dalam jumlah yang sangat besar ([I Raj. 14:26; 15:18](#)). Hal ini menjadikan bangsa Israel menjadi runtuh demikian juga Bait Suci diruntuhkan dan semua isinya dijarah oleh Babel. Namun, Babel pun dijajah oleh bangsa yang lebih besar yaitu Persia. Di masa pemerintahan raja Persialah, perintah pembangunan Bait Suci dibangun Kembali. Dengan kemegahan yang lebih dari pada kemegahan Bait Suci yang dibangun Salomo. Allah yang akan mengoncangkan langit, bumi, laut dan darat serta segala bangsa untuk mengeluarkan emas dan perak yang akan memenuhi Bait Suci dan Allah akan memulihkan kembali keadaan Israel. Ayat ini mengacu kepada hukuman Allah atas dunia sebelum dan bersamaan dengan kedatangan kembali Kristus ke bumi, "langit dan bumi bergoncang". Kemuliaan Allah kemudian akan memenuhi Bait Suci seperti belum pernah terjadi sebelumnya, dan Dia akan berdiam di antara umat-Nya dalam sejahtera sebagai Juruselamat yang mulia. Sebab itu, Pujilah Tuhan karena kemuliaanNya melebihi emas dan perak. Datanglah kepadaNya karena Dialah empunya Emas dan Perak. Amin!
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol), M. Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:2** **“Jesus Kristus, I Do Raja”**
*Angka surusuruanNa, humaliang habangsaNa, Pasangaphon Raja i, pasangaphon Raja i
Na di ginjang marhuaso, harajaon na di tano, Mangoloi patikNa i, mangoloi patikNa i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 10:1** “*Ku Puji Kau Ya Tuhanku*”
*‘Ku puji Kau ya Tuhanku, ya Bapa Yang Pemurah.
Semua karya ciptaanMu, baik indah dan sempurna
Kau yang mencipta diriku, jasmani roh dan jiwaku. Terpujilah nama-Mu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Hosea 2:1-7; Malam: Yosua 7:1-15
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 2:21**
Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejakNya.
5. **Renungan: “Mengikuti Jejak KRISTUS”**
Ketika berbicara tentang keteladanan, maka kita tidak perlu susah payah mencari figur lagi, sebab kita memiliki Yesus Kristus. Yesus Kristus, telah menunjukkan kepada kita semua bagaimana sebenarnya menjadi seorang teladan yang sejati. Jika TUHAN hanya menunjukkan kebesarannya sebagai ALLAH, maka kita mungkin tidak memiliki contoh nyata seorang teladan. Tetapi karena Ia menunjukkan kebesarannya sebagai manusia, yang tidak berbuat dosa sama sekali dalam keadaan apapun, maka, terpujilah TUHAN, kita memiliki seorang Teladan yang Sejati. Di dalam kehidupannya sebagai manusia, Ia memiliki perasaan sebagai manusia biasa. Normalnya bisa merasa lapar, haus, sedih, marah, dan kecewa. Bahkan Yesus pernah merasa takut luar biasa, hingga peluhnya dikatakan seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah (Lukas 22:44). Namun demikian, tidak sedikit pun Yesus menyimpang dari ketetapan dan aturan TUHAN. Dengan kata lain Yesus tidak pernah jatuh ke dalam dosa, tidak pernah sampai bersalah dalam perkataan maupun perbuatannya, seberat apapun kehidupan dan tugas pengorbanan yang harus Ia lakukan. Yesus menyelesaikan semuanya dengan baik dan keluar sebagai pemenang. Sebagai manusia biasa malahan Yesus dengan tegas mencela dan menjauhi dosa, tetapi mengasihi orang berdosa. Ia mengasihi orang yang lemah dan terbelakang, cacat, miskin, dan terpinggirkan. Hatinya selalu penuh dengan belas kasihan dan pengampunan. Bahkan musuhNya, yaitu orang yang membenci dan menganiayaNya pun, diampuniNya. Ia memiliki hati yang damai dan pengajaranNya melebihi segala hikmat dunia. Dan Ia adalah seorang pekerja Kerajaan Surga yang rajin dan tekun. Yesus Kristus selalu menjalin persekutuan yang baik dengan Allah Bapa dalam seluruh pelayanannya. Ia selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara pribadi dengan Allah Bapa. Ikutlah jejak Yesus Kristus! Mari bangun hubungan pribadi dengan Allah Bapa. Baca firman Tuhan dan berdoa. Itulah kekuatan kita, sumber kebijaksanaan dan kemampuan kita. Teladani hidup Yesus Kristus, agar dalam menjalani hidup kita, dapat tetap terjaga di dalam jalur kebenaran. Bahkan kita dapat bangkit menjadi teladan dan berkat bagi orang-orang di sekitar kita. Selamat mengikut jejak Yesus Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 698:1** “*Saya Mau Ikut Yesus*”
*Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus. Sampai s’lama-lamanya.
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia.
Saya mau ikut Yesus sampai s’lama-lamanya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 485:1 “Bersamamu Bapa”**
*Bersama-Mu Bapa, sinari hatiku, Lihat’ku berjalan, pimpinlah langkahku
Semua kekuatanku dan juga pikiranku, ‘Ku b’rikan kepada-Mu, melayani Tuhanku
T’rimalah persembahanku, kuatkan hatiku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kis. Para Rasul 8: 26-35; Malam: Yosua 7:16-26
4. **Ayat Harian: Yosua 1:9**
*Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah
kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyerti engkau, ke manapun engkau
pergi.*
5. **Renungan: “Berhasil Bersama Tuhan”**
Saat kita baru pertama kali terjun dalam menjangkau jiwa, wajar apabila ada perasaan takut dan gentar, apakah saya benar-benar berhasil melakukannya sehingga ada jiwa yang dimenangkan untuk Dia atau sebaliknya? Seberapa pun banyak jiwa yang dia percayakan pada kita dan di manapun nanti kita ditempatkan, Dia pasti menyertai kita dan memberi keberanian serta hikmat mengenai Khotbah yang kita bawaan cocok dengan tempat penjangkauan jiwa yang telah ditetapkan namun demikian kita tetap harus menjaga integritas serta kekudusan hidup kita dengan berpegang teguh pada firman-Nya sehingga kita tidak melakukan tindakan yang dapat menjadi batu sandungan.
Demikian pulalah yang telah terjadi dan dirasakan Yosua ketika Allah memilihnya menjadi pemimpin bangsa Israel memasuki tanah perjanjian setelah Musa, hamba Tuhan itu sudah meninggal (Yosua 1 : 1 - 2). Yosua harus menghadapi satu fakta realita yaitu “*perasaan takut dan gentar*”. Sehingga Allah telah meyakinkan hamban-Nya yang setia, Yosua, bahwa dia bisa “*berani dan kuat*” meski menghadapi situasi yang sulit dan tantangan yang kelihatannya sangat berat. Allah telah berfirman “*Kuatkan dan teguhkanlah hatimu*”. Artinya bila Yosua menaati perintah-perintah Allah dengan sungguh-sungguh bertindak, hati-hati sesuai dengan hukum yang diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa, tidak perlu takut tentang apa yang akan terjadi, karena Allah selalu ada bersama-sama disampingnya untuk membantu Yosua agar berhasil. Dan memang, Allah terbukti ada bersama Yosua. Allah memberinya petunjuk dan membantunya menang melawan musuh-musuhnya. Yosua selalu mengandalkan, melibatkan, mengedepankan, mengutamakan Tuhan dalam setiap rencana dalam perjalanannya. Yosua memiliki hati yang teguh. Teguh artinya tidak mudah menyerah, tidak mudah kecewa, tidak mudah kecewa, tidak mudah diombang-ambingkan dan punya pendirian yang setia kepada Tuhan.
Jadi, jika kita mau berhasil dalam hidup ini, maka mari kita belajar dari kehidupan Yosua. Yosua adalah salah satu tokoh dalam Alkitab yang berhasil dan beruntung dalam hidupnya. Dia berhasil bersama Tuhan melanjutkan untuk memimpin bangsa Israel samapai ke tanah perjanjian. Kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, kita juga mau berhasil. Marilah kita mengandalkan, melibatkan, mengedepankan, mengutamakan Tuhan dalam setiap rencana dalam perjalanan hidup kita, memiliki hati yang teguh, bertindak hati-hati sesuai kehendak firman Tuhan, tidak lupa memperkatakan firman Tuhan dan merenungkan siang dan malam dan memohon penyertaan Tuhan dalam hidup kita. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 485:3 “Bersamamu Bapa”**
*Ya Roh penghiburku, teguhkan hatiku, Dalam percobaan kuatkan imanku
‘Ku ingin mengikut-Mu, Kaulah kehidupanku
Semua perbuatanku menurut kehendak-Mu
Roh Kudus Kau penghiburku, kuatkan hatiku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu TRINITATIS - 12 Juni 2022

"Tuhan Kita Mulia Dan Agung"

Ev.: Mazmur 8:1-10

Ep.: Roma 5:1-5

Kemuliaan dan keagungan Tuhan yang hebat itu ternyata terwujud dalam karya ciptaanNya. Bayi dan anak-anak yang masih menyusu telah beroleh dasar kekuatan Tuhan. Langit, bulan dan bintang-bintang menjadi bukti kasih Tuhan yang tak berkesudahan. Manusia yang fana dibuatNya berharga. Yang berasal dari debu tanah diubahkan menjadi makhluk yang hidup. Yang hanya sebutir debu dijadikan segambar dan serupa dengan Allah. Manusia menjadi makhluk yang berbeda dari ciptaan Allah yang lain. Manusia bukan sekedar ciptaan yang tercipta dari "perkataan Allah" melainkan ciptaan yang di bentuk oleh "kerja" Allah (Kejadian 2:7). Manusia bukan sekedar makhluk hidup yang mendiami bumi sebab manusia adalah makhluk hidup yang bertanggung jawab atas bumi. Manusia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat (ayat 6). Manusia memiliki hubungan yang khusus dengan Allah. Manusia memperoleh otoritas Ilahi untuk mengelola dunia ini atas nama Allah. Manusia beroleh penghormatan dan penghargaan untuk memiliki "kuasa" atas alam. Oleh sebab itu sebagai manusia, kita harus menyadari keistimewaan kita dan tanggung jawab kita terhadap dunia.

Daud menyadari betapa kecilnya manusia di hadapan Tuhan sang Pencipta. Manusia hanyalah butiran debu tapi menjadi buatan Allah yang berharga. Manusia menjadi cerminan kemuliaan Allah. Terlebih di dalam kasih Yesus Kristus, manusia yang telah rusak karena dosa dipulihkan menjadi berharga. Dalam kasih Kristus, manusia yang "lama" (berdosa) disucikan dan dikuduskan sehingga menjadi manusia yang "baru" (hidup dalam kasih karunia Allah). Manusia yang hidup dalam kasih karunia Allah inilah yang senantiasa menyatakan syukur kepada Allah.

Menjaga dan merawat alam adalah salah satu bentuk tugas kita menampakkan cerminan kemuliaan Allah. Ingatlah bahwa kita adalah juru kunci yang membawa syalom bagi semua ciptaan Allah. Tugas kita adalah mengelola alam ini agar menjadi "surga" di bumi. Janganlah menyia-nyiakan keistimewaan kita dan janganlah menyalahgunakan mandat Allah bagi kita. Jangan menjadikan diri kita sebagai "tuhan" bagi sesama dan alam ciptaan tetapi jadilah sahabat yang mengasihi sesama termasuk alam seperti kita mengasihi diri kita sendiri.

Kalau selama ini kita merasa tidak berguna dan tidak bertanggung jawab ingatlah Tuhan punya cara pandang berbeda. Tuhan memandang kita sangat berharga sampai Yesus rela turun ke dunia, menjalani salib demi menebus segala dosa kita, dan membuat kita layak masuk kedalam kerajaan Sorga. Pandanglah diri kita seperti cara Tuhan memandang kita. Bahwa kita adalah ciptaan tertinggi Allah untuk merawat dan menjaga ciptaan Tuhan.

Amin.

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:1** **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**
Di na mamolus sandok ngolu on, gok do na marsak gale
Boan sinondang tu na holom i, asa margogo muse
Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasumu ma baor ma i
Ale Tuhan hu, patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 10:1-11; Malam: Yosua 10:5-15
4. **Ayat Harian: Ibrani 13:16**
Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.
5. **Renungan: “Jangan Lupa Baik!”**
“Mengasihi, mengasihi lebih sungguh, Tuhan lebih dulu mengasihi kepadamu, mengasihi, mengasihi lebih sungguh”. Kalimat ini merupakan sebuah lirik lagu rohani yang menggambarkan tentang keseluruhan pengajaran Tuhan untuk kita, agar iman kita dapat diwujudkan dalam kasih. Dan salah satu dari perbuatan kasih itu adalah dengan berbuat baik dan memberi bantuan. Mengenai ini, bahkan orangtua kita selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan memberi kepada orang lain yang membutuhkan.
Bagaimana kita bisa berkata mengasihi Tuhan bila kita tidak peduli terhadap sesama kita? Tuhan bahkan telah memberikan nyawaNya bagi kita sebagai bukti kasihNya, dan kita diminta untuk juga melanjutkan kasih itu kepada sesama. Mengapa kita harus berbuat baik? Hal itu karena Tuhan terlebih dahulu telah berbuat baik kepada kita. Sekali lagi, kita hanya melanjutkan lingkaran kasih Allah kepada orang di sekitar kita.
Dan sekarang adalah waktu yang paling tepat untuk terus belajar berbuat baik dan memberi. Tidak menunggu kaya dulu baru dapat memberi. Bahkan ketika kita memberi dari kekurangan, itu mampu mendatangkan sukacita dan ucapan syukur kepada Allah dari orang lain. Penghiburan bagi kita yang memberi dari kekurangan seperti kata Tuhan Yesus tentang persembahan janda miskin adalah: kita memberi lebih banyak daripada mereka yang memberi dari kelimpahan (Lukas 21:3-4). "Berilah dan kamu akan diberi ... Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" (Lukas 6:38). Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:3** **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**
Ula na denggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho
Bahen ma ahu parhiteanMu, pasupasumu ma baor ma i
Ale Tuhan hu, patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No 212:1** **“Haholongan na Badia”**
*Haholongan na badia, sian Tuhan Jesus i.
Sai songgopi sai bongoti Roha dohot tondingki*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 13:22-28 Malam: Yosua 24:1-15
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 4:18**
Di dalam kasih tidak ada ketakutan; kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barang siapa takut, ia tidak sempurna didalam kasih.
5. **Renungan: “Hanya Tuhan Satu-Satunya!”**
Anda takut anak yang engkau cintai dekat dengan kolam renang? Jangan repot untuk menjaganya dan apalagi membayar mahal penyelam. Cukup dengan mengajarnya berenang. Maka ketakutanmu akan lenyap. Jangan ragu dan takut membawa anak-anak ke tempat-tempat di mana mereka boleh gembira walaupun ada COVID-19 ataupun Omicron. Cukup dengan vaksin 1, 2 dan booster, makanan bergizi, pakai masker, sering cuci tangan dan pengaturan jarak. Ya, betul sekali bahwa ketakutan yang bagaimanapun atau dari berbagai faktor, pasti dapat diatasi. Dalam teks kita ini ketakutan yang dialami seseorang adalah wajar dan alamiah. Namun yang lebih perlu kita sadari sekarang adalah bahwa ketakutan itu harus dikalahkan. Dihilangkan. Caranya bagaimana? Miliki kasih itu sekarang dan sempurnakan kasihmu.
Orang yang salah sudah pasti takut bukan? Sebaliknya, ketika kita benar maka rasa takut tidak ada pada diri kita. Itu sebabnya ada kalimat takut karena salah. Salah berarti sudah ada yang dilanggar. Adam dan Hawa takut? Ya. Sudah melanggar. Maka kita dapat belajar dari pengalaman Adam dan Hawa. Sejak melanggar aturan, mereka takut. Ketakutan itu senantiasa berhubungan dengan hukuman. Sebab bila sudah melanggar aturan akhirnya adalah pasti dihukum. Dalam kasih Tuhan, walaupun kita terhukum namun di dalam Dia, kita dibela dan tidak akan dihukum. Benarkah? Benar. Namun terbatas waktu. Ketika kesempatan sudah lewat, tidak ada lagi manfaatnya. Untuk itu perlu memaknai sisa waktu yang sekarang. Kita sudah berupaya dan berkomitmen untuk memaknai kasih itu? Tetapi seolah kita tidak mampu melanjutkan? Maka tugas yang kita utamakan adalah tetap berupaya mengikuti aturan yang ada selebihnya adalah Tuhan.
Kasih menimbulkan motivasi dan prakarsa. Hampir di semua tempat dan semua kesempatan, memotivasi itu sudah menjadi tugas prioritas gereja, guru dan orangtua. Tugas prioritas ini digerakkan oleh kekuatan kasih. Sebab kasih kita besar maka terobosan untuk melakukan, mengikuti sesuatu itu akan besar pula. Amin
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th, M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 640:1** **“Haholongan Sian Ginjang”**
*Haholongon sian ginjang, las ni roha na hot i.
Tumpal ni asi ni roha sai bongoti rohangki
Jesus na gok asi roha dohot haholongon i,
Baen malua, baen martua hami na tahutan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin -Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 11:5 “Aha ma Endehononku”**

*Sai patogu ma rohangku, pasangaphon goarMi,
Dohot haporseaonku, asa tu gandana i.
Sai pamasuk ale Tuhan, tondingki tu hangoluan.
Mangendehon sangapMi salelenglelengna i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 3:13-18; Malam: Yosua 24:16-31

4. **Ayat Harian: Mazmur 51:3**

Kasihailah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!

5. **Renungan: “Pengakuan Dosa Memulihkan Dan Memberi Hidup”**

Tidak semua orang senang ditegur atau diingatkan, meskipun itu untuk kebajikannya. Mungkin kita juga pernah berperilaku seperti itu, kita marah, tersinggung atau merasa direndahkan. Namun, tidak demikian dengan Daud dalam nas renungan hari ini, kita tahu sejarah hidup serta dosa dan kejahatan yang dilakukannya. Pada awalnya, dia begitu lihai dan rapi menutupi dosanya. Dia mengatur strategi membunuh Uria untuk mendapatkan Batsyeba. Tetapi semakin dia berusaha menutupi dosanya, itu membuat dia semakin susah, semakin tidak tenang. Banyak hal yang indah dalam hidupnya hilang, sukacita hilang, kedamaian hilang, kesehatan berkurang dan kebahagiaannya-pun hilang, yang datang justru rasa bersalah dan siksaan batin yang luar biasa (Mzm. 32:3-4). Satu hal yang kita teladani dari Daud, dia tidak bertahan dalam dosanya. Ketika nabi Natan datang mengingatkan dia tentang dosanya, sedikitpun dia tidak mengelak atau berusaha membela diri, meskipun dia punya kesempatan dan kuasa ketika itu. Tetapi dengan rendah hati dia mengatakan: “aku telah berdosa kepada Tuhan (2 Sam. 12:13). Pada saat itu pula Tuhan berkata kepadanya melalui nabi Natan: “Dosamu telah Kuampuni, engkau tidak akan mati”. Kita adalah manusia yang sering melakukan kesalahan dan dosa (Roma 3:23). Yang sering menjadi masalah, ada orang yang selalu berusaha menutupi dosannya dan cenderung membenarkan dirinya. Ada yang mengelak dan bahkan memberontak. Apa yang terjadi? Kesengsaraan. Dosa itu ibarat rayap, kalau dibiarkan bisa menghabiskan perabotan di rumah kita. Firman Tuhan hari ini mengajak kita supaya mau mengakui dosa kita dan memohon belas kasihan Tuhan, seperti yang dilakukan Daud. Dia berkata: “Kasihailah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!”. Di dalam 1 Yoh. 1:9 dikatakan: “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”. Tuhan tidak menghitung-hitung kesalahan kita, tetapi Tuhan Mahabaik, Tuhan Mahapengampun, tidak dibalaskannya setimpal dengan dosa-dosa kita. Dengan pengakuan dosa, itulah yang memulihkan dan membuat kita hidup. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 424:1-2 “Soara Ni Tondi”**

*Soara ni Tondi ni Tuhantai. Jotjot dilaosi, ditulak ho i.
Sai Tanda jeamu, pauba roham, dapothon Tuhanmu, si sesa dosam.
Marunduk ni roha topoti sude, Pambaenmu na torbang, jengkelmu sude
Pasahat tu Jesus sandok dirimi, Sai tong pasunggulhon panghophopNa i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1 “Serikat Persaudaraan”**

*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhan-mu
Bersama sama majulah, dikuatkan iman,
berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 6:1-7;

Malam: Mazmur 44:1-9

4. **Ayat Harian: Yudas 1:21**

*Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita,
Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal.*

5. **Renungan: “Tuhan Menggerakkan Semangat”**

Yudas yang menulis surat ini memperkenalkan diri sebagai saudara Yakobus. Yudas di sini bukanlah Yudas Iskariot, dan Yakobus yang dia sebut bukanlah Yakobus murid Tuhan Yesus. Dari kalimat diatas, kemungkinan bahwa Yudas dan Yakobus adalah saudara Tuhan Yesus (Mrk. 6:3), maka Yudas tersebut adalah saudara Yesus yang dilahirkan Maria dari hasil perkawinannya dengan Yusuf. Surat ini bukan untuk jemaat tertentu, tetapi surat terbuka yang ditujukan kepada semuanya yang disebutnya ”kepada yang terpanggil” (ayat 2). Yudas menasihati agar jemaat tetap berjuang mempertahankan iman yang benar terhadap Yesus Kristus, tidak terpengaruh oleh para “penyusup”, yaitu orang fasik yang menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk melampiaskan nafsu mereka (ayat 3-4) yang perilakunya disamakan dengan penduduk Sodom dan Gomora (ayat 7). Pembacanya juga diingatkan tentang perkataan Yesus dan para Rasul bahwa menjelang akhir jaman akan tampil para pengejek, yaitu pengajar sesat, pemecah belah yang dikuasai oleh keinginan dunia dan hidup tanpa Roh Kudus (ayat 18-19). Untuk itu jemaat harus membangun diri di atas iman, dan senantiasa berdoa dalam Roh (ayat 20).

Pesan berikutnya ialah senantiasa memelihara kasih dalam diri sendiri, mengasihi sesama anggota jemaat, sesama yang bukan anggota jemaat dan para penyusup. Selain sikap baik terhadap sesama, kasih berfungsi untuk mengubah perilaku orang ke arah yang lebih baik. Dalam pengajarannya, Paulus juga mengatakan: ”Demikianlah tinggal ketiga hal ini (*tolu do na hot*), yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.” (1Kor. 13:13).

Kasih tidak bisa pudar dari kehidupan orang Kristen karena kasih antar sesama selama di dunia ini akan berdampak pada hidup yang kekal. Orang yang senantiasa hidup dalam kasih adalah orang yang berpengharapan ke depan, baik di dunia maupun di sorga kelak. Memang tidak selamanya kasih yang kita berikan kepada seseorang berbalas dengan kasih kepada kita. Bahkan sering rasa benci kita peroleh sebagai imbalannya. Tetapi Petrus juga mengingatkan kita: ”Kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.” (1 Ptr.4:8). Dengan kasih kita bisa dengan mudah mengampuni orang lain, dan pengampunan tersebut akan berbalas dengan pengampunan dari Tuhan. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 282:4 “Seluruh Umat Tuhan OlehNya Dikenal”**

*Mereka dikenalNya yang hidup beriman, yang patuh dan percaya berdasarkan Firman.
Firmanlah yang menjadi santapan yang baka,
Firmanlah yang menjamin bertahan s’lamanya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 437:1 “Tung Na Muba Rohangku”**
*Tung na muba rohangku dibaen Tuhanki, Dung Jesus maringan di au
Nunga sonang au on, tung dame rohangki, Dung Jesus maringan di au
Dung Jesus maringan di au, Dung Jesus maringan di au
Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, Dung Jesus maringan di au*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Pengkhotbah 4: 17- 5:1-6; Malam: Mazmur 44:10-20
4. **Ayat Harian: Mazmur 19:13**
Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan? Bebaskanlah aku dari apa yang tidak kusadari.
5. **Renungan: “Bebas Dari Kesesatan”**
Pada suatu pertemuan, pernah diperbincangkan, mengapa dunia kita dan manusianya menjadi rusak? Ada beberapa berpendapat: Menurut analisa para ahli ekonomi dan dunia bisnis, itu disebabkan karena ketidak-adilan moneter. Saran mereka: “Adakanlah pembagian kembali kekayaan, maka kami akan dapat memecahkan problema kami.” Menurut analisa para pendidik, penyebab ketegangan dunia ini, adalah karena kurangnya pengetahuan, jikalau kita dapat mendidik setiap manusia yang ada di dunia ini, damai sejahtera itu akan timbul dalam hidup manusia. Menurut analisa para sosiologi, lingkungan yang buruk, itulah yang menyebabkan keributan dalam dunia ini. Kondisi kehidupan yang miskin, areal pertanian yang gersang, itulah yang menyebabkan timbulnya kejahatan dan kekacauan di dunia ini. Menurut kita orang percaya, firman Tuhan telah mengatakan dengan jelas, bahwa dosalah yang membuat relasi manusia dengan sesamanya menjadi tidak baik, jahat, dan saling menindas. Tidak peduli kepada perbuatan-perbuatan Allah yang penuh kasih itu. Saudaraku yang terkasih, firman Tuhan hari ini melalui mazmur Daud yang menyatakan kemuliaan TUHAN dalam pekerjaan tangan-Nya dan dalam Taurat-Nya di tengah dunia yang penuh dengan kesesatan ini. Maka pada ayat 13 ini, pemazmur memohon pembebasan dari Allah dari hal-hal yang kerap tidak disadari oleh manusia. Seperti perbincangan diatas, banyak hal yang menjadikan manusia tersesat bahkan manusia itu sendiri yang menyesatkan sesamanya. Tetapi firman Tuhan hari ini menyuarakan kepada kita untuk memohon kepada Allah, karena hanya DIA saja yang dapat menyelamatkan kita, membebaskan kita dari para penyesat-penyestat dunia ini. Keselamatan itu telah hadir di hati kita, yaitu Yesus Kristus yang telah memberikan Roh-Nya untuk menuntun kita dalam kehidupan ini. Tetapi perlu kita ingat, sebagai orang yang telah diselamatkan kita perlu untuk menuruti firman-Nya, perintah-Nya, juga titah-Nya. Karena Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa, juga penuh hikmat (Mzm. 19:8). Hanya satu kunci kehidupan bagi kita manusia, yaitu takut akan TUHAN. Karena apabila kita takut akan TUHAN, yakinlah kita akan terhindar dari godaan-godaan manusia dan jauh dari dosa. Hingga pada akhirnya kita dapat menjadi manusia yang telah disempurnakan oleh kasih Kristus. Untuk itu! Percayalah! Allah ingin menyatakan diriNya kepada kita, dan Ia ingin menyatakan diriNya melalui kita kepada dunia ini, sehingga namaNya dapat diagungkan dan dimuliakan segala ciptaanNya! Amin.
Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 683:3 “Di AdopanMu Jesus”**
*Di adopanMu Jesus tarsolsol bagi rohangkon
Muba ma au tu jolo on, Di adopanMu Jesus*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu I Setelah Trinitatis - 19 Juni 2022

"Kita Adalah Anak-anak Allah Karena Iman di Dalam Yesus Kristus"

Ev.: Galatia 3 : 23-29

Ep.: Yesaya 65:1-9

Krisis moral yang sangat menonjol dialami oleh bangsa kita NKRI sejak tahun 1998, terutama dengan terjadinya pembakaran tempat-tempat ibadah dan pusat-pusat perdagangan, dan yang lebih parah lagi dengan pemerkosaan dan pembunuhan kaum perempuan beretnis Tionghoa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada diskriminasi gender dan ras dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diskriminasi gender dan ras juga masih terjadi di dalam gereja. Di beberapa gereja, kita masih mendengar adanya perbedaan biaya hidup antara pekerja atau pelayan jemaat perempuan dan laki-laki. Belanja pelayan atau pekerja perempuan selalu kurang, walupun jam kerja dan mutu kerjanya sama. Di beberapa tempat, kita juga masih mendengar adanya jemaat (gereja) yang hanya diperuntukkan bagi suatu suku dan ras tertentu, walaupun ada dari suku, ras lain, jemaat-jemaat (gereja) itu pasti masih punya batas hubungan dengan suku, ras tersebut. Diskriminasi ini sudah berakar cukup lama, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Sekalipun perempuan lebih banyak melakukan kewajibannya tetapi sangat sedikit mendapat hak-haknya. Hal ini nyata dalam rencana pernikahan, di mana masih banyak rencana perkawinan yang gagal karena masalah suku dan ras.

Saudara-saudariku yang terkasih di dalam Yesus, firman Tuhan melalui surat Paulus kepada jemaat di Galatia yang mengatakan bahwa kita semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Topik minggu kita ada hari ini adalah: "Anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus". Jadi, di dalam Yesus Kristus tidak ada diskriminasi ras, status sosial dan gender. Perbedaan ras dan gender adalah suatu kodrat atau sesuatu yang sudah terberi. Karena itu Yesus Kristus datang untuk mempersatukan kita supaya tidak terjadi diskriminasi, subordinasi dan dominasi satu terhadap yang lain. Perbedaan-perbedaan ini harus diterima dan dimanfaatkan untuk memperkaya kehidupan dan untuk saling menghidupkan, agar damai sejahtera Allah di bumi ini dapat direalisasikan. Persekutuan Anak-anak Allah hendaknya mulai dari persekutuan keluarga sebagai "Gereja Kecil" dan pada gilirannya akan nyata dalam persekutuan yang lebih luas, yaitu gereja sebagai tubuh Kristus di dunia ini.

Menurut dunia modern sekarang, tanda-tanda orang yang sehat, hidup dalam sukacita, tidak perlu lagi mendekati diri kepada Tuhan Yesus, tetapi carilah harta kekayaan di dunia ini, urus diri sendiri, sehingga banyak orang bermimpi, menghayal, berandai-andai, serta menghalalkan ragam cara. Sekarang timbul pertanyaan bagi kita: "Apakah kita sudah bahagia, sudah satu tubuh dalam Kristus, dan kita dapat memenangkan segala tantangan kehidupan ini, jika kita: (1) Memiliki rumah yang besar? (2) Gaji yang banyak? (3) Isteri yang begitu cantik? (4) Makanan yang banyak? Belum pasti. Sebab, kebahagiaan itu adalah berakar kepada iman percaya kita kepada Yesus Kristus, dan kita akan diikat dalam kasih Yesus Kristus yang menyatukan kita. Oleh karena itu, kita tiba pada pemahaman bahwa laki-laki maupun perempuan, hitam atau putih, kaya atau miskin, kita semua telah dipersatukan sebagai mandataris Allah dan pendemonstrasian Damai Sejahtera yang telah Allah karuniakan didalam Anak-Nya Yesus Kristus, sebagai akar dan dasar iman kita kepada Dia. Maka, mari kita yakinkan diri kita bahwa kita semua satu didalam Allah. Amin.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 437:1 “Perubahan Ajaib”**

Perubahan ajaib di dalam hidupku, sejak Yesus di hatiku

Penuh damai sentosa kini hatiku, sejak Yesus di hatiku

Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku

‘Ku bahagia bersama dengan Tuhanku, sejak Yesus di hatiku.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 11:25-30

Malam: Mazmur 44:21-27

4. **Ayat Harian: 2 Petrus 3:9**

Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.

5. **Renungan: “Jangan Ada Yang Binasa, Bertobatlah”**

Saudaraku, akhir-akhir ini kita sering mendengar dan melihat dari berbagai berita media elektronik atau media TV bahwa banyak kejahatan begal dan memakan banyak korban. Kita juga mendengar banyak berita tentang berbagai kejahatan yang terjadi di banyak tempat, misalnya perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. Namun yang dimaksud dengan kejahatan tentu tidak sebatas perbuatan kriminal saja, melainkan juga perbuatan atau sikap hidup yang tidak sesuai dengan keinginan Tuhan. Malas ke gereja, malas berdoa, suka berbohong, suka bergosip, selalu berpikir negatif, itu adalah beberapa contoh perilaku yang tidak diinginkan Tuhan.

Setiap perbuatan yang tidak baik dan bertentangan dengan kehendak Tuhan tentu merupakan kejahatan dan berakibat dosa serta mendatangkan kebinasaan (maut). Pada ayat hari ini kita diingatkan oleh ucapan rasul Petrus bahwa kasih Tuhan itu tidak terbatas. Tuhan selalu menanti siapa saja yang mau mengakui perbuatan dosanya serta bertobat. Rasul Petrus mengingatkan setiap orang percaya untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin menjelang hari kedatangan Tuhan.

Kita tidak boleh terlena oleh nikmatnya kehidupan duniawi karena itu akan membawa kita kepada kesengsaraan. Rasul Petrus mengingatkan bahwa ada saatnya hidup ini akan berakhir dan Tuhan tidak menginginkan seorangpun yang binasa karena dosa-dosanya. Yang pasti Tuhan akan datang kedua kali untuk menghakimi dan menghukum orang-orang yang berdosa: bukan saja mereka yang melakukan kejahatan, namun juga mereka yang menolak berita keselamatan yang disampaikan oleh para pemberita Injil. Sebaliknya, Tuhan akan memberikan tempat yang sudah dipersiapkan bagi setiap orang percaya yang selalu setia dan taat melakukan perintahNya.

Ingat dan ketahuilah, bahwa melalui ayat hari ini rasul Petrus ingin menegaskan bahwa kedatangan Tuhan itu bukan dongeng namun suatu yang pasti! Oleh karena itu, berdirilah teguh diatas janji Tuhan walau penderitaan hidup terus berkepanjangan termasuk saat kita sedang menghadapi pandemi COVID-19 ini. Yuk, berhenti melakukan dosa dan yuk datang kepada Tuhan untuk mohon ampun dan bertobat. Amen.

Salam: Pdt. Lundu HM. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 437:2 “Perubahan Ajaib”**

Dulu aku sesat, kini t’lah kembali, sejak Yesus di hatiku

Ditebus dosaku dengan darah suci, sejak Yesus di hatiku

Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku

‘Ku bahagia bersama dengan Tuhanku, sejak Yesus di hatiku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “Suci, Suci, Suci”**

*Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa!
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung namaMu!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 14:12-15; Malam: Hakim-Hakim 2:10-22

4. **Ayat Harian: Mazmur 130:6**

Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi, lebih dari pada pengawal mengharapkan pagi.

5. **Renungan: “Tuhan Adalah Harapanku”**

Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, Daud adalah salah satu tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama yang boleh kita katakan menang dalam pertempuran, karena ia selalu berpengharapan kepada Tuhan saja. Di luar itu ia tidak memiliki kekuatan apa pun. Contoh pergulatan hidup yang pernah dialaminya adalah perlawanan menghadapi raja Saul. Sebenarnya dari segi kekuatan apa pun, ia tidak akan bisa selamat dari ancaman pembunuhan sang penguasa saat itu yaitu raja Saul. Namun pertolongan Tuhan selalu dialaminya. Melalui Yonathan anak Saul itu sendiri yang membocorkan rahasia dan niat busuk bapaknya, Saul yang berencana untuk membunuhnya, akhirnya ia pun bersembunyi dan melarikan diri dan akhirnya dia bisa diurapi menjadi raja Israel. Demikian juga dalam hal menghadapi Goliat panglima orang Filistin, juga jika dilihat dari segi kekuatan apa pun, sudah semestinya bangsa Israel di bawah kepemimpinan Daud segera kalah. Namun karena ia tetap berpengharapan kepada Tuhan maka ia dan bangsa Israel pun menang. Ia berkata kepada Goliat: **“Engkau datang dengan mengandalkan senjata dan kekuatan perangmu, namun aku datang kepadamu hanya mengandalkan kekuatan Tuhanku saja.”** Akhirnya mereka pun bertempur, dan seketika itu juga Goliat mati terbunuh oleh Daud. Raja Daud menang dan bangsa Israel pun juga menang. Itulah sebabnya dalam nas hari ini, ia berkata **“jiwaku mengharapkan Tuhan lebih dari pengawal mengharapkan pagi.”** Semua beban dan persoalan hidupnya disampaikannya hanya kepada Tuhan Sang Kekuatannya.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan kita Yesus Kristus, sama seperti Daud, semua manusia pasti pernah menghadapi persoalan hidup dalam berbagai eksistensi kehidupan ini. Namun baiklah kita bercermin dari kehidupan Daud yang selalu berpengharapan kepada Tuhan saja, dan di dalam Tuhan pasti ada kemenangan. Dialah sahabat kita dalam melawan setiap musuh yang datang dalam kehidupan ini. Selamat mengandalkan Tuhan, dan selamat beraktivitas, Tuhan Yesus memberkati kita semuanya. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 474:1 “Ingkon Jesus Do Donganku”**

*Ingkon Jesus do donganku sahalakhu lilu do.
Raphon Jesus boi au monang talu musu i na ro.
Ndang mabiar au disi Tuhan Jesus donganki.
Sai ihuthononku Jesus oloanku na ma i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi dari Buku Nyanyian HKBP No. 151:1 “Ya Tuhanku”**

*Ya Tuhanku, kasihani daku terima diriku,
Suaramu memanggil diriku datang kepada-Mu
Terimalah persembahanku, jiwa, raga serta hatiku Terimalah, berkatilah*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : 1 Korintus 1:20-25; Malam: Hakim-hakim 6:1-24

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 4:4**

*Sebab memang aku tidak sadar akan sesuatu, tetapi bukan karena itulah aku dibenarkan.
Dia yang menghakimi aku, ialah Tuhan.*

5. **Renungan: “Tuhan Adalah Hakim Yang Adil”**

Bapak, ibu jemaat Kristus, kira-kira apa yang terjadi apabila seseorang dihakimi orang lain pada hal ia tidak melakukan kesalahan? Pastilah ingin membela diri. Inilah yang terjadi pada Paulus. Jika manusia tidak layak menghakimi orang lain, maka kita tidak boleh menghakimi orang lain. Bagi Paulus, manusia tidak berhak menilai sesamanya. Mengapa? Karena mereka tidak bisa mengetahui kedalaman hati orang lain. Manusia sering salah menilai sesamanya, bahkan diri mereka sendiri.

Dalam nas ini jemaat Korintus melakukan penghakiman kepada hambanya. Mereka menghakimi Paulus seakan tidak benar dan kemudian menyatakan bahwa Apoloslah yang lebih baik. Paulus meminta mereka untuk menghentikan sikap tersebut, Paulus menghimbau orang Korintus untuk berhenti menghakimi hamba-hamba Tuhan karena sesungguhnya mereka menghakimi hanya berdasarkan apa yang mereka lihat. Sementara Tuhan mengetahui apa yang tersembunyi di dalam hati hamba-hamba-Nya. Lagi pula tidak sepatutnya mereka mengambil tempat Tuhan dalam menghakimi. Hal yang berbeda dengan penghakiman Allah, karena Allah mampu menyelidiki hati manusia dan segala sesuatu yang tersembunyi. Apa yang penting bagi Paulus adalah bahwa penilaian Allah terhadap pelayanannya hingga suatu waktu kelak dia menerima pujian dari Allah. Karena bagi Paulus, Tuhan adalah hakim yang adil dan segala pelayanannya akan dipertanggungjawabkan kepada Sang Hakim Agung. Paulus tidak berusaha menunjukkan kebenaran dan kebajikannya dan kemudian menurunkan wibawa Apolos atau mengucilkan Korintus. Namun dengan rendah hati ia menuntun jemaat agar hidup dalam kesetiaan bukan saling menghakimi.

Firman Tuhan hari ini meminta kita untuk tidak bersikap sebagai orang yang paling benar yang tidak pernah salah. Kitapun seharusnya tidak boleh menghakimi orang lain dan menilai pelayanan orang lain berdasarkan kebenaran kita. Ini menjadi pelajaran bagi kita dalam bersikap terhadap para hamba Tuhan. Ingatlah bahwa Tuan bagi para hamba Tuhan adalah Tuhan sendiri, bukan kita. Maka hanya Tuhan yang layak menerima pertanggungjawaban mereka. Karena itu jangan pernah memandang hamba Tuhan sebagai hamba kita, yang harus patuh pada kita dan memenuhi segala keinginan kita. Sebagai hamba Tuhan, mereka harus memprioritaskan dan melaksanakan apa yang Tuhan inginkan. Justru kita harus bersyukur atas hamba-hamba Tuhan yang setia mendorong umat untuk hidup melayani Tuhan agar kita menerima pujian juga pada hari kedatangan-Nya kelak. Biarlah Tuhan dan kebenaran-Nya yang melakukan penilaian itu kelak. Tugas kita adalah membimbing, menegur ke arah lebih baik yakni pada kebenaran Tuhan.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 151:3 “Ya Tuhanku”**

*Ya Tuhanku, ‘ku rindu pada-Mu dekatlah padaku
Tanpa Dikau tak sanggup diriku berbakti pada-Mu
Hanya Engkaulah jalan kami menuju hidup yang abadi ‘Ku bahagia selamanya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 12:1** **“Hatiku Memuliakanmu”**
*Hatiku memuliakan-Mu, ya Tuhan Rajaku.
Dan ‘ku b’ritakan karya-Mu, kuat kuasa-Mu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 2:1-9; Malam: Hakim-Hakim 6:25-40
4. **Ayat Harian: Yesaya 60:10**
Orang-orang asing akan membangun tembokmu, dan raja-raja mereka akan melayani engkau; sebab dalam murka-Ku Aku telah menghajar engkau, namun Aku telah berkenan untuk mengasihani engkau.
5. **Renungan: “TUHAN Menghajar Dan Mengasahi Umatnya”**
Mendengar kata hajaran pasti terbayang di benak kita suatu pukulan bertubi-tubi untuk melampiaskan amarah yang sedang memuncak, yang menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Tindakan menghajar ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang menaruh dendam atau kebencian terhadap orang lain. Dalam kekristenan tidaklah demikian. Hajaran yang dilakukan Tuhan terhadap anak-anakNya bukanlah karena Dia tidak mengasahi kita, justru sebaliknya ini adalah bagian dari kasihNya. "Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihinya, dan Dia menyesah orang yang diakuiNya sebagai anak" [Ibrani 12:6]. TUHAN dalam murkaNya menghajar orang yang dikasihinya bukanlah untuk melampiaskan amarah dan kebencianNya kepada kita, tetapi dengan maksud dan tujuan supaya kita memiliki kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat. Tuhan mengasahi kita sebagai anak-anakNya, namun Dia tidak akan membiarkan kita sebagai anak-anakNya hidup di luar kehendakNya, karena itu Dia terus membentuk kita sampai kita menghasilkan buah-buah yang baik. Emas murni selalu dihasilkan dari pemurnian dalam api yang memakan waktu cukup lama sampai semua kotoran dan ketidakmurnian yang terkandung di dalam logam itu terbakar habis. Seorang tukang emas tahu bahwa kotoran di dalam emas habis terbakar adalah ketika ia bisa melihat bayangan dirinya sendiri pada emas yang sedang dileburnya itu. Hajaran Tuhan terhadap anak-anak yang dikasihinya adalah untuk memurnikannya sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam diri kita [Galatia 4:19]. Tuhan menghajar anak-anak yang dikasihinya bukan untuk maksud mencelakakan tetapi untuk rancangan damai sejahtera. KasihNya melebihi murkaNya untuk membentuk hidup anak-anakNya menjadi baik. Marilah dengan rela hati mau dibentuk oleh TUHAN seturut kehendakNya, jangan keraskan hatimu. Semakin kita mengeraskan hati dan memberontak kepadanya semakin lama proses yang harus kita jalani, seperti bangsa Israel yang harus mengalami hajaran selama empat puluh tahun di padang gurun dan diperbudak oleh orang-orang asing, karena mereka tegar tengkuk di hadapannya. Tuhan menghajar anak-anak yang dikasihinya dengan tujuan untuk pemulihan, karena Dia setia mengasihani kita, anak-anakNya. Selamat menerima ajaran dan pengasihan Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 464:3** **“ ‘Ku Berserah Padamu”**
*Kau sucikan hatiku, ya Yesus Tuhanku.
Hidupku pun selalu menurut Firman-Mu.
Refrein: Penuhilah hatiku, ‘ku menantikan-Mu.
Utus Roh KudusMu, memimpin hidupku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1+3** **“Suci, Suci, Suci”**
*Suci, suci, suci Tuhan maha kuasa. Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci murah dan perkasa. Allah Tri Tunggal, Agung nama-Mu.
Suci, suci, suci! Walau tersembunyi,
walau yang berdosa tak nampak wajahMu,
Kau tetap Yang Suci, tiada terimbangi, Kau Mahakuasa, murni kasihMu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 5:5c-11; Malam: Hakim-hakim 7:1-22
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 3:4**
“Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya”
5. **Renungan: “Menggenapi Firman”**
Tindakan dan pengajaran Tuhan Yesus sering kali melampaui hukum Taurat. Banyak orang yang berpikir bahwa Tuhan Yesus datang untuk meniadakan hukum Taurat. Alih-alih meniadakan, Tuhan Yesus justru menegaskan bahwa Dia datang untuk menggenapi hukum Taurat. Bahkan, Tuhan Yesus menekankan bahwa tidak boleh satu titik pun ditiadakan dari hukum Taurat, sebab akibatnya adalah menduduki tempat yang paling rendah dalam Kerajaan Surga (ayat 18, 19). Lalu, apa yang dimaksud oleh Tuhan Yesus bahwa Ia datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat melainkan untuk menggenapinya? Apakah hal itu berarti seluruh hukum dalam Perjanjian Lama (PL) harus diterapkan dalam kehidupan kita? Bukankah banyak hukum dalam PL yang sepertinya diubah oleh Tuhan Yesus, misalnya soal tata cara penyembahan, persembahan, penyembuhan, dan lain-lain. Meskipun banyak detail dalam hukum Taurat yang tidak berlaku lagi sejak Yesus datang ke dunia, pada dasarnya prinsip-prinsipnya masih tetap berlaku. Misalnya, perayaan keagamaan Yudaisme tidak perlu kita lakukan, namun prinsip untuk menyembah dan mengasihi Tuhan dengan segenap hati tetap berlaku pada setiap zaman. Berkaitan dengan hukum Taurat, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa hal yang paling penting bukanlah mengetahui seluruh detail hukum Taurat seperti orang-orang Farisi dan ahli Taurat, tetapi menjadikan hukum itu prinsip dalam tindak tanduk kehidupan sehari-hari. Tuhan Yesus menunjukkan mengenai spiritualitas yang mengubah sikap dan karakter hidup kita. Pembangunan spiritualitas kita tidak boleh berisikan kemunafikan seperti orang Farisi. Di dalam Yesus Kristus, kita beroleh buah-buah Roh yang melengkapi diri kita sebagai pribadi yang telah disapa dan diubah oleh-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1** **“Tung Godang Situtu”**
*Tung godang situtu ulaonmu Dipasahat Tuhanta tu ho
ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong
Sai patupa ma l ala ni Tuhan l so mangkirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin -Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 121:2 “Jesus Raja Ni Huria”**
*Lehon Tondi Parbadia saor tu roha ni huria di sandok portibi on.
Asa tong sada rohana, nang marserek pe ruasna,
pasangaphon Ho tongtong, pasangaphon Ho tongtong.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 2:1-12; Malam: Hakim-Hakim 8:22-28
4. **Ayat Harian: Hagai 1:14**
TUHAN menggerakkan semangat Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan semangat Yosua bin Yozadak, imam besar, dan semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah TUHAN semesta alam, Allah mereka,
5. **Renungan: “Tuhan Menggerakkan Semangat”**
Tekanan, tuntutan, harapan dan tugas yang mendesak dari segala penjuru menyerang kita setiap hari. Seperti kehabisan tenaga dan waktu membuat terkurasnya energi dan memudahkan semangat serta mengecohkan pikiran kita sehingga tidak dapat menentukan hal prioritas untuk diselesaikan. Menurut kita, semua sangat penting dan harus diselesaikan secara bersamaan. Akhirnya mengakibatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa jadi tidak ada yang selesai, semua serba tanggung dan makin melemahkan semangat. Dalam hal ini, proses pembangunan kembali Bait Suci Allah sepertinya terbengkalai. Kita lebih fokus menyelesaikan segala tantangan dari musuh. Kita lebih mendengarkan perkataan orang yang tidak menginginkan Bait Allah itu dibangun kembali. Kita lebih mementingkan diri sendiri yaitu membangun dan memperindah rumah tempat kediaman kita, serta mencari kesejahteraan duniawi yang tidak pernah cukup, tetapi mengabaikan pembangunan kembali Bait Suci Allah. Hagai menyampaikan firman TUHAN kepada Zerubabel bin Sealtiel dan Yosua bin Yozadak dan semua orang agar mereka menjadi takut dan segera mengerjakan hal utama yang harus dilakukan sebagai umat pilihan Allah. Bangsa itu mulai membangun kembali Bait Allah pada 23 hari setelah mendengar pesan Hagai. Jarang sekali pesan seorang nabi mendapat tanggapan secepat itu. Seringkali kita mendengarkan khotbah dan merespon dengan mengatakan: “itu pesan yang sangat bagus dan saya harus melakukannya”, tetapi setelah itu kita tidak melakukannya. Bangsa itu melakukan apa yang disampaikan oleh nabi Allah. Ketika kita mendengarkan khotbah, tanyakan apa yang harus dilakukan sesuai firman Tuhan tersebut, lalu buatlah rencana untuk melakukannya tanpa menunda dengan alasan kesibukan. Semangat mengerjakan sesuatu bersama-sama muncul karena memiliki rasa yang sama, yaitu takut akan TUHAN dan sadar telah lalai mengerjakan sesuatu yang sangat penting. Tidak saling menyalahkan, tetapi saling menopang untuk mengerjakan yang TUHAN perintahkan. Di pertengahan tahun 2022 ini, bila ada hal yang terabaikan padahal sangat penting untuk kerjakan, marilah kita tetap menjaga api semangat melakukannya dengan mengandalkan kasih Tuhan tanpa menyalahkan apapun dan siapapun. Semangat kerjasama dan kesehatan akan berdampak kepada pencapaian yang maksimal sesuai kehendak Allah. Amin!
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 277:1 “Las Situtu Rohangku”**
*Marsada roha hita sitanda Jesus i. Tatiop tong jamita pasonang roha i.
Sai pir tondinta be, sada tongtong rohanta,
mangihut tu Tuhanta, sihopop sasude.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu II Setelah Trinitatis - 26 Juni 2022

"Pengikut Tuhan Yang Setia"

Ev.: Rut 1:7-17;

Ep.: Lukas 9:51-62

Saudara/i yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita telah tiba pada Minggu II setelah Trinitatis dan dengan kasih setiaNya kita diberikan sukacita dan damai sejahtera. Pada hari ini melalui pembacaan firman Tuhan, Rut 1:7-17 kita mau diarahkan menjadi pengikut Tuhan yang setia. Setia dalam kondisi apapun, baik suka maupun duka, terlebih dalam derita atau pergumulan.

Biasanya, kesetiaan seseorang akan berubah jika diperhadapkan dengan situasi yang tidak menguntungkan seperti duka, penderitaan dan pergumulan. Kita pasti sudah sangat mengingat kisah Rut. Rut menjadi sosok yang meneladani kesetiaan, terutama setia kepada ibu mertuanya. Saya akan mengingatkan kembali kisah Rut dan Naomi secara sekilas.

Rut adalah menantu dari Naomi, sebelumnya Naomi memiliki 2 menantu karena dia memiliki 2 anak. Namun, karena kedua anaknya meninggal dan Naomi sudah tua, dia masih memikirkan masa depan kedua menantunya tersebut yang menurutnya masih memiliki masa depan yaitu dengan membina rumah tangga dengan lelaki lain. Orpa dan Rut berasal dari bangsa Moab yang berbeda dengan Naomi sehingga Naomi tidak memaksa kedua menantunya itu mengikuti Dia. Sungguh penderitaan bertubi-tubi dialami Naomi, akibat kelaparan menjadikan mereka harus pergi ke kampung halaman mereka yaitu ke Betlehem. Diperjalanan Naomi menyuruh kedua menantunya untuk kembali kepada orang tua mereka, namun hanya Orpa yang kembali, namun Rut tetap ingin bersama dengan Naomi. Inilah perkataan Rut yang sangat menyentuh "Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab kemana engkau pergi, dan di mana engkau bermalam, di situlah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku" (16).

Pernyataan Rut inilah yang menjadikannya sosok yang setia kepada ibu mertuanya yang sudah dianggapnya sebagai orangtuanya. Jika diperhadapkan dengan situasi saat ini terlebih di suku Batak, apakah masih ada yang akan setia seperti Rut? Sebenarnya tidak ada yang mengikat dia, suaminya telah meninggal dan dia tidak memiliki anak. Namun, yang sungguh-sungguh mengikat dirinya kepada Naomi adalah kehidupan spiritualitas Naomi yang menyentuh hatinya. Dan lihatlah, apa hadiah dari kesetiaan Rut terhadap Allah dan Naomi mertuanya? Di tengah penderitaan, Rut tidak meninggalkan Naomi terlebih dia lebih memilih kemana saja jalan yang ditempuh Naomi. Rut tidak mementingkan dirinya yang masih muda dan masih memiliki masa depan dengan membangun rumah tangga dengan orang lain, namun, Rut setia untuk mengikuti Naomi. Begitu setianya dan percayanya Rut kepada Naomi, Rut mengikuti saran yang diperintahkan Naomi agar Boas memperhatikannya. Pada akhirnya, Rut dipertemukan dengan Boas dan menjadi istrinya. Rut mendapatkan hidup yang sejahtera bersama dengan Naomi. Melalui Rut dan Boas lah garis keturunan Sang Juru Selamat.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, Rut adalah salah satu dari tokoh Alkitab yang meneladani kesetiaan. Kesetiaan Rut menjadi teladan untuk kaum perempuan dan bagi semua orang percaya untuk setia kepada keluarganya dan terutama kepada Tuhan di tengah situasi apapun. Karena, penderitaan apapun akan terlewati jika bersama dengan orang yang dikasihi. Terlebih, berjalanlah terus bersama Tuhan dalam kesetiaan karena Dialah Allah yang penuh Kasih dan Setia. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si. (Theol), M. Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Pelengkap KJ No. 121:1,4** **“Nama Yesus Yang Terindah”**
*Andaikan kasihMu tidak merangkulku, aku lemah
Seluruh hidupku tidaklah menentu, lelah, resah.
Kirimlah Roh Kudus memimpinku terus di jalanMu
Nanti di sorgaMu kupuji kasihMu genap megah.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 49:1-3, 5-7 Malam: Hakim-hakim 10:6-16
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:18-19**
Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat.
5. **Renungan: “Berharga di Mata Tuhan”**
Bagi orang Kristen mula-mula pada waktu itu, mereka tahu betul rasanya bagaimana dianggap hidup mereka itu tidak berharga oleh masyarakat yang tidak mengenal Kristus Tuhan waktu itu. Bukan rahasia lagi bahwa kehidupan jemaat mula-mula pada waktu itu dianggap sama sekali tidak berharga di mata masyarakat. Orang Kristen bukan saja diperlakukan tidak adil, tetapi juga dianiaya dan dibunuh, dijadikan pakan binatang buas. Sungguh sangat menderita, terhina dan teraniaya yang dialami oleh semua orang percaya kepada Yesus Kristus pada waktu itu sebab mereka tidak dianggap atau tidak diperhitungkan atau tidak dihargai sama sekali. Inilah yang menjadi renungan mendalam bagi kita. Lalu dalam konteks kehidupan kita sekarang bagaimanakah kita bisa mengetahui bahwa sesuatu itu dianggap sangat berharga atau sebaliknya? Di mata “dunia”, mungkin diri kita ini “tidak berharga” sebab dunia punya ukuran sendiri dalam memandang dan menghargai seseorang. Mungkin dari pakaian, sepatu, rumah, mobil, atau hp, dll. Akan tetapi, cara Tuhan menyatakan keberhargaan diri semua manusia jelas amat berbeda dengan yang dunia lakukan. Firman hari ini menyebutkan dengan jelas, “kamu telah ditebus ... dengan darah yang mahal”. Kalau hidup kita tidak seberharga itu bagi Tuhan, Dia tidak akan memperjuangkan kita sebegitunya dengan mengorbankan PuteraNya yang tunggal yang sangat dikasihiNya, Yesus Kristus Tuhan kita. Saudaraku, mungkin sepanjang kita hidup di dunia ini akan selalu berhadapan dengan orang-orang tidak menghargai kita. Firman hari ini menguatkan bahwa biarlah dunia tidak menghargaimu tetapi Tuhan Allah kita sangat baik, Ia menjadikan kita jauh lebih berharga dari melalui penebusanNya dalam Kristus Yesus. Amin!
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., MM
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1** **“Kuheran, Allah Mau Memb’ri”**
*‘Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1** *“Hatami, Ale Tuhanku“*

*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i,
sai paian di rohangku, unang so hutio*p* i.
Molo so be sitiopan hata na badia i,
aha nama haojahan ni haporseaon i ?*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 6:11-16; Malam: Hakim-hakim 11:1-11; 29-36

4. **Ayat Harian: Ulangan 4:2**

Janganlah kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu menguranginya, dengan demikian kamu berpegang pada perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu.

5. **Renungan: “Berpegang Pada Perintah TUHAN, Allahmu“**

Sebuah ilustrasi: Suatu hari seorang malaikat Allah bertemu dengan iblis, keduanya saling sapa: bagaimana kabar, bagaimana di sorga dan neraka, apa yang saat ini dilakukan, dsb. Kemudian keduanya berdebat pada topik: “Pengikut siapa yang paling banyak saat ini: Pengikut Kristuskah atau pengikut iblis?” Keduanya saling mengklaim, bahwa pengikutnya yang paling banyak. Akhirnya keduanya sepakat untuk melakukan survey langsung ke lapangan pada manusia.

Mereka sepakat untuk survei pada hari Minggu. Survei dari gereja yang besar hingga yang kecil, yang di kota dan di desa. Di sana didapati begitu banyak manusia yang datang beribadah: bernyanyi, berdoa, memberi persembahan dan mendengarkan firman. Melihat itu, malaikat merasa lega dan berkata: “Syukurlah ternyata manusia tidak mengecewakan, masih banyak yang mau mengikut Tuhan.” Hampir setiap hari Minggu mereka survei, semua gereja yang didatangi menunjukkan hasil yang hampir sama.

Iblis yang tak mau kalah, dengan kecerdikannya meminta untuk diadakan survei jangan pada hari Minggu saja, tapi juga pada hari Senin sampai Sabtu dan kesepakatan itu disetujui. Mulai hari Senin sampai Sabtu si iblis dan malaikat melanjutkan surveinya dan baru setengah jalan tiba-tiba terdengarlah oleh mereka, suara pertengkaran antara ibu-ibu yang kemarin hadir di gereja, mereka bertengkar hebat. Kemudian mereka melihat anak-anak bersekolah minggu, masih mencuri buah dari rumah tetangganya dan juga melihat seorang kelompok pemuda dengan tersenyum senang karena telah berhasil membodohi orang yang sudah lansia. Sore hingga malamnya mereka melihat para bapak-bapak, yang asiknya bermain judi dan minum-minum hingga tidak sadarkan diri. Hari selanjutnya mereka survei hal itu juga terulang dan terus terulang.

Melihat hal itu, malaikat merasa sedih: “di mana anak-anak Tuhan yang dijumpainya di rumah ibadah ternyata kesehariannya sedikitpun tidak melakukan apa yang menyenangkan hati Allah” dan dengan senyum kemenangan iblis pun berkata: “mereka semua itu HANYA MENGIKUT-IKUT tapi TIDAK BERPEGANG PADA PERINTAH TUHAN ALLAHMU.”

Berpegang pada perintah Tuhan Allah, itu yang dinasihatkan Musa pada bangsanya Israel untuk mempersiapkan mereka sehingga bisa masuk dan menduduki tanah yang dijanjikan Allah dan untuk memperingatkan mereka agar

tidak menyembah illah lain. Mendengar dan melakukan ini difokuskan pada tindakan, tindakan yang tidak melanggar dengan menambahi dan mengurangi apa yang Tuhan perintahkan, hal itu berarti mereka telah berpegang teguh pada perintahNYA. Berpegang pada esensi dari perintah Allah yang berkuasa, sebab firmanNYA adalah murni. Ia adalah perisai bagi orang-orang yang berlindung pada-Nya. Jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta (Amsal 30:5-6).

Berpegang pada perintah TUHAN Allahmu, ini yang harus senantiasa di hidupi oleh umatNYA. Kita tau bahwa perintah atau firman Allah itu adalah kekuatan untuk mengalahkan kelicikan iblis, merupakan Ketopong Keselamatan dan Pedang Roh (Efesus 6:17). Orang yang setia pada perintahNYA akan menghasilkan buah dan berhasil: yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil (Mzm 1:2-3). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 690:1** **“Hibul Rohangku“**
*Hibul rohangku tu Tuhan Jesus, sude ngolungku di Tuhan Jesus,
ihuthononku do Tuhan Jesus, ndang olo au sumurut be.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 184:1 “*Nunga Tung Jumpang Au Ojahan*”

*Nunga tung jumpang au ojahan ni tondingki na mago i
Mudar ni Jesus do manahan, saleleng ni lelengna i
Nang mago pe portibion, tongtong do hot ojahan on.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah 19:1-7; Malam: Rut 1:1-22

4. Ayat Harian: 1 Korintus 3:10

Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar; dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya.

5. Renungan: “*Dibangun Di Atas Dasar Kristus*”

Bukan dibangun berbatas waktu, bukan pula dibangun dengan biaya terhitung. Kalimat ini adalah dari NN yang mau menyampaikan perbandingan bangunan secara fisik dengan rohaniah. Bisa kita bayangkan sekarang bangunan terbesar di Indonesia? Si Google kita buka maka sudah bisa dapat berapa lama dibangun dan kisaran dana yang dibutuhkan. Namun coba masukkan ke si Google itu, berapa biaya pekabaran Injil? Hehehe, taulah jawabannya bukan. Ya. Berbicara bangunan, membutuhkan keahlian tersendiri. Sebagai gereja, kita juga harus mendoakan agar warga jemaat kita di atas kaliber arsitek mesjid Istiqlal bermunculan, sebab lewat keahlian demikian HKBP menjadi berkat. Rasul Paulus adalah ahli bangunan, namun bukan bangunan fisik. Rasul Paulus adalah rasul yang dipilih Allah untuk menjadi seorang ahli bangunan yang cakap. Dan ahli bangunan cakap itu membuat dasar bangunan adalah Kristus Yesus sebagai dasarnya. Itu sebabnya dikatakan, bahwa tidak ada dasar yang lain, selain Kristus Yesus (1 Korintus 11:3). Dasarnya benar, lanjutannyapun kelar.

Kekuatan bangunan jelas ada pada dasarnya bukan? Menara miring itu bisa berdiri salah satu faktor-kunci utamanya adalah pada dasarnya, atau fondasinya. Dalam filosofi orang Batak yang cukup familier dengan ini adalah *salah mandasor sega luhutan*. Sebaliknya bila sudah benar ajaran awalnya, maka *etape-etape* lainnya menjadi baik. Dasar ajaran yang disampaikan rasul sangat mendasar. Bukan hanya mendasar tetapi kuat dan kokok. Apa dasar yang dia maksudkan? Di dalam Yesus Kristus manusia dapat menemukan 3 hal: a. Pengampunan akan dosa-dosa masa lampau; b. Kekuatan untuk melewati masa kini; c. Harapan bagi masa depan. Selanjutnya siapapun dan kapanpun membangun itu hanya dapat dilakukan pada dasar yang satu yaitu Yesus Kristus.

Aku dibangun di atas dasar itu? Dan apakah aku membangun di atas dasar yang sama? Tentu ketika pertanyaan ini kita jawab maka jawabanmu dan jawaban kita bersama adalah dibangun di atas dasar Kristus Yesus. Dan jawaban untuk yang kedua adalah aku akan melanjutkan pembangunan itu di atas dasar yang sama. Tidak ada lagi dasar yang lain selain Kristus Yesus. Amin

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 102:5 “*O Tondi Parbadia I Bongoti*”

*Ho batu mamak na togu na tau ojahan situtu paojak rohanami
Tu hata hasintongan I tung unang olo lilube nang sada sian hami
Lehon roha na tumogu, na umburju manggoari
Jesus Kristus Tuhan nami.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No: 485:1 “Dongani au Tuhan”**

*Dongani au Tuhan, sondangi rohangki
Pangiring ni mataM patongon langkangki
Sandok sude gogongku padohot pingkiranku
Huboan peleanku mangula ulaonMu
Ai i hinalomohonMi, urupi rohangki*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 12:49-31 Malam: Rut 1:1-20

4. **Ayat Harian:** Yeremia 30:20

Anak-anak mereka akan menjadi seperti dahulu kala, dan perkumpulan mereka akan tinggal tetap di hadapan-Ku; Aku akan menghukum semua orang yang menindas mereka.

5. **Renungan: “Anak-Anak Allah”**

Hukuman Tuhan memang pantas diterima bangsa Israel, Allah yang memilih mereka menjadi anak-anakNya, umat pilihanNya. Harapan Allah supaya mereka tetap setia kepada Allah namun Yehuda membelot dari janji Allah, mereka menolak Allah. Harapan Allah sirna. Dia menghukum orang-orang yang tak percaya dan tidak setia bagiNya. Hukuman Allah adalah bentuk pengasihannya Allah supaya mereka bertobat. Dia menghadirkan pelangi kasihNya, bagi orang-orang yang bertobat. Firman Tuhan, akan memulihkan mereka, dan menghukum orang-orang yang menindas mereka. Tuhan melepaskan umatNya.

Dikala hidup kita terbuang dari hadapan Allah, derita kian berat dan bertambah-tambah. Kita sengsara, bagai Adam dan Eva yang diusir karena melawan perintah Allah, lebih mendengar rayuan iblis dari perkataan Allah. Lebih tunduk di bawah perintah iblis dengan melakukan sesuka hati, menindas kawan dan teman, tanpa menghiraukan mereka hanya demi kepentingan diri semata.

Firman Tuhan ini mengingatkan kita, Tuhan akan menyelamatkan anak-anak kesayangannya, umat pilihannya. Dia akan menguatkan anak-anakNya dari penindasan iblis. Dia memanggil anak-anaknya untuk bersekutu kembali denganNya bukan dengan iblis. Sebab bersekutu dengan iblis akan menjadikan kita sengsara, menderita dan binasa untuk selamanya. Untuk itu tinggallah bersama dengan Tuhan. Bagai serbuk besi yang melekat kepada besi berani, dia memberi hidupnya tinggal di dalam besi berani, dia memegang besi berani dan tidak mau keluar darinya sehingga serbuk besi akan selamat dan tidak mampu diusik dan diambil oleh siapa saja.

Demikian mereka anak-anak Tuhan yang tinggal di dalam Tuhan, melekat di dalam Tuhan, menyatu di dalam Tuhan, tidak akan mampu diusik dan diambil oleh yang lain. Tetap terjaga, karena tetap memegang teguh Tuhan, dan hidup bersama Tuhan. Persoalan sekarang maukah kita memberi hidup dan tinggal di dalam Tuhan? Firman Tuhan menyapa kita anak-anak Allah harus hidup dan tinggal tetap di dalam Tuhan. Tuhan akan membela orang-orang yang berkenan kepadaNya.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 329:1+3 “Tinggal Sertaku”**

*Tinggal sertaku; hari t’lah senja, G’lap makin turun, Tuhan, tinggallah!
Lain pertolongan tiada kutemu: Maha Penolong, tinggal sertaku!*

Aku perlukan Dikau tiap jam; dalam cobaan Kaulah kupegang.

Siapa penuntun yang setaraMu? Siang dan malam tinggal sertaku

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Iman, Pengharapan, dan Kasih:

Pengharapan(2)

Iman adalah titik mula, kasih adalah penggenapannya. Iman memulai, kasih menggenapi. Dari iman sebagai titik mula dan pengharapan sebagai jalan tengah, ada kasih sebagai penggenap terakhir. Di tengah-tengah iman dan kasih ada pengharapan. Kata “iman” banyak tertulis di Alkitab. Hanya Injil Yohanes saja mencatat 99 kali, dan di seluruh Perjanjian Baru ada 270 kali. Kata “kasih” terbanyak ditulis dalam Alkitab, sedangkan kata “pengharapan” yang paling sedikit.

Pengharapan adalah ekstensi iman. Engkau memiliki iman di dalam Allah untuk memulai hidup rohanimu dan mengembangkan hidupmu, sementara perjalanan hidup kerohanianmu diisi oleh pengharapan. Perjalanan proses iman kita kepada Tuhan dikembangkan dalam pengharapan. Dari titik awal iman diteruskan dengan pengharapan yang mengisi seluruh perjalanan dari titik awal beriman sampai titik akhir bertemu Tuhan. Pengharapan sangat penting, karena pengharapan memberikan substansi untuk iman dan kerohanian kita. Tanpa pengharapan, eksistensi menjadi kosong dan tidak memiliki makna. Hidup menjadi berarti karena ada pengharapan.

Apa perbedaan antara orang Kristen dan orang tidak percaya? Orang tidak percaya tidak mempunyai Allah dan pengharapan, tetapi orang Kristen hidup di dunia yang sementara ini dengan mengharap dunia yang akan datang, berharap kepada kekekalan Tuhan dan disertai Tuhan. Orang tidak percaya hidup dalam kekosongan. Eksistensialisme menemukan kekosongan dalam eksistensi. Hanya eksistensi dalam Kristus yang tidak mungkin dilanda kekosongan, melainkan hidup yang mempunyai arti dari janji Tuhan.

Ketika seseorang berbicara tentang eksistensi, tentang pengharapan, maka pembicaraan itu tidak bisa di luar Kristus. Dalam Tuhan hanya ada dua macam keberadaan. *Pertama*, berada di dalam Adam; *kedua*, berada di dalam Kristus. Di dalam Adam, manusia hidup karena diciptakan oleh Tuhan. Di dalam Kristus, manusia hidup karena ditebus oleh Tuhan. Hidup di dalam Adam adalah hidup yang kosong, hidup yang diciptakan oleh Tuhan tetapi tidak ada isi, tidak ada arah karena tidak ada pengharapan di dalam dosa. Hidup di dalam Kristus adalah hidup yang diisi penuh dengan janji Tuhan. Kita bukan orang yang tidak mempunyai pengharapan. Jangan menyamakan diri orang Kristen dengan orang yang tidak mengenal Kristus, karena mereka hidup tanpa Kristus, berarti hidup tanpa janji. Mereka hidup dengan kekosongan yang menjadi inti eksistensi mereka. Tetapi kita hidup di dalam kelimpahan janji Tuhan yang mengisi kekosongan kita.

Iman bukan tindakan dari satu pihak menuju kekosongan. Iman adalah reaksi manusia kepada Allah yang memberikan janji dan kebenaran. Iman menuju kepada kebenaran. Iman adalah suatu kesetiaan dari seluruh kapasitas kita untuk percaya dan mengembalikan kemampuan berpikir kita kepada kebenaran. Kembalinya pikiran yang tersesat kepada kebenaran, di situlah iman. Iman merupakan arah yang baru dan relasi yang baru di dalam Kristus. Dengan arah yang benar, membawa fungsi rasio kembali setia pada kebenaran, itulah iman. Setelah beriman pada kebenaran Tuhan, kita mempunyai iman atas apa yang diwahyukan dan dijanjikan, dalam kebenaran-Nya yang menjamin kita tidak sia-sia, tidak menjadi manusia yang hidup percuma di dunia ini, karena menuju kepada firman yang diwahyukan dan janji yang diberikan kepada kita.

Kita beriman dan berharap atas dasar janji Tuhan. Mengapa perlu janji Tuhan? Paling tidak ada tiga hal yang perlu kita bahas. *Pertama*, dengan dasar atribut Allah yang mana janji Allah dilandaskan? Jawabannya: Allah adalah Allah yang jujur. *Kedua*, apa substansi dan realitas dari janji Allah tersebut? Jawabannya: Ia adalah Allah yang tidak berubah. *Ketiga*, dengan sarana apa Allah memberikan kuasa untuk bertahan dan menikmati pengalaman di dalam menghidupi janji Allah? Jawabannya: Ia adalah Allah yang kekal.

Allah adalah Allah yang jujur dan setia; karena kesetiaan-Nya maka seluruh janji-Nya tidak akan sia-sia. Setiap kalimat-Nya tidak menipu. Allah tidak berubah sehingga janji Allah tidak mungkin kosong. Allah tidak berubah karena Ia juga adalah Allah yang kekal. Kekekalan-Nya menjamin ketidakberubahan janji-Nya. Dengan demikian kita dapat memegang dan bersandar kepada janji-janji Allah. Apa isi janji Allah? Allah memberikan begitu banyak hal di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Namun semua itu dapat disimpulkan dan dirangkum menjadi satu hal, yaitu *hidup yang kekal*. Tuhan menjanjikan hidup yang kekal kepada kita, seperti yang tertulis di dalam 1 Yohanes 2. Hidup kekal yang dari Tuhan menjadi jaminan pengharapan manusia. Ketika Allah menciptakan manusia, Ia memberikan kekekalan sebagai hakikat dasar di dalam diri kita sebagai manusia. Kita adalah manusia yang diberi kekekalan sebagai substansi paling dasar. Allah itu kekal dan Ia menciptakan kita menurut gambar dan rupa Allah, sehingga Pencipta memberikan kreativitas dan kekekalan. Ini melampaui natur kebenaran-Nya, pengertian-Nya, keadilan-Nya, dan semua atribut-Nya yang lain, di mana yang paling dasar adalah: kita diciptakan di dalam kekekalan dan diciptakan untuk mencipta. Manusia diberikan daya cipta oleh Sang Pencipta. Sang Kekal memberikan kita substansi kekekalan. Kekekalan yang diberikan menunjukkan pengharapan pada kekekalan yang ada pada diri-Nya.

Hubungan kita dengan Tuhan dieratkan melalui pengharapan. Pengharapan berasal dari sifat kekekalan yang diberikan, pengharapan menuju kepada Kekekalan yang memberikan kita kekekalan. Kekekalan Allah adalah kekekalan yang ada pada diri-Nya sendiri. Allah mempunyai kekekalan yang tidak ada awal dan akhir, karena Dia sendiri adalah yang kekal. Tetapi kekekalan yang diberikan kepada kita adalah kekekalan yang diciptakan, sehingga sebelum diciptakan kita tidak mempunyai kekekalan, setelah diciptakan kita diberi kekekalan, mempunyai permulaan tetapi tidak mempunyai akhir. Kekekalan Tuhan berbeda dengan kekekalan manusia. Kekekalan Tuhan tidak ada permulaan dan akhir, karena Ia Sang Pencipta. Kekekalan manusia ada permulaan, tidak ada akhir, karena diciptakan sesuai peta teladan Allah. Kita mirip Allah tetapi bukan Allah dan tidak mungkin mencapai Allah. Yang diciptakan dan yang menciptakan tidak mungkin mempunyai persamaan kualitatif, sehingga mutlak akan ada perbedaan kualitatif. Allah bukan manusia, manusia bukan Allah.

Oleh karena manusia diciptakan menurut peta teladan Allah, maka manusia mempunyai hak berharap pada Allah, karena kekekalan kita yang diciptakan menghadapi kekekalan Allah yang menciptakan. Ini menjadi hak istimewa manusia di hadapan Allah. Janji Tuhan berdasarkan kekekalan-Nya yang diberikan kepada kita sehingga kita berharap kepada Dia. Pengharapan keluar dari kekekalan yang diciptakan, pengharapan ditujukan kepada Kekekalan yang memberikan kekekalan kepada kita. Pengharapan menghubungkan dan membentuk relasi antara yang diciptakan dan Yang Mencipta. Pengharapan tidak terlepas dari janji Tuhan, Tuhan yang sudah berjanji adalah Tuhan yang memelihara perkataan-Nya yang tidak berubah, dan bekerja sampai kehendak-Nya jadi.

Orang Kristen adalah orang yang berharap kepada Tuhan dan kepada firman Tuhan yang menjadi inti janji-Nya. Kekuatan yang dimiliki dan yang diberikan Tuhan menyebabkan kita mendapatkan janji yang konkret. Melalui janji konkret ini, Tuhan menyertai dan memberikan kekuatan tambahan kepada kita. Dia memelihara kita dengan memberikan ketekunan sampai akhirnya, hingga pewujudan janji itu pada kita. Janji ini tidak dapat berubah. Jika Tuhan sudah berjanji dan lupa, kita celaka; jika Dia tidak sanggup memelihara, kita juga celaka; jika Tuhan berubah, kita celaka; jika Tuhan berjanji lalu Ia mati, kita celaka. Tetapi Tuhan yang berjanji adalah Tuhan yang tidak berubah dan hidup selamanya, tidak bohong, dan yang dijanjikan tidak akan menjadi tidak ada. Ketiga hal ini adalah dasar Tuhan berjanji.

Tuhan menjanjikan hidup yang kekal, berarti Tuhan menjanjikan kekekalan. Kekekalan kita diciptakan, kekekalan Tuhan tidak diciptakan. Kekekalan kita diberi, kekekalan Tuhan adalah kekekalan Pemberi. Tuhan yang memberikan kekekalan tidak pernah menjadi tidak ada, akan memelihara kekekalan yang diberikan kepada kita, sehingga kekekalan itu memiliki substansi yang menuju kepada Dia dan mendapat realitas kesempurnaan yang diwujudkan Tuhan. Allah yang berada secara kekal memberikan kepada kita suatu pengharapan di dalam Dia, di mana kekekalan

ciptaan yang ada di dalam diri kita bisa berharap kepada Dia yang ada pada diri-Nya secara kekal. Sebagai akibatnya, penggenapan final dari janji tersebut pasti akan diberikan kepada kita. Yang percaya kepada Kristus akan mendapat hidup yang kekal.

Pengharapan orang Kristen tidak menjadi tiada dan kosong. Dunia selalu memiliki orang palsu, janji palsu, tetapi Tuhan bukan demikian. Jika Tuhan mengatakan A, itu adalah A selamanya. Apa pun yang tertulis di Alkitab di mana semua itu dijanjikan Allah telah dimeteriakan Allah di dalam kekekalan-Nya selama-lamanya. Ketika orang Kristen menyatakan pengharapan-Nya kepada Allah, kita berharap kepada Allah yang kekal dan tidak berubah selamanya. Allah tidak mungkin mengecewakan. Semua janji Allah amin adanya di dalam Kristus. Alkitab berkata, Allah tidak berubah, tidak ada bayang-bayang perubahan dari Allah. Jika mempunyai Allah yang demikian, kita boleh lega, aman, nyaman, dan sejahtera, beristirahat di pangkuan Tuhan, menanti kedatangan Kristus yang kedua kali, yang akan menggenapi semua janji-Nya untuk melengkapi dan menyempurnakan apa yang sudah diberikan kepada kita. Pengharapan di dalam Kristus adalah pengharapan yang tidak mengecewakan, pasti dilengkapi dan diwujudkan, karena Tuhan setia, jujur, dan tidak berubah. Tuhan berjanji bahwa Ia akan datang kembali, di dalam diri Anak-Nya hingga *Maranatha*.

Sejarah dalam pandangan dunia adalah sejarah yang tidak berhenti, terus-menerus, dan tanpa arah. Sejarah yang benar ada awal dan ada akhir. Tuhan adalah Alfa dan Omega. Alfa adalah titik permulaan dan Omega adalah titik akhir. Alfa adalah titik penciptaan dan Omega adalah titik kesudahan. Titik permulaan dan akhir berasal dari Allah. Allah sudah memulai detik-detik yang mengisi waktu sepanjang sejarah, Allah juga yang akan mengakhiri detik-detik sejarah yang akan berhenti ketika Ia datang kembali. Yang memulai adalah Allah, yang memberhentikan adalah Allah. Allah yang menciptakan, Allah yang akan menggenapi, sehingga sejarah mempunyai titik akhir. Ketika Yesus datang kembali, dunia kiamat. Ketika waktu sudah berhenti, sejarah tidak ada lagi, karena yang memulai adalah Allah, yang mengakhiri adalah Allah. Hanya Allah sendiri yang melampaui titik permulaan, karena sebelum segala sesuatu ada, sebelum titik Alfa ditetapkan, Ia telah ada, dan ketika Ia telah mengakhiri segala sesuatu dalam sejarah, Ia tetap ada. Jadi kekekalan sebelum mulainya sejarah dan kekekalan setelah berhentinya sejarah, ada di dalam diri Allah.

Mari kita memikirkan dua macam konsep kekekalan, kekekalan sebelum waktu dan kekekalan setelah waktu berakhir. Kekekalan tidak dapat dipisah. Jika kekekalan dipisah, itu menjadi satu macam kesenjangan antara sebelum mulainya waktu, satu macam lagi setelah selesainya waktu, akan ada kekekalan yang mempunyai titik awal dan akhir tetapi bukan kekekalan. Yang disebut kekekalan tidak mungkin dipatahkan menjadi dua. Alkitab berkata, "Dari kekal sampai kekal," di mana tersirat tidak ada dua bagian kekekalan, melainkan ada kesinambungan yang tidak terputus, keadaan yang menyeluruh dari kekal sampai kekal; itu adalah eksistensi Tuhan. Sebelum mulainya waktu ada kekekalan Tuhan, setelah selesai waktu tetap ada kekekalan Tuhan. Sebelum dunia dimulai, Allah sudah ada, setelah dunia selesai, Allah masih ada. Maka, tidak ada dua bagian kekekalan yang dipisahkan oleh waktu yang dicipta, yang berada di tengah kekekalan bagian pertama dan kedua. Sebelum dunia diciptakan, Allah ada, setelah dunia kiamat, Allah masih ada. Menurut pikiran dan cara hitungan manusia, seolah waktu terpisah di dalam kekekalan yang sebelum dan kekekalan yang sesudah, di tengahnya ada waktu yang diciptakan Tuhan dengan ada permulaan dan akhir. Tetapi Tuhan sendiri berbeda, Tuhan bukan di dalam ciptaan.

Tuhan berada dari kekal sampai kekal di dalam kekekalan transenden. Dalam kekekalan, Tuhan melampaui semua karya ciptaan Tuhan. Tuhan menentukan dekret bahwa Tuhan mau menciptakan, maka Tuhan menciptakan waktu yang ada permulaan dan akhir untuk manusia. Ada permulaan karena Allah yang memulai, dan ada akhir karena Allah yang mengakhiri. Allah yang transenden (melampaui segala sesuatu) adalah Allah yang melampaui awal dan akhir. Tuhan menciptakan Alfa dan Omega untuk kita, tetapi Dia tidak di dalam ciptaan, Dia tidak perlu dibatasi dalam ciptaan. Maka, Allah menguasai Alfa dan Omega, tetapi Allah tidak di dalam Alfa dan Omega. Allah melampaui Alfa dan Omega, Allah tidak dipengaruhi oleh Alfa dan Omega. Allah

berada dari kekal sampai kekal, lalu menciptakan manusia, membuat semua ciptaan berada dalam titik permulaan, sampai titik akhir menjadi tidak ada karena kembali kepada Dia. Allah yang kekal berada di atas kekal, di atas segala yang mempunyai awal dan akhir.

Manusia berada dalam ciptaan, diberikan titik awal dan akhir, lahir dan mati. Ketika dilahirkan, seseorang mulai ada, ketika mati ia tidak ada lagi. Yang disebut ada dan tidak ada adalah wilayah daging. Secara daging kita lahir ke dunia, ketika mati kita dikubur. Kita baru ada setelah dilahirkan, menjadi tidak ada setelah mati. Setelah lahir, baru hidup di dunia, setelah mati, keluar dari dunia ini, masuk ke dalam dunia akhirat. Ada titik awal dan titik akhir. Kita manusia yang lahir dan mati. Tetapi Allah tidak terpengaruh karena Dia berada di dalam kekekalan. Kekekalan Allah tidak bisa dipisah menjadi sebelum adanya waktu dan setelah berhentinya waktu. Kekekalan Allah bersatu di dalam kesinambungan Allah, dari kekal sampai kekal. Itulah induk kekekalan yang asli. Kita baru ada ketika Tuhan menaruh kekekalan di dalam diri kita, kita terus ada karena tidak mungkin menjadi tidak ada lagi.

Manusia penting karena diberikan hak istimewa untuk ada selamanya. Tetapi hak istimewa “ada selamanya” jika ia tidak berada dalam Kristus akan kasihan sekali, karena ia tidak memiliki Tuhan, ia hidup kafir, hidup tanpa Allah dan pengharapan, hidup di dunia tidak mempunyai kesinambungan selamanya seperti yang Tuhan janjikan. Orang dunia setelah mati tidak tahu ke mana, mereka pikir pokoknya hidup enak di dunia, setelah mati tutup mata, tidak mengerti apa-apa. Tetapi orang Kristen tidak demikian. Orang Kristen mempunyai hidup kekal ketika menerima Yesus, sehingga tidak mungkin berhenti ketika napasmu berhenti, ketika engkau masuk kuburan. Karena yang masuk kuburan adalah tubuh jasmaniah, hidup yang sementara. Ketika seseorang menerima Yesus sebagai Juruselamat, kepadanya diberikan hidup kekal, sehingga hidup kekal berada di dalam hidup sementara di dalam tubuh untuk dapat menikmati penyertaan Allah yang kekal.

Kita hidup sementara di dalam tubuh yang perlu makanan, namun dapat berharap kepada Allah dan janji-Nya yang kekal. Hidup kekal bukan dimulai setelah mati. Hidup kekal dimulai sejak menerima Yesus sebagai Juruselamat. Dengan demikian, engkau bukan hidup di dalam kesia-siaan tetapi di dalam pengharapan, dan pengharapan keluar dari kekekalan, engkau yang diciptakan menuju kekekalan Allah. Inilah pengharapan yang mengaitkan hidup sementara dengan hidup kekal. Ketika masih di dunia ini, kita sudah menikmati kekekalan Tuhan dan menikmati penggenapan janji-Nya yang kekal. Roh Kudus memberikan hidup kekal ketika seseorang menerima Tuhan Yesus dan hal itu akan berfungsi terus sampai mati. Tuhan menjanjikan hidup kekal, sehingga ketika hidup saya sudah selesai di dunia ini, saya akan menikmati penyertaan Tuhan untuk selamanya dan tidak berpisah lagi.

Dalam 1 Yohanes 2:17 tertulis, “Dunia dan segala nafsu yang berada di dalamnya akan lewat, hanya mereka yang menjalankan kehendak Allah akan kekal selamanya.” Saat itu kita bersatu dengan Tuhan yang di dalam diri-Nya. Orang Kristen jangan kecewa, orang Kristen bukan orang yang tidak mempunyai pengharapan. Orang yang berpengharapan dalam Kristus mengetahui bahwa yang dijanjikan Allah adalah sungguh dan akan diwujudkan, sehingga tidak perlu kecewa dan putus asa. Kita dapat berpegang teguh pada apa yang dijanjikan. Kerajaan yang dijanjikan pasti datang seperti yang tertulis di 1 Yohanes dan 1 Petrus. Surat 2 Petrus berkata, “Kita mengharapkan langit baru dan bumi baru.” Di dalamnya terisi *dikaiosune*. Istilah *dikaiosune* dalam bahasa Yunani berarti kebenaran Tuhan. Ketika bumi baru dan langit baru turun ke dunia, di dalamnya hanya ada satu prinsip yaitu kebenaran. Berbeda dengan dunia yang penuh penyelewengan, penipuan, kecurangan, dan ketidakjujuran. Kerajaan Allah ketika datang hanya membawa satu prinsip, yaitu *dikaiosune*, menjalankan semua hal menurut keadilan dan kebenarannya. Inilah yang dijanjikan Tuhan di dalam Kristus yang akan datang, inilah yang kita imani di dalam Yesus. Engkau bukan berharap kosong, tetapi sesuatu yang berisi, akan dilengkapi, diwujudkan menjadi fakta oleh Tuhan, karena Kristus akan datang kembali. Mungkin sekarang engkau menghadapi banyak hal yang tidak adil, yang mengecewakan, engkau sedih, putus asa, susah, dan sulit menemukan seseorang yang dapat mendengarkan keluhanmu, menemukan keadilan yang tidak beres di dunia ini, lalu ke mana mendapatkan solusinya? Tidak ada, kecuali kepada Tuhan.

Kita percaya bahwa pada hari terakhir ketika Yesus datang kembali, ketika Kerajaan-Nya dinyatakan, ketika bumi baru dan langit baru dihadirkan, segala sesuatu akan diselesaikan. Sebelum mengharapkan semua datang pada akhir zaman, mari melaksanakan tugas sebagai orang percaya, menjalankan keadilan semaksimal mungkin dalam dirimu sendiri. Engkau yang mengharapkan Tuhan akan menjadi pengharapan bagi orang lain. Jika Kristus mengisi dan menggenapi semua pengharapan kita, mari mewakili Kristus, kita yang diciptakan menurut peta teladan Allah, menjadi pengharapan bagi orang lain. Orang Kristen mewujudkan apa yang kita harapkan dalam Tuhan menjadi representatif Tuhan di dalam dunia ini. Yang menjadi ayah ibu, lakukan keadilan untuk anakmu. Yang menjadi guru, profesor, lakukan kebenaran pada muridmu. Yang menjadi pedagang, pemimpin, pendeta, laksanakan kebenaran dan keadilan melalui tingkah lakumu, sehingga orang yang dipimpin ketika melihat engkau, dapat menuju pengertian kepada Tuhan. Kita yang berharap kepada Tuhan, jika orang melihat kita, mereka melihat wakil Tuhan; jika orang mengenal kita, mereka mengenal ini peta teladan Allah. Kiranya Tuhan menjadikan kita orang yang berharap pada Tuhan dan menjadi orang yang boleh diharapkan dan dipercaya orang lain. Amin. **(PDT. S.T.)**

JAWABAN TEKA-TEKI SILANG

(edisi #78 Maret 2022)

¹ Y	E	² S	U	S	J	U	R	³ U	S	⁴ E	L	A	M	A	⁵ T
O		A						R		N					I
⁶ K	A	F	T	O	⁷ R			K		E					S
H		I			A			⁸ A	B	A	D	O	N		B
E		R			M			S		S					E
⁹ B	A	A	L		S			D							
E					E			¹⁰ I	M	A	N	¹¹ U	E	¹² L	
¹³ D	¹⁴ A	R	¹⁵ I	U	S			M				L		A	
	H		S									A		M	
	¹⁶ I	B	R	A	N	I						¹⁷ A	R	A	B
	N		A									B		U	
	¹⁸ O	B	E	D	¹⁹ E	D	O	²⁰ M				I		N	
	A		L		L			A				B		G	
	M				R			L							
					O			T							
		²¹ E	L	O	I			²² A	R	A	U	N	A		

